



Bahasa Indonesia

Ekspresi Diri dan Akademik



SMA/MA/
SMK/MAK
Kelas
XI
Semester 2

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
x, 134 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MAK Kelas XI Semester 2
ISBN 978-602-282-099-4 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-102-1 (jilid 2b)

1. Bahasa Indonesia — Ekspresi Diri dan Akademik I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Kontributor Naskah : Maryanto, Anik Muslikah Indriastuti, Dessy Wahyuni, dan Nur Hayati
Penelaah : M. Abdullah dan Hasanuddin W.S.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu diberikan berimbang.

Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah Kelas XI yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaianya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut digunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh



Bahasa Indonesia
Penghela dan Pembawa
Ilmu Pengetahuan



Prawacana

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

Pendekatan teks dan sains terpadu sangat sangat apik dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah Kurikulum 2013 menetapkan kebijakan menguatkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Dalam kerangka Kurikulum 2013, kekuatan bahasa Indonesia dirancang pengembangan dan pembinaannya di sekolah melalui proses pembelajaran berbasis teks. Dengan berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah atau saintifik.

Sebagai sumber aktualisasi diri, bahasa Indonesia yang diajarkan dengan berbasis teks—baik lisan maupun tulis—menguatkan jatidiri peserta didik untuk bersikap spiritual menerima, menghargai, dan menghayati keberadaan bahasa kebangsaan Indonesia yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Pada saat yang sama, penguatan jatidiri itu memantapkan sikap sosial peserta didik untuk berakhlak mulia serta bertanggung jawab atas keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas diri negara kesatuan Republik Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, di kalangan peserta didik, tumbuh sikap tangg jawab, setia, dan bangga aka keberadaan bahasa Indonesia di tengah lingkungan pergaulan dunia global.

Sementara itu, sebagai sumber pengembangan kegiatan ilmiah atau saintifik, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut ditempuh melalui tahapan kegiatan peserta didik yang bersistem, yaitu tahap pembangunan konteks dan pemodelan teks, kerja sama membangun teks, serta kerja mandiri menciptakan teks yang sesuai dengan teks model. Semua tahapan pembelajaran teks itu, selain terarah dan terukur, juga dilakukan secara terkendali oleh pendidik atau pembelajar melalui kegiatan evaluasi/penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Tanpa adanya data yang diperoleh oleh peserta didik, proses pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak akan menghasilkan teks yang diciptakan secara bersama-sama atau mandiri. Untuk menghasilkan teks yang diharapkan, kegiatan belajar haruslah berawal dengan pengamatan terhadap gejala alam atau sosial yang menjadi objek pembelajaran teks dan berlanjut dengan tahap mempersoalkan atau mempertanyakan keberadaan gejala yang diamati tersebut. Kemudian, pengumpulan informasi/data mengenai gejala itu diteruskan dengan analisis keterhubungan antarfakta sehingga gejala atau fenomena yang dipelajari itu dapat disajikan dan dilaporkan dalam bentuk teks yang sesuai dengan tujuan komunikasi berbahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia.

*Buku ini didedikasikan kepada
segenap anak bangsa*

*Masa depan bahasa Indonesia
ada di pundak generasi muda*

*Martabat bahasa Indonesia
merupakan harga diri bangsa*

*Kedaulatan bahasa Indonesia
merupakan penopang
Negara Kesatuan Republik
Indonesia*

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prawacana.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar BAGAN.....	ix

PELAJARAN 4

MENJELASKAN SEBAB DAN AKIBAT PERISTIWA ALAM DAN SOSIAL1

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi2

Tugas 1 Memahami Struktur Teks Eksplanasi..... 3

Tugas 2 Memahami Kaidah Kebahasaan dalam Teks “Siklus Hidrologi” 10

Tugas 3 Membandingkan Teks “Siklus Hidrologi” dengan Teks “Banjir” 14

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Teks Eksplanasi24

Tugas 1 Menganalisis Isi Teks Eksplanasi..... 24

Tugas 2 Mengevaluasi Teks Eksplanasi 33

Tugas 3 Menginterpretasi Makna Teks Eksplanasi..... 37

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Eksplanasi.....43

Tugas 1 Memproduksi Teks Eksplanasi 43

Tugas 2 Mencari Contoh Teks Eksplanasi 45

Tugas 3 Mengabstraksi Teks Eksplanasi 45

Tugas 4 Mengonversi Teks Eksplanasi 48

Tugas 5 Menyunting Teks Teman Masing-masing..... 49

PELAJARAN 5

MENGULAS SECARA KRITIS FILM DAN DRAMA50

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Ulasan.....50

Tugas 1 Memahami Struktur Teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” 56

Tugas 2 Memahami Kaidah Kebahasaan dalam Teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” 63

Tugas 3 Menginterpretasi Makna Teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” 76

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Teks Ulasan	79
Tugas 1 Mengevaluasi Teks “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan Shalat Delisa”	79
Tugas 2 Membandingkan Teks “Gara-Gara Kemben, Film ‘Gending Sriwijaya’ Diprotes Budayawan”, dan Teks “‘Mengapa Kau Culik Anak Kami?’ Pertanyaan Itu Belum Terjawab”	83
Tugas 3 Mengevaluasi dan Menyunting Teks “Guyonan Bersama Teater Gandrik ‘Gundala Gawat”	92
Tugas 4 Menginterpretasikan Makna Teks “Teater Gandrik Ubah Kisah Pahlawan Super Jadi Kritik Sosial”	97

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Ulasan	100
Tugas 1 Mengabstraksi Teks “‘Negeri 5 Menara’: Mimpi Beda, Rasa Sama”	100
Tugas 2 Mengonversi Teks “Menunggu Godot”	104
Tugas 3 Memproduksi Teks Ulasan	110

PELAJARAN 6.....113

Menggunakan Teks Sebagai Media Adaptasi Sosial 113

Kegiatan1

Pemodelan Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema	114
Tugas 1 Membandingkan Struktur Teks Cerita Ulang dengan Teks Eksplanasi	114
Tugas 2 Mengubah Teks Cerita Ulang Menjadi Teks Cerita Pendek	118
Tugas 3 Menggunakan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari	126

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema	129
Tugas 1 Menghadapi Teks Eksplanasi dari Dua Sisi.....	129
Tugas 2 Memecahkan Persoalan dalam Teks Eksplanasi	136

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema	139
Tugas 1 Menemukan Teks Eksplanasi dalam Fenomena Sosial Budaya	139
Tugas 2 Memanfaatkan Informasi dari Gambar	140
Tugas 3 Mempraktikkan Eksplanasi dalam Menceritakan Kejadian Alam	143

Daftar Pustaka.....	147
---------------------	-----

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Alam pegunungan dan persawahan	2
Gambar 4.2 Siklus hidrologi	3
Gambar 4.3 Banjir lahar.....	14
Gambar 4.4 Banjir di sungai	14
Gambar 4.5 Kekeringan pada masa tanam	21
Gambar 4.6 Kekeringan pada masa panen	21
Gambar 4.7 Longsor.....	24
Gambar 4.8 Longsor.....	24
Gambar 4.9 Erosi.....	31
Gambar 4.10 Warga berebut air bersih.....	33
Gambar 4.11 Permukiman tergenang lumpur	37
Gambar 4.12 Lumpur Lapindo.....	37
Gambar 5.1 Poster film “Rumah Tanpa Jendela”	52
Gambar 5.2 Adegan drama	92
Gambar 5.3 Salah satu adegan dalam film “Negeri 5 Menara”	101
Gambar 5.4 Pementasan “Menunggu Godot”	104
Gambar 6.1 Pesawat N-250	115
Gambar 6.3 Lelah	140

Daftar Bagan

Bagan 4.1 Atmosfir.....	52
Bagan 4.1 Stuktur teks eksplanasi.....	92
Bagan 5.1 Stuktur teks ulasan	561



Pelajaran 4

MENJELASKAN SEBAB DAN AKIBAT PERISTIWA ALAM DAN SOSIAL

Pada pelajaran ini kalian diajak belajar memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Pembelajaran teks eksplanasi terdiri atas tiga kegiatan. Kegiatan 1 adalah pembangunan konteks dan pemodelan teks eksplanasi. Pada kegiatan ini kalian diajak bersikap arif dengan menyelami ranah pelajaran tentang teks eksplanasi. Kegiatan ini terdiri atas tiga tugas, yakni memahami struktur teks, memahami kaidah kebahasaan dalam teks, dan membandingkan teks.

Kegiatan 2 adalah kerja sama membangun teks eksplanasi. Pada kegiatan ini kalian diajak merekonstruksi nilai-nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dalam bentuk teks eksplanasi. Teks eksplanasi dibangun secara bersama-sama dalam kelompok dengan bimbingan guru. Kegiatan ini berisi strategi belajar agar peserta didik mampu membangun teks secara mandiri. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tugas, yaitu menganalisis isi teks, mengevaluasi teks, dan menginterpretasi makna teks.

Kegiatan 3 adalah kerja mandiri membangun teks eksplanasi. Membangun teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks dengan segala isinya. Kegiatan ini terdiri atas tiga tugas: memproduksi teks, menyunting teks, serta mengabstraksi dan mengonversi teks.

Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Air merupakan salah satu bentuk peristiwa alam yang dapat kita lihat dan kita amati. Siklus air bisa menyebabkan rentetan peristiwa alam seperti hujan, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Terlalu banyaknya pasokan air atau terlalu sedikitnya pasokan air bagi kebutuhan manusia juga bisa mengakibatkan masalah sosial. Pada pelajaran ini, kalian akan mempelajari teks eksplanasi yang membahas peristiwa alam, yakni hujan, banjir, kekeringan, dan peristiwa sosial yang terjadi akibat peristiwa alam itu.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi



Sumber: *dok. Kemdikbud*

Gambar. 4.1 Alam pegunungan dan persawahan

Semua makhluk hidup di bumi membutuhkan air. Manusia, tumbuhan, dan hewan membutuhkan air agar bisa hidup. Tanaman akan tumbuh subur jika mendapatkan cukup air. Air merupakan sumber daya yang terbarukan dan dinamis. Sumber utama air yang berupa hujan akan selalu datang sesuai dengan waktu atau musimnya sepanjang tahun. Wilayah Indonesia yang mempunyai musim hujan dan musim kemarau sepanjang tahun, jumlah air yang berada di suatu wilayah bergantung pada kedua musim tersebut. Pada waktu musim hujan, beberapa wilayah kadang-kadang mengalami bencana banjir dan longsor. Sebaliknya, pada waktu musim kemarau beberapa wilayah juga mengalami bencana kekeringan. Hujan, banjir, longsor, dan kekeringan merupakan peristiwa alam yang bisa menyebabkan terjadinya peristiwa sosial. Ketika banjir melanda suatu kawasan, penduduk yang tinggal di kawasan tersebut seringkali enggan meninggalkan rumah mereka karena mereka khawatir kehilangan harta benda. Begitu juga ketika kekeringan melanda suatu kawasan, orang cenderung mudah terpancing gesekan negatif yang dapat menimbulkan konflik sosial.

Pada kegiatan ini kalian diajak mencermati teks eksplanasi dengan topik yang berkaitan dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Beberapa teks disajikan serta dianalisis menurut struktur teks dan ciri kebahasaannya.

Tugas 1

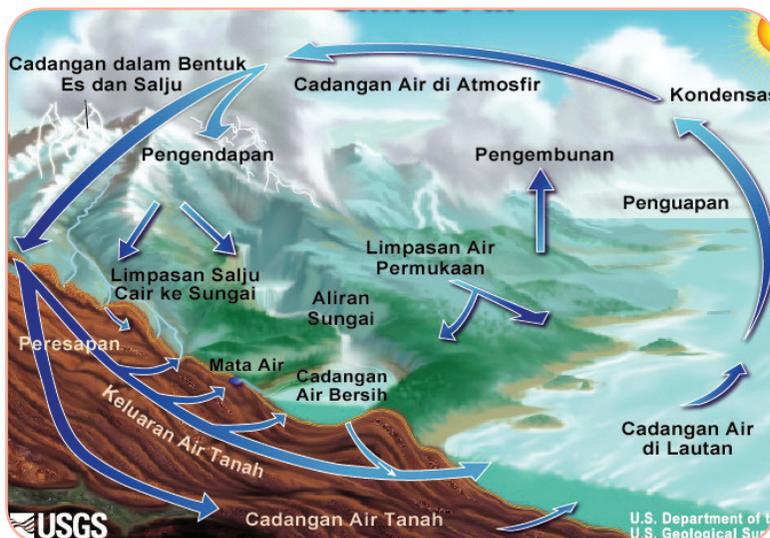
Memahami Struktur Teks Eksplanasi

Pada tugas ini kalian diajak untuk memahami struktur teks eksplanasi dengan menguak konteks peristiwa alam pada proses terjadinya hujan. Jawablah pertanyaan berikut sebelum kalian membaca teks "Siklus Hidrologi".

- 1) Hujan adalah salah satu peristiwa alam, coba kalian sebutkan peristiwa alam lain!
- 2) Kalian pernah bermain air hujan, bukan? Hujan tidak datang begitu saja, coba kalian jelaskan mengapa hujan bisa terjadi?
- 3) Air hujan dapat menyuburkan tanah, coba kalian sebutkan manfaat lain hujan bagi alam!
- 4) Di daerah yang memiliki curah hujan tinggi, tanaman tumbuh subur dan pertanian menghasilkan banyak produk pertanian. Apa saja produk pertanian yang mudah kalian temukan di pasar tradisional?
- 5) Di daerah yang memiliki curah hujan rendah, lahan pertanian mengandalkan hujan sebagai sumber pengairan. Penduduk pun sering kesulitan mencari sumber mata air bersih bagi kebutuhan sehari-hari. Sebutkan kesulitan yang sering dihadapi masyarakat yang tinggal di daerah dengan curah hujan rendah?

Berikut ini disajikan teks eksplanasi "Siklus Hidrologi" yang menjadi model dalam pembelajaran ini. Bacalah dan pahami teks tersebut dengan teliti.

Siklus Hidrologi



Sumber: <http://ga.water.usgs.gov/edu/watercyclebahasahi.html>

Gambar. 4.2 Siklus hidrologi

Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan “siklus hidrologi”. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi. Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embung, *reservoir*, waduk, dan air laut) dan tanaman. Tanaman menyerap air melalui akar. Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman keluar dengan wujud uap. Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut transpirasi.

Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (*freezing point*) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (*tiny droplet*) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi, yang disebut dengan hujan atau presipitasi. Jika temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.

Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau atau waduk. Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem sungai yang besar dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut *estuary*, yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut.

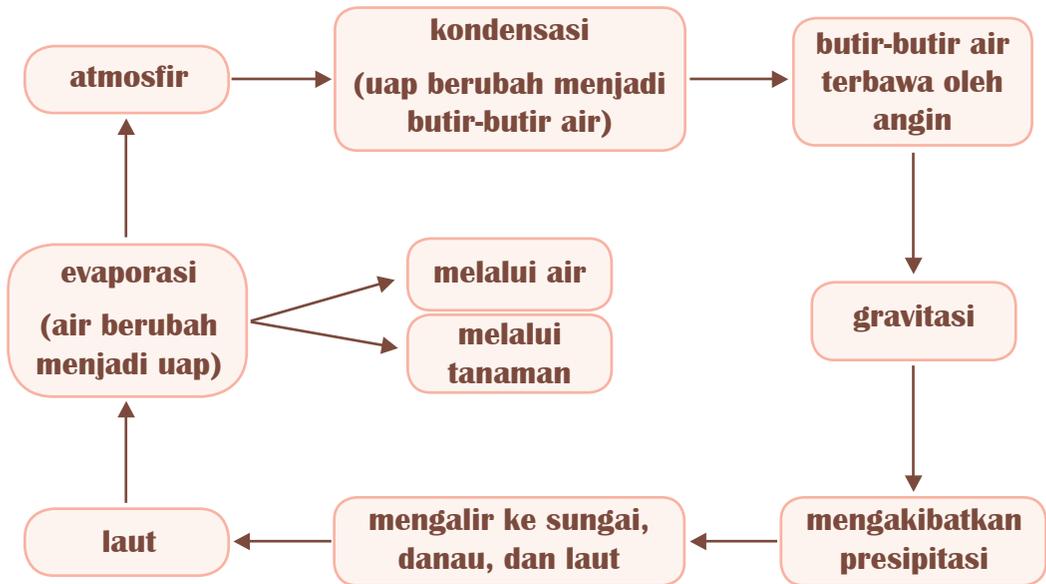
(Diolah dari berbagai sumber).

Setelah membaca teks eksplanasi “Siklus Hidrologi” itu, coba kalian jawab pertanyaan berikut.

- 1) Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan *siklus hidrologi*. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Jelaskan apa yang dimaksud dengan evaporasi, kondensasi, dan presipitasi itu?
- 2) Hujan merupakan bagian dari siklus hidrologi. Jelaskan penyebab terjadinya hujan.

Mari kita uraikan teks eksplanasi yang berjudul “Siklus Hidrologi” tersebut menurut struktur teksnya. Struktur teks itu merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Kalian dapat mengamati bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur teks pernyataan umum (pembukaan) diikuti oleh urutan sebab-akibat.

Tahap pernyataan umum merupakan pembuka tentang hal yang akan dijelaskan. Pada tahap pembukaan disampaikan bahwa sirkulasi air dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer dapat dijelaskan melalui proses evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Kriteria tersebut digunakan untuk menjabarkan lebih lanjut tentang bagaimana sirkulasi air di bumi terjadi. Amatilah bagan berikut yang menjelaskan secara singkat bangunan teks eksplanasi yang berjudul “Siklus Hidrologi”.



Bagan 4.1 Atmosfir

Dari bagan tersebut dapat kalian cermati bahwa siklus hidrologi terjadi karena rentetan peristiwa yang satu mengakibatkan terjadinya peristiwa lain.

- Perhatikan tabel yang memperlihatkan hubungan antara struktur teks “Siklus Hidrologi” dan peristiwa yang terjadi berikut ini! Apakah kalimat yang ditebalkan itu merupakan unsur struktur teks yang terdiri atas pernyataan umum dan urutan sebab-akibat?

No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	Pernyataan Umum	Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan siklus hidrologi. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

2.	Urutan Sebab-Akibat	Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi. Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embung, <i>reservoir</i> , waduk, dan air laut) dan tanaman. Tanaman menyerap air melalui akar. Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman keluar dengan wujud uap. Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut transpirasi.
3.	Urutan Sebab-Akibat	Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (<i>freezing point</i>) mengakibatkan kristal-kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (<i>tiny droplet</i>) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi dan disebut dengan hujan atau presipitasi. Bila temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.
4.	Urutan Sebab-Akibat	Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau, atau waduk. Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem sungai yang besar dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut <i>estuary</i> , yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut.

- 4) Perhatikan paragraf kedua kalimat pertama “Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.” Kata *akibat* dalam kalimat tersebut mengandung hubungan sebab-akibat yang dinyatakan dengan kategori nomina. Selain *akibat*, hubungan sebab-akibat dengan kategori nomina yang lain adalah *akibatnya*, *sebagai akibat*, *jadi*, dan *hasilnya*. Isilah kolom berikut dengan hubungan sebab-akibat kategori nomina dalam teks “Siklus Hidrologi”.

Kalimat	Konjungsi
Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.	akibat

- 5) Hubungan sebab-akibat juga bisa dinyatakan dengan konjungsi, seperti *sebab*, *karena*, dan *ketika*. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori konjungsi dalam teks “Siklus Hidrologi”.

Kalimat	Konjungsi
Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air.	karena

- 6) Bacalah teks “Siklus Hidrologi” sekali lagi dan amati bahwa hubungan sebab-akibat juga bisa ditunjukkan dengan kata kategori verba, seperti *menyebabkan*, *menimbulkan*, *mengakibatkan*, *membuat*, *menjadikan*, dan *menyumbang*. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori verba dalam teks “Siklus Hidrologi”.

Kalimat	Konjungsi
Temperatur yang berada di bawah titik beku (<i>freezing point</i>) mengakibatkan kristal es terbentuk.	mengakibatkan

- 7) Teks eksplanasi banyak menggunakan kata kerja material dan relasional. Kata kerja material menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja relasional menunjukkan hubungan sebab-akibat. Temukan kata kerja material yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa dalam teks “Siklus Hidrologi”, kemudian isikan ke kolom berikut.

Kalimat	Konjungsi
Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.	berubah

- 8) Setelah kalian menemukan kata kerja material dalam teks “Siklus Hidrologi”, sekarang tugas kalian adalah menemukan kata kerja relasional yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam teks yang sama, kemudian isilah kolom berikut.

Kalimat	Konjungsi
Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.	akibat, menjadi

- 9) Teks eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya. Kalimat pertama pada kolom berikut adalah kalimat yang menunjukkan kebenaran tersebut. Temukan lagi kalimat yang lain pada teks “Siklus Hidrologi”, lalu isilah kolom berikut.

No.	Konjungsi
1.	Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Setelah kalian mencermati teks “Siklus Hidrologi” dengan lebih mendalam, tahukah kalian bahwa pernyataan umum di dalam teks tersebut merupakan gambaran awal tentang apa yang disampaikan? Kalimat yang ada di dalam pernyataan bersifat umum. Urutan sebab-akibat merupakan inti tentang apa yang disampaikan.

Amatilah bagan berikut yang menjelaskan secara singkat bangunan teks eksplanasi.



Bagan 4.2 Struktur Teks Eksplanasi

Tugas 2

Memahami Kaidah Kebahasaan dalam Teks “Siklus Hidrologi”

Bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *titik beku*. Unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *hidrologi*.

- 1) Isilah kolom berikut dengan menuliskan maknanya. Kalian bisa mencari makna dari kata-kata tersebut dalam *Kamus Besar bahasa Indonesia*.

No.	Istilah	Makna
1.	hidrologi	
2.	presipitasi	
3.	evaporasi	
4.	transpirasi	
5.	kondensasi	
6.	gravitasi	
7.	retensi	
8.	temperatur	
9.	energi	

- 2) Istilah yang terdapat pada soal nomor 1 merupakan istilah bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa asing. Istilah tersebut diserap dengan mengubah beberapa huruf di akhir kata. Coba temukan lagi istilah asing yang terdapat pada teks “Siklus Hidrologi” yang diserap langsung sesuai dengan bahasa aslinya!

No.	Istilah asing	Terjemahan
1.	<i>freezing point</i>	titik beku
2.		
3.		
4.		
5.		

- 3) Pada tugas I kalian telah memahami hubungan sebab-akibat yang ditunjukkan dengan konjungsi, kata kerja, dan kata benda. Sekarang kalian akan belajar memahami konjungsi. Coba perhatikan paragraf kedua kalimat ketiga “Ketika temperatur berada di bawah titik beku (*freezing point*) Kristal es terbentuk.” Kata *ketika* dalam kalimat tersebut mengandung konjungsi sebab-akibat. Setiap bahasa mempunyai bentuk konjungsi yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada umumnya berdasarkan peran dan fungsi konjungsi, setiap bahasa mempunyai dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi eksternal dan konjungsi internal.

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *dan, atau*), perbandingan (contoh: *tetapi, sementara*), waktu (contoh: *setelah, sebelum, sejak, ketika*), dan sebab-akibat (contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun*).

Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: *selain itu, di samping itu, lebih lanjut*), perbandingan (contoh: *akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain*), waktu (contoh: *pertama, kedua ..., kemudian, lalu, berikutnya*), dan sebab-akibat (contoh: *akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya*).

Di dalam teks penggunaan konjungsi eksternal dan internal sering berhubungan dengan genre (jenis teks) yang digunakan. Konjungsi internal paling sering digunakan di dalam genre esposisi, diskusi, atau eksplorasi. Hal ini terjadi karena ketiga genre tersebut secara utuh merupakan ekspresi pengungkapan gagasan dengan argumentasi. Di pihak lain, konjungsi eksternal banyak digunakan pada genre laporan, deskripsi, eksplanasi, rekon, dan prosedur. Hal ini terjadi karena kelima genre itu merupakan pengungkapan deksripsi peristiwa dan kualitas.

Setelah memahami penjelasan tentang konjungsi, tugas kalian adalah mencari contoh lain konjungsi dalam teks. Isilah kolom ini setelah kalian menemukan contoh konjungsi yang digunakan dalam teks “Siklus Hidrologi” tersebut. Beri tanda silang (X) jika konjungsi eksternal yang dimaksud tidak terdapat dalam teks.

No.	Konjungsi Eksternal	Contoh
1.	penambahan	
2.	perbandingan	
3.	waktu	
4.	sebab-akibat	

No.	Konjungsi Internal	Contoh
1.	penambahan	
2.	perbandingan	
3.	waktu	
4.	sebab-akibat	

- 4) Mari mengupas lebih dalam mengenai hubungan sebab-akibat. Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda. Perhatikan contoh berikut.

Hubungan Sebab-Akibat	Contoh		
(a) dengan konjungsi	Butir-butir air turun ke bumi	karena	gravitasi.
(b) dengan kata kerja	Butir-butir air turun ke bumi	disebabkan oleh	gravitasi.
	Gravitasi	menyebabkan	butir-butir air turun ke bumi.
(c) dengan kata benda	Penyebab	butir-butir air turun ke bumi	adalah gravitasi

Tugas kalian adalah mengubah kalimat berikut menggunakan tiga bentuk hubungan sebab-akibat: konjungsi, kata kerja, dan kata benda.

- a) “Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.”

Hubungan Sebab-Akibat	Contoh		
(a) dengan konjungsi			
(b) dengan kata kerja			
(c) dengan kata benda			

- b) “Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap.”

Hubungan Sebab-Akibat	Contoh		
(a) dengan konjungsi			
(b) dengan kata kerja			
(c) dengan kata benda			

- c) “Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air.”

Hubungan Sebab-Akibat	Contoh		
(a) dengan konjungsi			
(b) dengan kata kerja			
(c) dengan kata benda			

Tugas 3

Membandingkan Teks “Siklus Hidrologi” dengan Teks “Banjir”

Setelah memahami isi teks “Siklus Hidrologi”, tugas kalian membandingkan teks “Siklus Hidrologi” tersebut dengan teks “Banjir”. Bacalah teks “Banjir” dengan teliti. Setelah itu, kerjakanlah dengan mengikuti petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!



Sumber: www.bmkg.go.id

Gambar. 4.3 Banjir lahar



Gambar. 4.4 Banjir di sungai

Banjir

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Penyebab Alami Banjir

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (*run-off*) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar. Apabila kondisi tanahnya relatif tetap, air yang meresap ke dalam tanah akan relatif tetap. Faktor penutup lahan vegetasi cukup signifikan dalam pengurangan atau peningkatan

aliran permukaan. Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut, faktor penutup lahan ini akan memperlambat kecepatan aliran permukaan.

Curah hujan yang sangat lebat mempunyai tetes hujan besar. Karena tetes hujan berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil. Sebaliknya, limpasan air hujan menjadi sangat besar.

Fisiografi atau geografi fisik sungai seperti bentuk, fungsi, dan kemiringan daerah aliran sungai (DAS), kemiringan sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampang), dan lokasi sungai merupakan penyebab banjir dari segi fisiografi.

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.

Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan infrastruktur, terutama permukiman akan meningkat, sehingga mengubah sifat dan karakteristik tata guna lahan. Kecenderungan kapasitas saluran drainase menurun sehingga menyebabkan aliran permukaan meningkat. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.

Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu terjadi banjir bersamaan dengan air pasang tinggi, tinggi genangan air atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik.

Penyebab Banjir karena Faktor Sosial

Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana alam banjir.

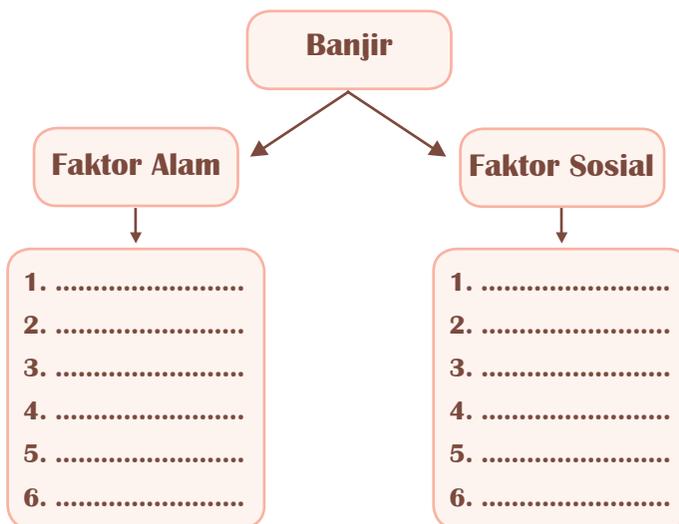
Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang.

Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Pemeliharaan kurang memadai pada bangunan pengendali banjir dapat menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.

(Diolah dari Kodoatie, R.J. & Sjarief, R. 2008.
Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu)

- (1) Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai. Sebutkan fenomena alam lain yang sumbernya dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama.
- (2) Alam dan manusia memiliki andil penyebab terjadinya banjir. Sebutkan apa saja penyebab banjir yang diakibatkan oleh alam dan manusia.
- (3) Dengan bantuan diagram, buatlah klasifikasi penyebab terjadinya banjir.



- (4) Teks eksplanasi menggunakan konjungsi eksternal, yakni konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks.

Klausa kompleks adalah klausa yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur yang lain dihubungkan oleh konjungsi. Namun, sering hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda baca

koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun. Klausa simpleks adalah klausa yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Klausa simpleks hanya mengandung satu struktur: subjek[^]predikator[^](pelengkap)[^](keterangan). Unsur yang diletakkan di dalam kurung belum tentu ada dalam klausa.

Contoh Klausa Simpleks			
Tanaman	menyerap	air	melalui akar.
subjek	predikator	objek	keterangan cara

Contoh Klausa Simpleks			
Banjir	adalah	fenomena alam	yang sumbernya dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS).
subjek	predikator	objek	keterangan

Contoh Klausa Kompleks			
Struktur 1			
Akibat	perubahan tata guna lahan.	terjadi	erosi
Kata perangkai: konjungsi sebab-akibat	subjek	predikator	objek
Struktur 2			
yang berakibat	sedimentasi	masuk	ke sungai
Kata perangkai: konjungsi sebab-akibat	subjek	predikator	objek
Struktur 3			
sehingga	daya tampung sungai	berkurang.	
Kata perangkai: konjungsi sebab-akibat	subjek	predikator	

Tugas kalian adalah mengurai kalimat berikut seperti contoh.

- a) Temperatur yang berada di bawah titik beku mengakibatkan kristal es terbentuk.

Temperatur yang berada di bawah titik beku	mengakibatkan	kristal es terbentuk.
	predikator	

- b) Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara.

Struktur 1			
Butir-butir air	terjadi	karena	
Struktur 2			
tetesan air kecil (<i>tiny droplet</i>)	yang timbul	akibat	kondensasi
Struktur 3			
berbenturan dengan	tetesan air lainnya		
Struktur 4			
dan	terbawa oleh	gerakan udara	

- c) Bila temperatur udara turun sampai di bawah 0⁰ Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.

Struktur 1			
Bila	temperatur udara	turun	sampai di bawah 0 ⁰ Celcius,
Struktur 2			
butiran air	akan berubah menjadi	salju.	

- d) Curah hujan yang sangat lebat mempunyai tetes hujan besar.

Curah hujan yang sangat lebat	mempunyai	tetes hujan besar.

- e) Karena tetes hujan berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil, sebaliknya limpasan air hujan menjadi sangat besar.

Struktur 1			
Karena	tetes hujan	berukuran	besar
		predikator	
Struktur 2			
pori-pori permukaan tanah		akan tertutup	
Struktur 3			
sehingga	infiltrasi air hujan	sangat kecil,	
Struktur 4			
sebaliknya	limpasan air hujan	menjadi	sangat be- sar.
Kata perangkai: konjungsi perbandingan			

- (5) Kalian sudah mengetahui bahwa pada tahap awal eksplanasi ditandai oleh pernyataan umum dan diakhiri oleh urutan sebab-akibat. Apa yang kalian temukan dari struktur teks “Banjir”? Apakah kalian menemukan perbedaan antara struktur teks “Siklus Hidrologi” dengan struktur teks “Banjir”? Di mana letak perbedaannya?

Siklus Hidrologi	
No.	Struktur Teks
1.	
2.	
3.	

Banjir	
No.	Struktur Teks
1.	
2.	
3.	

- (6) Ketika membaca sebuah teks, kita sering menemukan kata-kata yang kadang tidak kita mengerti karena bermakna khusus. Kata-kata tersebut dinamai *istilah*. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Istilah yang digunakan untuk bidang tertentu dan pemakaiannya hanya dapat dipahami oleh orang yang berkecimpung dalam bidang tersebut dinamai *istilah khusus*. Bacalah kembali teks “Banjir”, kemudian carilah istilah khusus yang kalian temukan dalam teks itu.

No.	Istilah	Makna
1.	fisiografi	
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

- (7) Setelah membaca teks “Banjir”, kalian tentu menemukan bagian-bagian yang berupa pernyataan umum dan urutan sebab-akibat. Coba perhatikan baik-baik teks berikut ini. Bandingkanlah struktur teks “Banjir” dengan struktur teks “Kekeringan”.



Sumber: <http://garutkab.go.id>

Gambar. 4.5 Kekeringan pada masa tanam



Sumber: <http://www.tempo.co/>

Gambar. 4.6 Kekeringan pada masa panen

Kekeringan

Kekeringan merupakan fenomena hidrologi yang paling kompleks, perwujudan dan penambahan isu-isu berkaitan dengan iklim, tata guna lahan, dan norma pemakaian air. Kompleksitas bertambah karena diketahui kekeringan merupakan bencana dengan prosesnya berjalan lambat sehingga dikatakan sebagai bencana merangkak. Kekeringan datang tidak tiba-tiba seperti banjir atau gempa bumi, tetapi timbul perlahan-lahan sehingga sangat mudah diabaikan. Tidak bisa diketahui secara pasti awal dan kapan bencana ini berakhir, tetapi semua baru sadar setelah berada di periode tengahnya.

Definisi Kekeringan

Kekeringan diklasifikasikan menjadi dua: kekeringan alamiah dan kekeringan antropogenik. Kekeringan alamiah terjadi akibat tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim, kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah, kekurangan kandungan air di dalam tanah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman tertentu pada periode waktu tertentu pada wilayah yang luas, pasokan komoditi ekonomi kurang dari kebutuhan normal. Kekeringan antropogenik adalah kekeringan yang disebabkan oleh ketidakpatuhan pada aturan. Kekeringan antropogenik terjadi karena kebutuhan air lebih besar dari pasokan yang direncanakan akibat ketidak-patuhan pengguna terhadap pola tanam/pola penggunaan air dan kerusakan kawasan tangkapan air, sumber air akibat perbuatan manusia.

Iklim

Kekeringan di Indonesia sangat berkaitan dengan fenomena ENSO (El-Nino Southern Oscillation). El-Nino adalah kondisi abnormal iklim yang mengakibatkan kemarau panjang. Pengaruh El-Nino lebih kuat pada musim kemarau dibandingkan

pada musim hujan. Pengaruh El-Nino pada keragaman hujan memiliki beberapa pola, yakni akhir musim kemarau mundur dari normal; awal masuk musim hujan mundur dari normal; curah hujan musim kemarau turun tajam jika dibandingkan dengan normal; deret hari kering makin panjang, khususnya di daerah Indonesia bagian timur.

Tata Guna Lahan

Semakin meningkatnya jumlah luas lahan pertanian yang diubah menjadi permukiman dapat mengakibatkan semakin menurunnya jumlah air resapan. Hal ini mengakibatkan aliran permukaan meningkat. Peningkatan ini menyebabkan air yang seharusnya tertampung di dalam tanah menjadi terbawa aliran permukaan sehingga terjadi kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah.

Norma Pemakaian Air

Penggunaan air yang berlebihan pada waktu musim tanam di lahan pertanian pada industri dan pada rumah tangga menyebabkan menurunnya jumlah air pada waktu musim kemarau.

-
- a. Setelah membaca teks “Kekeringan”, coba sebutkan apa saja yang menyebabkan terjadinya bencana kekeringan!

- b. Masyarakat yang mengandalkan mata pencaharian dari bidang pertanian akan sangat terpengaruh oleh adanya bencana kekeringan. Mengapa bisa demikian?

Kegiatan 2

KERJA SAMA MEMBANGUN TEKS EKSPLANASI

Dapat dikatakan bahwa, baik teks “Siklus Hidrologi”, teks “Banjir”, maupun teks “Kekeringan” merupakan teks eksplanasi sederhana, tetapi ideal dalam hal struktur teks. Pada kegiatan ini kalian masih diajak untuk mengeksplorasi struktur teks eksplanasi, bukan yang sederhana lagi, melainkan yang lebih rumit. Teks-teks yang digunakan masih berhubungan dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial.

Pada saat musim hujan sering diiringi dengan peristiwa alam seperti tanah longsor. Tanah longsor terjadi disebabkan oleh alam atau tindakan manusia. Pada kegiatan 2 ini kalian akan mengerjakan tugas agar kalian lebih mendalami teks eksplanasi. Kalian sudah mengenal struktur teks eksplanasi yang terdiri atas pernyataan umum dan urutan sebab-akibat. Tugas berikut ini disusun untuk memandu kalian secara bersama-sama membangun teks eksplanasi.

Tugas 1

Menganalisis Isi Teks Eksplanasi

Bacalah secara teliti teks yang berjudul “Penyebab Tanah Longsor” berikut ini, kemudian jawablah pertanyaannya dengan cermat.



Sumber: <http://bimg.antaranews.com/>

Gambar 4.7 Longsor



Sumber: republika.co.id

Gambar 4.8 Longsor

Penyebab Tanah Longsor

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng India-Australia yang bergerak saling menumbuk. Akibat tumbukan antarlempeng tersebut, terbentuk daerah yang memanjang di sebelah barat Pulau Sumatra, sebelah selatan Pulau Jawa, hingga ke Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, sebelah utara Kepulauan Maluku, dan sebelah utara Papua. Konsekuensi lain dari tumbukan tersebut adalah terbentuknya palung samudra, lipatan, punggungan dan patahan di busur kepulauan, sebaran gunung api, dan sebaran sumber gempa bumi. Gunung api yang ada di Indonesia berjumlah 129 atau 13 persen dari jumlah gunung api aktif dunia. Dengan demikian, Indonesia rawan terhadap bencana letusan gunung api dan gempa bumi. Di beberapa pantai, dengan bentuk pantai sedang hingga curam, jika terjadi gempa bumi dengan sumber di dasar laut atau samudra, dapat menimbulkan gelombang tsunami.

Jenis tanah pelapukan yang sering dijumpai di Indonesia adalah hasil letusan gunung api. Tanah ini memiliki komposisi sebagian besar lempung dengan sedikit pasir dan bersifat subur. Tanah pelapukan yang berada di atas batuan kedap air pada perbukitan/punggungan dengan kemiringan sedang hingga terjal, berpotensi mengakibatkan tanah longsor pada musim hujan dengan curah hujan berkuantitas tinggi. Jika perbukitan tersebut tidak ada tanaman keras berakar kuat dan dalam, kawasan tersebut rawan bencana tanah longsor.

Penyebab Terjadinya Tanah Longsor

Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah, sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban, serta berat jenis tanah/batuan.

Faktor Penyebab Tanah Longsor

1. Hujan

Ancaman tanah longsor biasanya dimulai pada bulan November seiring dengan meningkatnya intensitas hujan. Musim kering yang panjang akan menyebabkan terjadinya penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar, lalu muncullah pori-pori atau rongga tanah, kemudian terjadi retakan dan rekahan tanah di permukaan. Pada saat hujan air akan menyusup ke bagian yang retak. Tanah pun dengan cepat mengembang kembali. Pada awal musim hujan kandungan air pada tanah menjadi jenuh dalam waktu singkat. Hujan lebat pada awal musim dapat menimbulkan longsor. Melalui tanah yang merekah itulah air akan masuk dan terakumulasi di bagian dasar lereng sehingga menimbulkan gerakan lateral. Apabila ada pepohonan di permukaan, pelongsoran dapat dicegah karena air akan diserap oleh tumbuhan. Akar tumbuhan juga berfungsi sebagai pengikat tanah.

2. Lereng Terjal

Lereng atau tebing yang terjal akan memperbesar gaya pendorong. Lereng yang terjal terbentuk karena pengikisan air sungai, mata air, air laut, dan angin. Kebanyakan sudut lereng yang menyebabkan longsor adalah 18° apabila ujung lerengnya terjal dan bidang longsorannya mendatar.

3. Tanah yang Kurang Padat dan Tebal

Jenis tanah yang kurang padat adalah tanah lempung atau tanah liat dengan ketebalan lebih dari 2,5 meter dan sudut lereng $> 22^\circ$. Tanah jenis ini memiliki potensi terjadinya tanah longsor, terutama bila terjadi hujan. Selain itu, jenis tanah ini sangat rentan terhadap pergerakan tanah karena menjadi lembek jika terkena air dan pecah jika udara terlalu panas.

4. Batuan yang Kurang Kuat

Pada umumnya batuan endapan gunung api dan batuan sedimen berukuran pasir dan campuran antara kerikil, pasir, dan lempung kurang kuat. Batuan tersebut akan mudah menjadi tanah jika mengalami proses pelapukan dan pada umumnya rentan terhadap tanah longsor apabila terdapat pada lereng yang terjal.

5. Jenis Tata Lahan

Tanah longsor banyak terjadi di daerah tata lahan persawahan, perladangan, dan adanya genangan air di lereng yang terjal. Pada lahan persawahan akar tanaman kurang kuat untuk mengikat butir tanah dan membuat tanah menjadi lembek dan jenuh dengan air sehingga mudah terjadi longsor. Untuk daerah perladangan penyebabnya adalah karena akar pohon tidak dapat menembus bidang longsor yang dalam dan pada umumnya terjadi di daerah longsor lama.

6. Getaran

Getaran yang terjadi biasanya diakibatkan oleh gempa bumi, ledakan, getaran mesin, dan getaran lalu-lintas kendaraan. Akibat yang ditimbulkannya adalah tanah, badan jalan, lantai, dan dinding rumah menjadi retak.

7. Susut Muka Air Danau atau Bendungan

Akibat susutnya muka air yang cepat di danau, gaya penahan lereng menjadi hilang, dengan sudut kemiringan waduk 22° mudah terjadi longsor dan penurunan tanah yang biasanya diikuti oleh retakan.

8. Adanya Beban Tambahan

Adanya beban tambahan seperti beban bangunan pada lereng dan kendaraan akan memperbesar gaya pendorong terjadinya longsor, terutama di sekitar tikungan jalan pada daerah lembah. Akibatnya adalah sering terjadi penurunan tanah dan retakan yang arahnya ke lembah.

9. Pengikisan/Erosi

Pengikisan banyak disebabkan oleh air sungai ke arah tebing. Selain itu, akibat penggundulan hutan di sekitar tikungan sungai, tebing akan menjadi terjal.

10. Adanya Material Timbunan pada Tebing

Untuk mengembangkan dan memperluas lahan permukiman umumnya dilakukan pemotongan tebing dan penimbunan lembah. Tanah timbunan pada lembah tersebut belum terpadatkan sempurna seperti tanah asli yang berada di bawahnya. Sehingga apabila hujan akan terjadi penurunan tanah yang kemudian diikuti dengan retakan tanah.

11. Bekas Longsoran Lama

Longsoran lama pada umumnya terjadi selama dan setelah terjadi pengendapan material gunung api pada lereng yang relatif terjal atau pada saat atau sesudah terjadi patahan kulit bumi. Bekas longsoran lama memiliki ciri: adanya tebing terjal yang panjang melengkung membentuk tapal kudal; umumnya dijumpai mata air, pepohonan yang relatif tebal karena tanahnya gembur dan subur; daerah badan longsor bagian atas umumnya relatif landai; dijumpai longsoran kecil, terutama pada tebing lembah; dijumpai tebing-tebing relatif terjal yang merupakan bekas longsoran kecil pada longsoran lama; dijumpai alur lembah dan pada tebingnya dijumpai retakan dan longsoran kecil; longsoran lama ini cukup luas.

12. Adanya Bidang Diskontinuitas (Bidang Tidak Sinambung)

Bidang tidak sinambung ini memiliki ciri: bidang perlapisan batuan; bidang kontak antara tanah penutup dan batuan dasar; bidang kontak antara batuan yang retak-retak dan batuan yang kuat; bidang kontak antara batuan yang dapat melewatkan air dan batuan yang tidak melewatkan air (kedap air); bidang kontak antara tanah yang lembek dan tanah yang padat; bidang-bidang tersebut merupakan bidang lemah dan dapat berfungsi sebagai bidang luncuran tanah longsor.

13. Penggundulan Hutan

Tanah longsor pada umumnya banyak terjadi di daerah yang relatif gundul karena pengikisan air tanah sangat kurang.

14. Daerah Pembuangan Sampah

Penggunaan lapisan tanah yang rendah untuk pembuangan sampah dalam jumlah banyak dapat mengakibatkan tanah longsor, apalagi ditambah dengan guyuran hujan, seperti yang terjadi di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Leuwigajah di Cimahi. Bencana ini menyebabkan sekitar 120 orang lebih meninggal.

(Sumber: <http://piba.tdmrc.org>)

- (1) Teks yang berjudul “Penyebab Tanah Longsor” berisi penjelasan tentang proses terjadinya tanah longsor. Bacalah teks tersebut sekali lagi dan temukan penyebab terjadinya tanah longsor, kemudian isilah diagram berikut ini.
- (2) Rangkaian peristiwa pada diagram di atas menunjukkan proses bagaimana tanah longsor terjadi. Pada paragraf berapakah diawalinya penjelasan mengenai penyebab terjadinya tanah longsor?
- (3) Teks eksplanasi lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional. Kata kerja material digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Baca dan amatilah bagian-bagian yang dicetak tebal dan digarisbawahi berikut. Pada paragraf yang di bawah ini, kata kerja material dicetak tebal dan kata kerja relasional digarisbawahi.

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia, yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng India-Australia yang **bergerak** saling menumbuk. Akibat tumbukan antarlempeng tersebut, **terbentuk** daerah penunjaman yang memanjang di sebelah barat Pulau Sumatra, sebelah selatan Pulau Jawa, hingga ke Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, sebelah utara Kepulauan Maluku, dan sebelah utara Papua. Konsekuensi lain dari tumbukan tersebut adalah **terbentuknya** palung samudra, lipatan, punggung dan patahan di busur kepulauan, sebaran gunung api, dan sebaran sumber gempa bumi. Gunung api yang ada di Indonesia berjumlah 129 atau 13 persen dari jumlah gunung api aktif dunia. Dengan demikian, Indonesia **rawan** terhadap bencana letusan gunung api dan gempa bumi. Di beberapa pantai, dengan bentuk pantai sedang hingga curam, jika terjadi gempa bumi dengan sumber di dasar laut atau samudra, hal itu dapat **menimbulkan** gelombang tsunami.

- (4) Setelah kalian membaca dan mencermati bagian yang dicetak tebal dan digarisbawahi pada soal nomor (3), kerjakanlah tugas ini. Baca, cermati, dan beri tanda (**cetak tebal** untuk kata kerja material dan beri **garis bawah** untuk kata kerja relasional) pada kalimat berikut.
 - a) Tanah pelapukan yang berada di atas batuan kedap air pada perbukitan/punggungan dengan kemiringan sedang hingga terjal, berpotensi mengakibatkan tanah longsor pada musim hujan dengan curah hujan berkuantitas tinggi.
 - b) Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan.
 - c) Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah, sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban, serta berat jenis tanah/batuan.

- d) Musim kering yang panjang akan menyebabkan terjadinya penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar.
 - e) Lereng yang terjal terbentuk karena pengikisan air sungai, mata air, air laut, dan angin.
 - f) Selain itu, jenis tanah ini sangat rentan terhadap pergerakan tanah karena menjadi lembek jika terkena air dan pecah jika udara terlalu panas.
 - g) Pada lahan persawahan akar tanamannya kurang kuat untuk mengikat butir tanah dan membuat tanah menjadi lembek dan jenuh dengan air sehingga mudah terjadi longsor.
 - h) Akibat susutnya muka air yang cepat di danau, gaya penahan lereng menjadi hilang, dengan sudut kemiringan waduk 22° mudah terjadi longsoran dan penurunan tanah yang biasanya diikuti oleh retakan.
- (5) Teks eksplanasi yang berjudul “Penyebab Tanah Longsor” dapat disajikan secara ringkas. Caranya, kalian hanya menulis ulang kalimat-kalimat inti dari setiap tahap pada struktur teks itu. Pertama, kalian mengemukakan pernyataan umum tentang tanah longsor. Kedua, sebutkan penyebab terjadinya tanah longsor. Sebagai latihan, lengkapilah kerangka ini.

*Jenis tanah pelapukan yang sering dijumpai di Indonesia adalah _____
Tanah pelapukan yang berada di atas batuan kedap air pada perbukitan/
punggungan dengan kemiringan sedang hingga terjal, berpotensi mengakibatkan
_____.*

*Tanah longsor terjadi karena hujan, lereng terjal, tanah yang kurang padat/tebal
_____, dan daerah pembuangan sampah.*

*Musim kering yang panjang akan menyebabkan _____, lalu muncullah
pori-pori atau rongga tanah, kemudian terjadi _____. Hujan lebat
pada awal musim dapat menimbulkan longsor _____ sehingga
menimbulkan gerakan lateral.*

*Lereng atau tebing yang terjal akan memperbesar gaya pendorong. Lereng yang terjal
terbentuk karena _____.*

*Tanah lempung atau tanah liat memiliki potensi untuk terjadinya _____
Selain itu, jenis tanah ini sangat rentan terhadap pergerakan tanah karena
_____.*

*Batuan endapan gunung api dan batuan sedimen akan mudah menjadi
tanah jika mengalami proses pelapukan dan umumnya rentan terhadap
_____.*

*Pada lahan persawahan akar tanamannya kurang kuat untuk mengikat butir tanah
dan membuat tanah _____.*

Untuk daerah perladangan penyebabnya adalah karena _____.

Getaran gempa bumi, ledakan, getaran mesin, dan getaran lalu lintas mengakibatkan _____.

Akibat susutnya muka air yang cepat di danau _____.

Adanya beban tambahan akan memperbesar gaya pendorong terjadinya longsor, terutama di sekitar tikungan jalan pada daerah lembah. Akibatnya _____.

Pengikisan banyak dilakukan oleh air sungai ke arah tebing. Selain itu, akibat penggundulan hutan _____.

Tanah timbunan pada lembah yang digunakan untuk mengembangkan dan memperluas lahan permukiman belum terpadatkan sempurna seperti tanah asli yang berada di bawahnya, sehingga apabila hujan _____.

Longsor lama umumnya terjadi selama dan setelah terjadi .

Bidang tidak sinambung merupakan bidang lemah dan dapat berfungsi sebagai _____.

Tanah longsor umumnya banyak terjadi di daerah yang relatif gundul karena _____.

Penggunaan lapisan tanah yang rendah untuk pembuangan sampah dalam jumlah banyak dapat mengakibatkan _____.

- (6) Sekarang kalian sudah tahu bahwa dalam membuat ringkasan dan isi ringkasan harus sama dengan isi teks yang diringkas. Kalian juga dapat memanfaatkan struktur teks itu sebagai panduan. Bandingkan hasil ringkasan kalian dengan yang telah dibuat oleh teman-teman kalian, apakah isinya sama antara ringkasan dan teks eksplanasi berjudul “Penyebab Tanah Longsor”. Jika belum sama, perbaiki lagi ringkasan sampai berhasil.
- (7) Bacalah teks berjudul “Erosi” ini dengan cermat. Analisislah struktur teks tersebut, benarkah struktur teks berjudul “Erosi” ini sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang terdiri atas *pernyataan umum*^*urutan sebab-akibat*? Jika benar, tuliskan bagian mana yang merupakan *pernyataan umum* dan bagian mana saja yang merupakan *urutan sebab-akibat*.

Erosi



Sumber: www.antaraneews.com

Gambar 4.9 Erosi

- ¹ Erosi adalah suatu proses atau peristiwa hilangnya lapisan permukaan tanah atas, baik disebabkan oleh pergerakan air maupun angin. Erosi merupakan tiga proses yang berurutan, yaitu pelepasan partikel tunggal dari massa tanah, pengangkutan oleh media yang erosif seperti aliran air dan angin, dan pengendapan bahan-bahan tanah oleh penyebab erosi, pada kondisi ketika energi yang tersedia tidak cukup lagi untuk mengangkut partikel. Di daerah-daerah tropis yang lembab seperti di Indonesia, air merupakan penyebab utama terjadinya erosi, sedangkan untuk daerah-daerah panas yang kering, angin merupakan faktor penyebab utamanya.
- ² Percikan air hujan merupakan media utama pelepasan partikel tanah pada erosi yang disebabkan oleh air. Pada saat butiran air hujan mengenai permukaan tanah yang gundul, partikel tanah terlepas dan terlempar ke udara. Karena gravitasi bumi, partikel tersebut jatuh kembali ke bumi. Pada lahan miring partikel tanah tersebar ke arah bawah searah lereng. Partikel tanah yang terlepas akan menyumbat pori-pori tanah. Percikan air hujan juga menimbulkan pembentukan lapisan tanah keras pada lapisan permukaan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kapasitas dan laju infiltrasi tanah. Pada kondisi ketika intensitas hujan melebihi laju infiltrasi, akan terjadi genangan air di permukaan tanah, yang kemudian akan menjadi aliran permukaan. Aliran permukaan ini menyediakan energi untuk mengangkut partikel yang terlepas, baik oleh percikan air hujan maupun oleh adanya aliran permukaan itu sendiri. Pada saat energi aliran permukaan menurun dan tidak mampu lagi mengangkut partikel tanah yang terlepas, partikel tanah tersebut akan mengendap baik untuk sementara maupun tetap.
- ³ Proses pengendapan sementara terjadi pada lereng yang bergelombang, yaitu bagian lereng yang cekung akan menampung endapan partikel yang hanyut untuk sementara dan pada hujan berikutnya endapan ini akan terangkut kembali menuju dataran rendah atau sungai. Pengendapan akhir terjadi pada kaki bukit yang relatif datar, sungai, dan waduk. Pada daerah aliran sungai, partikel dan unsur hara yang larut dalam aliran permukaan akan mengalir dan mengendap ke sungai dan waduk sehingga menyebabkan pendangkalan.

- 4 Besarnya erosi bergantung pada kuantitas suplai material yang terlepas dan kapasitas media pengangkut. Jika media pengangkut mempunyai kapasitas lebih besar daripada suplai material yang terlepas, proses erosi dibatasi oleh pelepasan. Sebaliknya, jika kuantitas suplai materi melebihi kapasitas, proses erosi dibatasi oleh kapasitas (Suripin, 2004).

- (8) Bacalah kembali teks “Erosi” di atas. Temukan kata kerja material dan kata kerja relasional yang ada dalam teks tersebut. Isikan ke kolom berikut ini.

Paragraf	Kata Kerja Material	Kata Kerja Relasional
1		
2		
3		
4		

Tugas 2

Mengevaluasi Teks Eksplanasi

Pada bagian ini kalian akan belajar cara mengevaluasi teks. Sebuah teks bisa dievaluasi dari sisi struktur teks, kebahasaan, dan isinya. Tugas kalian adalah sebagai berikut.

- (1) Bacalah teks berikut ini dengan cermat.

Ratusan Warga di Malang Berebut Air Bersih



Gambar 4.10 Warga berebut air bersih

Malang, Kompas.com - Ratusan warga di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur antre dalam pembagian air minum yang diberikan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Malang, Rabu (26/9/2012) siang. Warga di desa tersebut sudah sejak Juli lalu mengalami kekeringan dan krisis air bersih. Tak hanya itu, air untuk kebutuhan tanaman pun tidak ada sehingga terpaksa mereka biarkan tanaman itu mati kekeringan.

Pihak PMI Kabupaten Malang memberikan bantuan air minum secara langsung dengan mendatangi warga setempat. Pada saat tangki air dari PMI tiba di rumah seorang warga, tanpa disuruh, ratusan warga langsung menyerbu tangki air dengan membawa jeriken.

“Tolong jerikennya dijejer dengan tertib. Jangan berebut,” ujar petugas PMI pada warga.

Namun, imbauan petugas PMI itu tidak digubris. Warga malah berebut menaruh jeriken di depan tangki agar lebih dulu mendapatkan air.

Salah seorang warga, Sri Wahyudi (26) mengatakan, sudah sejak Juli lalu dia dan warga lain di Desa Wonorejo mengalami krisis air bersih akibat kekeringan.

“Air minum dan untuk memasak tidak ada. Tanaman mati semua karena tak ada air. Baru sekarang ada bantuan air ke sini. Sebelumnya harus ambil di sumur tetangga desa sebelah. Jauh dari sini. Warga harus jalan kaki,” aku Sri.

Sementara itu, Sekretaris Desa (Sekdes) Wonorejo Jun Eko Rakhmad, yang ditemui *Kompas.com* di lokasi pembagian air mengatakan, krisis air di Desa Wonorejo sudah berlangsung sejak Juli lalu. “Setelah mengajukan bantuan air minum ke Kabupaten Malang, baru sekarang terpenuhi,” aku Eko.

Eko berharap, Pemerintah Kabupaten Malang terus memberikan bantuan air minum untuk warga di Desa Wonorejo, minimal dua hari sekali.

“Di desa ini sama sekali tak ada air. Total KK (kepala keluarga, *red*) yang krisis air sebanyak 350 KK. Sedangkan warga di sini ada 1970 KK. Memang ada tandong, tapi kosong semua,” katanya.

Selain tandong yang sudah kosong, sumur milik warga juga kering. “Ada sebagian yang tidak kering. Tapi satu sumur hanya berdebit 2,5 liter. “Selama ini sumur itu yang dipakai sekitar 350 KK, dengan cara bergiliran dalam dua hari sekali,” kata Eko.

Kasubsi Penanggulangan Bencana PMI Kabupaten Malang Mudji Utomo mengatakan, air yang didistribusikan ke Desa Wonorejo sebanyak 10.000 liter. “Isi tangki air sebanyak 5000 liter. Untuk hari ini ada 10.000 liter,” kata Mudji.

Pengiriman air ke warga Wonorejo ini, menurut Mudi, sesuai dengan permintaan yang masuk ke Kabupaten Malang. “Selama ini baru satu desa yang minta pengiriman air. Desa lain belum ada. Pada Februari lalu, pihak PMI sudah pernah mendistribusikan air di desa setempat. Program ini dilakukan secara bergantian, yakni oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), PMI, PDAM dan Cipta Karya,” katanya.

Sumber: www.kompas.com

-
- (2) Pada teks “Ratusan Warga di Malang Berebut Air Bersih” kalian masih dihadapkan pada tema peristiwa alam yang mengakibatkan terjadinya peristiwa sosial yang berupa berebut air bersih. Namun, kalian tahu bahwa jenis teks yang digunakan bukan merupakan jenis teks eksplanasi, melainkan teks laporan. Tugas kalian adalah mengubah teks laporan menjadi teks eksplanasi. Kerjakanlah tugas kalian dengan mengisi teks yang rumpang berikut.

Ratusan warga di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur antre dalam pembagian air minum yang diberikan Palang Merah Indonesia

(PMI) Kabupaten Malang, Rabu (26/9/2012) siang. Warga di desa tersebut sudah sejak Juli lalu mengalami kekeringan dan krisis air bersih.

Kekeringan dan krisis air bersih di desa tersebut menyebabkan _____

PMI Kabupaten Malang memberikan bantuan air minum secara langsung dengan mendatangi warga setempat. Pada saat tangki air dari PMI tiba _____

Namun, imbauan petugas PMI itu tidak digubris. Warga malah berebut _____

- (3) Setelah kalian selesai mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (2), tugas kalian sekarang adalah menuliskan hasil pekerjaan nomor (2) tersebut ke dalam kolom berikut.

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum	Ratusan warga di Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur antre dalam pembagian air minum yang diberikan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Malang, Rabu (26/9/2012) siang. Warga di desa tersebut sudah sejak Juli lalu mengalami kekeringan dan krisis air bersih.
Urutan sebab-akibat	
Urutan sebab-akibat	
Urutan sebab-akibat	

- (4) Tulislah kalimat yang mengandung unsur sebab-akibat yang terdapat dalam teks yang telah kalian kerjakan pada soal nomor (3) tersebut.

Jawab: _____

_____.

- (5) Perhatikan bagan berikut ini secara saksama. Amatilah bagian yang rumpang, lalu isilah dengan memberikan konjungsi sebab-akibat yang tepat. Kalian bisa menggunakan pilihan konjungsi berikut.

sebab	tetapi
karena	akibat
mengakibatkan	sementara itu
sehingga	meskipun

Peristiwa berebut air bersih sering terjadi pada saat musim kemarau. Hal ini _____ karena semakin minimnya jumlah air bersih yang ada di sumur-sumur atau tempat penampungan air _____ jumlah kebutuhan air bersih semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berebut air tidak hanya terjadi pada air bersih _____ juga pada air untuk kebutuhan pengairan di lahan pertanian. Kekeringan _____ musim kemarau melanda sejumlah daerah dan memicu berebut aliran air antarpetani. Berebut air terjadi _____ debit air irigasi induk yang mengalir sejumlah persawahan berkurang, sementara air sungai mulai menyusut. _____ menyusutnya air sungai, petani harus berebut air di hulu sungai dengan cara menutup dan membuka aliran anak sungai yang melintasi areal pertanian. Mereka meronda dan berjaga di pintu pembagi untuk memastikan air sampai ke petak sawah masing-masing. Beberapa petani terpaksa menanam tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan pasokan air. Bahkan, ada petani yang memilih melakukan panen lebih awal guna mengantisipasi musim kemarau _____ padi belum waktunya dipanen. Air yang tak sampai ke persawahan _____ tanaman padi terhambat pertumbuhannya. Proses pengisian bulir di petak-petak yang kering menjadi tidak maksimal.

Tugas 3

Menginterpretasi Makna Teks Eksplanasi

Pada tugas ini kalian diajak untuk menginterpretasi makna teks eksplanasi yang berjudul “Lumpur Lapindo”. Bacalah secara saksama teks tersebut. Kalian bebas memberikan penafsiran. Kalian sudah memahami struktur teks eksplanasi, aspek kebahasaan yang sering digunakan pada teks tersebut, serta informasi apa saja yang dibutuhkan untuk membangun sebuah teks eksplanasi. Oleh karena itu, kalian tidak akan kesulitan menginterpretasi maknanya.



Sumber: www.id.wikipedia.org

Gambar 4.11 Permukiman tergenang lumpur



Sumber: www.tribunnews.com

Gambar 4.12 Lumpur Lapindo

Lumpur Lapindo

Banjir lumpur panas Sidoarjo, juga dikenal dengan sebutan Lumpur Lapindo, adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas di Dusun Balongnongo, Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sejak tanggal 29 Mei 2006. Peristiwa ini mengakibatkan tergenangnya areal persawahan, permukiman penduduk, dan kawasan industri. Volume lumpur diperkirakan sekitar 5.000 hingga 50.000 meter kubik per hari (setara dengan muatan penuh 690 truk peti kemas berukuran besar). Akibatnya, semburan lumpur ini membawa dampak yang luar biasa bagi masyarakat sekitar.

Lumpur sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Kandungan logam berat (Hg) air raksa mencapai 2,565 mg/liter Hg, padahal baku mutunya hanya 0,002 mg/liter Hg. Hal ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, iritasi kulit, dan kanker. Kandungan fenol bisa menyebabkan sel darah merah pecah (hemolisis), jantung berdebar (*cardiac aritmia*), dan gangguan ginjal. Data di Puskesmas Porong menunjukkan tren sejumlah penyakit terus meningkat sejak 2006. Penderita infeksi

saluran pernapasan (ISPA) yang pada 2005 sebanyak 24.719 orang, pada 2009 meningkat pesat menjadi 52.543 orang. Selain itu, gastritis yang pada 2005 baru 7.416 orang, pada 2009 melonjak tiga kali lipat menjadi 22.189 penderita.

Genangan hingga setinggi 6 meter pada permukiman menyebabkan warga harus dievakuasi karena rumah/tempat tinggal mereka rusak. Areal pertanian dan perkebunan juga rusak akibat genangan lumpur. Lebih dari 30 pabrik yang tergenang terpaksa menghentikan aktivitas produksi dan merumahkan ribuan tenaga kerja karena terkena dampak lumpur ini. Genangan juga menyebabkan kerusakan lingkungan wilayah seperti sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana dan prasarana infrastruktur (jaringan listrik dan telepon). Ruas jalan tol Surabaya—Gempol yang ditutup hingga waktu yang tidak ditentukan mengakibatkan kemacetan di jalur-jalur alternatif, yaitu melalui Sidoarjo—Mojosari—Porong dan jalur Waru—tol—Porong dan terhambatnya ruas jalan tol Malang—Surabaya yang berakibat pula terhadap aktivitas produksi di kawasan Ngoro (Mojokerto) dan Pasuruan yang selama ini merupakan salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur.

Akibat amblasnya permukaan tanah di sekitar semburan lumpur, pipa air milik PDAM Surabaya patah. Sementara itu, pipa gas milik Pertamina juga meledak akibat penurunan tanah karena tekanan lumpur dan sekitar 2,5 kilometer pipa gas terendam. Sebuah SUTET milik PT PLN dan seluruh jaringan telepon dan listrik di empat desa tidak dapat difungsikan.

Ketika semakin lama peristiwa terjadi dan tidak menunjukkan perbaikan kondisi pulih, baik menyangkut kepedulian pemerintah, terganggunya pendidikan dan sumber penghasilan, ketidakpastian penyelesaian, maupun tekanan psikis yang bertubi-tubi, krisis sosial mulai mengemuka. Perpecahan warga mulai muncul menyangkut biaya ganti rugi, teori konspirasi penyuaipan oleh Lapindo, berebut truk pembawa tanah urugan hingga penolakan menyangkut lokasi pembuangan lumpur setelah skenario penanganan teknis kebocoran 1 (menggunakan snubbing unit) dan 2 (pembuatan *relief well*) mengalami kegagalan. Akhirnya, yang muncul adalah konflik horisontal.

-
- (1) Setelah membaca teks berjudul “Lumpur Lapindo”, dapatkah kalian menguraikan struktur yang membangun teks tersebut? Apakah terlihat pernyataan umum^urutan sebab-akibat dalam teks itu? Diskusikan dengan teman sebangku kalian struktur teks tersebut, lalu tulislah hasil diskusi kalian.
 - (2) Setelah kalian mendiskusikan struktur teks “Lumpur Lapindo”, paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas. Mintalah komentar dari teman kalian apakah pekerjaan kalian itu sudah baik. Berdasarkan masukan dari teman, perbaikilah pekerjaan kalian itu.

- (3) Setelah pemaparan hasil diskusi kalian pada nomor (3), tugas kalian berikutnya adalah menganalisis isi teks “Lumpur Lapindo”. Apakah informasi yang terdapat dalam teks tersebut bisa kalian pahami dengan baik? Apakah urutan sebab-akibat pada teks tersebut telah diuraikan dengan jelas?
- (4) Berdasarkan isi teks “Lumpur Lapindo”, tentukanlah apakah pernyataan berikut ini benar (B), salah (S), atau tidak terbukti benar salahnya (TT) dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan kalian. Untuk menentukan jawaban, kalian tidak perlu berpedoman pada pengetahuan umum atau pengetahuan yang telah kalian miliki, tetapi cukup berpedoman pada informasi yang disajikan dalam teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S	TT
1.	Lumpur Lapindo adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc. di Dusun Balongnongo.	√		
2.	Volume lumpur diperkirakan sekitar 5.000 hingga 50.000 meter kubik per tahun.			
3.	Lumpur panas sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat.			
4.	Kandungan logam berat air raksa menyebabkan iritasi kulit dan kanker.			
5.	Kandungan fenol bisa menyebabkan sel darah merah pecah, jantung berdebar, dan gangguan ginjal.			
6.	Data di Puskesmas Porong menunjukkan tren sejumlah penyakit terus menurun sejak 2006.			
7.	Genangan pada permukiman menyebabkan warga harus dievakuasi.			
8.	Areal pertanian dan perkebunan rusak akibat genangan lumpur.			
9.	Pabrik yang tergenang harus menghentikan aktivitas produksi.			
10.	Genangan menyebabkan kerusakan lingkungan wilayah.			
11.	Ruas jalan tol Surabaya—Gempol dibuka hingga waktu yang tidak ditentukan.			
12.	Akibat amblasnya permukaan tanah, pipa air milik PDAM Surabaya patah.			
13.	Pipa gas milik Pertamina meledak akibat penurunan tanah karena tekanan lumpur.			
14.	Sebuah SUTET milik PT PLN tidak dapat difungsikan.			

15.	Perpecahan warga mulai muncul menyangkut biaya ganti rugi.			
16.	Warga berebut truk pembawa tangki BBM.			
17.	Warga melakukan penolakan menyangkut lokasi pembuangan limbah.			

(5) Bacalah kembali teks “Lumpur Lapindo” dengan teliti. Pada teks tersebut terdapat rentetan dua peristiwa yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu peristiwa alam yang terjadi karena tindakan manusia dan peristiwa sosial yang diakibatkan oleh peristiwa alam. Untuk mempermudah pemahaman kalian, carilah artikel yang mendukung penyebab munculnya lumpur panas akibat peristiwa alam dan akibat tindakan manusia. Analisislah kembali teks tersebut secara lebih teliti. Identifikasi peristiwa tersebut, lalu tulis hasil identifikasi kalian.

a) Lumpur panas terjadi karena rekahan alami.

b) Lumpur panas terjadi karena tindakan manusia.

c) Masalah sosial terjadi akibat adanya lumpur panas.

(6) Berdasarkan hasil dari tiga identifikasi pada soal nomor (5) tersebut, buatlah tiga teks eksplanasi sederhana dengan struktur *pernyataan umum*^*urutan sebab-akibat*. Ikutilah formulasi berikut ini.

a) Lumpur panas terjadi karena rekahan alami.

Pernyataan Umum

Urutan Sebab-Akibat 1

Urutan Sebab-Akibat 2

Urutan Sebab-Akibat 3

b) Lumpur panas terjadi karena tindakan manusia.

Pernyataan Umum

Urutan Sebab-Akibat 1

Urutan Sebab-Akibat 2

Urutan Sebab-Akibat 3

- c) Masalah sosial terjadi akibat adanya lumpur panas.

Pernyataan Umum

Urutan Sebab-Akibat 1

Urutan Sebab-Akibat 2

Urutan Sebab-Akibat 3

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Eksplanasi

Kegiatan 3 merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks eksplanasi. Pada kegiatan 1 dan 2 kalian sudah memahami struktur teks eksplanasi dan memahami isi teks eksplanasi. Dalam kegiatan 3 ini kalian diharapkan dapat membuat teks eksplanasi secara mandiri. Artinya, secara mandiri kalian diminta untuk membuat teks eksplanasi. Tema yang disarankan adalah “Menjelaskan Sebab dan Akibat Peristiwa Sosial dan Peristiwa Alam”. Pada dasarnya, proses apa pun yang menyebabkan sesuatu terjadi, ada, atau berlangsung adalah proses yang dapat diungkapkan ke dalam teks eksplanasi.

Tugas 1

Memproduksi Teks Eksplanasi

Setelah menginterpretasi teks “Lumpur Lapindo” dari sisi struktur teks, isi, dan kebahasaan pada tugas sebelum ini, tugas kalian berikutnya adalah membuat teks eksplanasi tentang peristiwa sosial dengan tema “Banjir Bandang”. Untuk memudahkan penulisan, kalian bisa mencari sumber bahan tulisan di perpustakaan, media massa,

internet, observasi di lapangan, dan/atau wawancara dengan narasumber. Catatlah semua data yang diperoleh, baik catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan/atau hasil wawancara, kemudian ditulis menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh secara bersama.

- (1) Kalian bisa memulainya dengan membuat struktur yang sesuai. Struktur tersebut harus berisi pernyataan umum^urutan sebab-akibat. Untuk memudahkan pekerjaan kalian, berikut ini disajikan diagram yang masih rumpang. Bagian pernyataan umum sudah diisi. Lengkapilah tabel peristiwa yang belum diisi.

No.	Struktur	Ide Pokok/Gagasan
1.	Pernyataan umum	Banjir bandang adalah banjir besar yang datang dengan tiba-tiba dan mengalir deras menghanyutkan benda-benda besar atau disebut juga dengan air bah.
2.	Urutan sebab-akibat (penyebab banjir bandang)	_____ _____ _____
3.	Urutan sebab-akibat (akibat yang ditimbulkan oleh banjir bandang)	_____ _____ _____
4.	Urutan sebab-akibat (contoh banjir bandang yang pernah melanda tanah air)	_____ _____ _____

- (2) Setelah mengisi bagian yang rumpang pada soal nomor (1), kalian bisa memasukkannya ke dalam kerangka teks berikut.

Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir besar yang datang dengan tiba-tiba dan mengalir deras menghanyutkan benda-benda besar atau disebut juga dengan air bah. Penyebab terjadinya banjir bandang _____

Banjir bandang tidak bisa dianggap sebagai satu persoalan tunggal, tetapi sesuatu yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang secara berantai mengundang banjir. Pemerintah dan masyarakat harus bersatu padu menanggulangi banjir agar dampak negatif bencana alam yang satu ini dapat diminimalisasi.

Tugas 2

Mencari Contoh Teks Eksplanasi

Kerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor.

- (1) Carilah teks eksplanasi tentang proses terjadinya sesuatu di alam sekitar. Kalian bisa memanfaatkan bahan teks, baik dari internet, majalah, koran, buku, jurnal, maupun hasil wawancara dengan orang yang memahami peristiwa itu.
- (2) Apabila teks yang kalian dapatkan itu belum ideal sebagai bahan acuan dan penerapan kaidah kebahasaannya, betulkanlah agar teks itu mudah dipahami oleh pembacanya.

Tugas 3

Mengabstraksi Teks Eksplanasi

Kerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

- (1) Bacalah Teks “Faktor Penyebab Perubahan Sosial” ini dengan cermat.

Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat merupakan perubahan dalam struktur masyarakat dan berdampak pada berubahnya sistem sosial masyarakat seperti nilai, norma dan sikap perilaku, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatannya. Perubahan ini terjadi di masyarakat pada waktu tertentu.

Perubahan sosial dalam masyarakat bukan produk tetapi merupakan sebuah proses seperti proses adaptasi makhluk hidup terhadap seleksi alam. Perubahan sosial dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam masyarakat. Faktor ini didorong oleh motivasi berprestasi dari individu-individu dalam masyarakat itu. Apabila setiap individu memiliki motivasi untuk meraih prestasi terbaik, kelompok tersebut secara otomatis akan mengalami perubahan. Secara umum faktor-faktor internal yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah:

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk menentukan cepat atau lambatnya perubahan sosial yang terjadi. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin kompleks. Kompleksitas inilah yang mengakibatkan cepatnya perubahan sosial yang terjadi. Namun sebaliknya, perubahan sosial yang disebabkan oleh sedikitnya jumlah penduduk terjadi karena upaya pengisian kekosongan jumlah penduduk dan ditandai dengan konversi lahan terbuka menjadi lahan terbangun dan perubahan sektor primer menjadi sektor sekunder maupun sektor tersier. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial pada pola aktivitas manusia.

b) Penemuan-Penemuan Baru (Inovasi)

Penemuan-penemuan baru dapat mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. Penemuan-penemuan baru dapat dibedakan menjadi *penemuan* dan *reka cipta*. *Penemuan* merupakan penemuan unsur-unsur yang bersifat baru. Sedangkan *reka cipta* merupakan penemuan yang bersifat menyempurnakan bentuk penemuan lama, disebut *reka cipta* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, bahkan menerapkan penemuan tersebut.

Penemuan maupun *reka cipta* biasanya terjadi di bidang teknologi. Peran penemuan teknologi baru di dalam perubahan sosial sangat besar, karena dengan adanya penemuan teknologi baru menyebabkan perubahan moda produksi dalam masyarakat.

c) Konflik dalam Masyarakat

Pertentangan atau konflik dalam masyarakat juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial. Pertentangan-pertentangan tersebut dapat berupa pertentangan antarindividu, antara individu dengan kelompok, antarkelompok, serta konflik antargenerasi. Konflik dalam masyarakat dikatakan sebagai salah satu faktor penyebab adanya perubahan sosial karena dalam konflik, masyarakat menjadi mudah terpengaruh isu negatif dan mengakibatkan cara pandang dan cara bersikap menjadi berubah.

d) *Revolusi*

Revolusi merupakan perubahan secara cepat yang terjadi karena adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pemerintahan yang ada. Perubahan ini terjadi secara cepat khususnya pada tata penyelenggaraan lembaga masyarakatnya.

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) *Kondisi Alam yang Berubah*

Kondisi alam yang berubah atau bencana alam mengakibatkan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut terpaksa berpindah untuk mencari tempat yang lebih aman. Perpindahan ini serta merta membawa dampak adanya unsur baru dalam sistem masyarakat di tempat baru, sehingga perlu adanya proses adaptasi atas lingkungan yang baru.

b) *Peperangan*

Peperangan dalam hal ini berarti pertikaian antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain di luar batas-batas negara, bukan konflik yang terjadi dalam masyarakat di negara yang sama. Dalam peperangan pasti ada pihak yang kalah dan pihak yang menang. Pada pihak yang kalah secara otomatis akan mengalami perubahan yang signifikan seperti perubahan struktur lembaga negara maupun perubahan dinamika sosial masyarakatnya.

c) *Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain*

Interaksi antar masyarakat membawa pengaruh dalam pola perilaku. Dengan adanya interaksi, maka terjadi hubungan timbal balik yaitu saling mempengaruhi. Interaksi ini akan mengakibatkan budaya masyarakat lain tersebar dan kemungkinan diserap dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Penyebaran kebudayaan secara damai dapat melalui penyebaran kebudayaan atau pengaruh dari satu daerah ke daerah lain yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, akulturasi, maupun asimilasi. Budaya lain yang terserap pasti akan menghasilkan perubahan.

*Diolah dari berbagai sumber

Tugas 5

Menyunting Teks Teman Masing-masing

Pada tugas ini kalian diminta membuat sebuah teks eksplanasi dengan tema “Hujan Asam”.

- (1) Buatlah sebuah teks eksplanasi dengan tema “Hujan Asam”. Kalian bisa mencari referensi tentang hujan asam di perpustakaan sekolah kalian dan di media cetak atau elektronik. Buatlah teks tersebut dengan kata-kata kalian sendiri.
- (2) Bacalah teks yang telah kalian hasilkan itu sehingga teman-teman kalian dapat mendengarkan isi teks yang telah kalian buat.
- (3) Mintalah teman-teman kalian untuk menyunting hasil teks kalian. Kalian bisa melakukan hal yang sebaliknya terhadap hasil teks teman-teman kalian.

Pelajaran 5

MENGULAS SECARA KRITIS FILM DAN DRAMA

Pelajaran ini berisi proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks ulasan. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks. Melalui pembahasan pengalaman tokoh dalam film dan drama, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmahnya sebagai motivasi dalam meraih cita-cita dan memperkuat kepribadiannya. Pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk menanamkan sikap positif dalam diri peserta didik bahwa keberadaan bahasa Indonesia merupakan *cerminan sikap dan jati diri* bangsa Indonesia di lingkungan pergaulan dunia global. Untuk itu, Pelajaran 5 dikemas dengan menyajikan tema atau topik “mengulas secara kritis film dan drama”.

Perbincangan tentang tema pelajaran ini terdiri atas tiga tahap kegiatan pembelajaran berbasis teks, yaitu (1) pembangunan konteks dan pemodelan teks ulasan, (2) kerja sama pembangunan teks ulasan, dan (3) kerja mandiri pembangunan teks ulasan. Dalam setiap ulasan terdapat komponen cerita yang disebut tafsiran isi dan evaluasi. Melalui tahapan kegiatan pembelajaran teks tersebut, dilakukan penafsiran terhadap film dan drama yang ditonton, lalu dievaluasi dari berbagai sudut pandang, kemudian diangkat dalam ulasan teks. Penafsiran dan evaluasi itu, baik pada tahap kerja sama maupun kerja mandiri, dilakukan untuk membangun teks dengan menerapkan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik akan diberi tugas untuk memperoleh kompetensi sebagaimana diharapkan dan membangkitkan kegemaran belajar.

Kegiatan 1

Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Ulasan

Sikap kritis perlu dimiliki oleh setiap orang. Sikap kritis pada dasarnya merupakan kepekaan terhadap sesuatu di sekitar kita. Karena daya analisisnya yang tajam, seseorang yang bersikap kritis selalu berusaha menemukan sesuatu yang terbaik atau ideal. Sebagai peserta didik, kalian perlu memiliki sikap kritis terhadap apa pun yang kalian hadapi.

Dengan sikap kritis kalian harus mempunyai keberanian untuk mengungkapkan kebenaran meskipun dalam pelaksanaannya tidak mudah. Untuk itu, kalian harus memiliki kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini berarti bahwa sikap kritis tidak pernah terlepas dari norma, etika, dan/atau aturan hidup yang berlaku di dalam masyarakat.

Perlu dipahami bahwa seseorang yang bersikap kritis harus memiliki mental yang kuat, yang juga siap mendapat kritikan dari orang lain. Artinya, kalian harus menerima dengan jiwa besar setiap kritikan dan masukan untuk membangun jati diri kalian sebagai manusia tangguh. Dikatakan demikian karena di dalam kritik atau kecaman tersirat adanya pertimbangan atau penilaian baik-buruknya suatu perbuatan. Kritik dapat muncul dari siapa saja dan kapan saja. Oleh sebab itu, kalian harus berbesar hati jika mendapat kritikan.

Apa yang akan kalian lakukan jika ingin melontarkan kritik terhadap hasil karya seseorang? Cara yang paling tepat adalah menyampaikan kritik dengan tutur sapa yang santun, pemilihan kata yang baik, dan pada waktu yang tepat. Permasalahan yang dikritik tentunya harus kalian kuasai dan sebaiknya kalian juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang kalian hadapi.

Dalam pelajaran ini kalian diajak untuk bersikap kritis terhadap film dan drama. Untuk itu, kalian diminta mengulas beberapa film dan drama dalam bentuk teks agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi yang kalian lakukan. Dalam dunia penulisan teks yang akan kalian buat itu disebut dengan *teks ulasan* atau *review text*.

Pernahkah kalian membaca teks ulasan yang dipublikasikan melalui surat kabar, majalah, atau internet? Pernahkah kalian mengulas film atau drama? Pada dasarnya teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Teks tersebut memuat tanggapan, tinjauan, dan analisis—dalam hal ini film dan drama—yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, tokoh dan penokohan, bahkan pengambilan gambar pada film dan drama juga turut diperbincangkan.

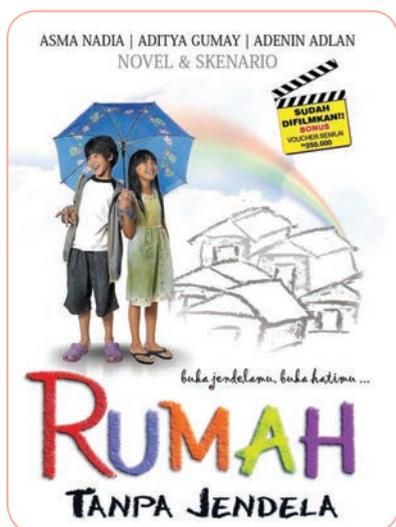
Suatu hal yang pasti bahwa kita semua pernah menonton film atau drama. Bagaimana kesan kalian ketika menyaksikan sebuah tayangan film atau pementasan drama? Sebuah karya yang digelar tentu akan mengundang reaksi *pro* atau *kontra* dari masyarakat atau khalayak penonton. Satu karya berupa film atau drama yang menurut seseorang bagus, belum tentu bagus di mata orang lain. Penilaian bagus-tidaknyanya sebuah film atau pertunjukan drama, selain setelah kalian menontonnya, juga dapat mengetahuinya melalui teks ulasan yang dimuat di media cetak atau media internet.

Dalam pelajaran ini kalian akan diajak untuk membaca beberapa teks ulasan atau pandangan kritis dari beberapa pengamat terhadap tayangan film dan drama. Selain itu, kalian juga akan ditugasi menulis teks ulasan terhadap kedua jenis karya seni itu. Pertama-tama kalian akan melakukan telaah kritis terhadap model teks ulasan. Selanjutnya, kalian diminta untuk memahami teks ulasan itu sendiri, baik dari struktur yang membangun teks maupun dari segi kaidah kebahasaan. Artinya, kalian akan mendekonstruksi teks ulasan tersebut.

Pada segmen kerja sama, kalian akan merekonstruksi beberapa sumber data sebagai bahan pembuatan teks ulasan, melakukan perbandingan dan pengembangan teks ulasan, serta mengevaluasinya. Terakhir adalah segmen kerja mandiri yang dibagi atas tiga tahap, yaitu mengabstraksi dan mengorversi, mengevaluasi, serta memproduksi teks ulasan.

Pernahkah kalian menonton film “Rumah Tanpa Jendela”? Film ini merupakan film drama/musikal Indonesia yang dirilis pada 24 Februari 2011, yang disutradarai oleh Aditya Gumay. Film ini dibintangi oleh Emir Mahira dan Dwi Tasya. Peristiwa yang disajikan diangkat dari cerita pendek “Jendela Rara” karya Asma Nadia, yang bersumber dari kumpulan cerpen *Emak Ingin Naik Haji*. Mari kita cermati teks ulasan film “Rumah Tanpa Jendela” yang bertajuk “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” berikut ini.

Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis



Sumber: <http://gramediamatraman.files.wordpress.com/>

Gambar 5.1 Poster film “Rumah Tanpa Jendela”

- 1 Tradisi film musikal yang dikembangkan di Hollywood mengacu pada kecenderungan film-film musikal klasik tahun 1930—1960-an, berpaku pada hal-hal yang berlawanan (oposisi biner), terutama berkaitan dengan gender, ras, agama, latar belakang, atau temperamen. Tradisi oposisi biner tersebut tampak dalam film musikal anak-anak “Rumah Tanpa Jendela”. Film tersebut diadaptasi dari cerpen “Jendela Rara” karya Asma Nadia.
- 2 Kisah dalam film tersebut terinspirasi dari model biner dalam dongeng moral berjudul *The Prince and The Pauper* karya Mark Twain. Sang pangeran adalah tokoh Aldo, seorang anak laki-laki dari keluarga kaya-raja dengan sindrom mental, yang

membuatnya mengalami “penolakan” dari komunitasnya (anggota keluarga). Aldo mewakili ide paradoks keluarga borjuis yang pemenuhan kebutuhan fisiknya berlebihan, tetapi jiwanya kering dan mengakibatkan dilema personal. Sementara itu, si miskin diwakili oleh tokoh Rara, gadis cilik yang sesekali bekerja sebagai ojek payung di sanggar lukis tempat Aldo belajar. Rara tinggal di sebuah rumah tidak berjendela yang terbuat dari seng, tripleks, dan kayu bekas di salah satu kawasan permukiman

- kumuh. Rumah itu ditempati Rara bersama nenek (Si Mbok) dan ayahnya. Kondisi rumah tersebut membuat Rara terobsesi untuk memiliki sebuah rumah berjendela. Sebuah impian yang harus ia bayar mahal di kemudian hari.
- 3 Mengikuti tradisi *opposite attracts*, Aldo dan Rara bertemu secara tidak sengaja dalam sebuah kecelakaan kecil. Sejak saat itu, mereka bersahabat. Persahabatan tersebut bukan hanya pertemanan antarindividu, melainkan pertemuan dua kutub latar belakang status sosial yang berbeda. Hal itu tergambar pada kondisi keluarga Aldo dan teman-teman Rara, antara si miskin dan si kaya. Persahabatan Aldo dan Rara tidak berjalan mulus. Ibu dan kakak perempuan Aldo menganggang teman-teman baru Aldo sebagai perusak ketenangan di rumah mereka. Sementara itu, kemewahan rumah Aldo dengan banyak jendela menularkan obsesi untuk memiliki rumah berjendela di kalangan teman-teman Rara.
 - 4 Layaknya dongeng anak-anak dalam majalah *Bobo*, film “Rumah Tanpa Jendela” menyampaikan ajaran moral pada anak-anak untuk menghadapi realita sosial dalam masyarakat yang terfragmentasi dalam perbedaan, baik secara struktur sosial-ekonomi maupun kondisi fisik/mental. Fungsi ideologis yang ditawarkan film musikal adalah resolusi dari ketakutan akan perbedaan yang diwakili oposisi biner dalam naratif. Namun, permasalahan dari film musikal anak-anak adalah bahwa ia menawarkan resolusi yang dibayangkan oleh pembuat film agar bisa dipahami oleh anak-anak. Hal ini hanya dimungkinkan dengan melakukan penyederhanaan. Penyederhanaan posisi berlawanan si miskin dan si kaya terwakili oleh narasi sosial-ekonomi Aldo dan Rara. Aldo, si kaya, memiliki berbagai *privilege* (mobil mewah, rumah mewah, supir, pembantu, dan sekolah khusus). Sementara itu, Rara mewakili narasi kemiskinan dalam segala keterbatasan materialnya: rumah tanpa jendela, sekolah seadanya, dan kerja sampingan. Oleh sebab itu, perbedaan si miskin dan si kaya dalam film ini adalah ia yang berpunya dan ia yang tak-berpunya.
 - 5 Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” sikap moral yang disarankan kepada penonton adalah bersyukur. Rara menginginkan hal yang tak mungkin menjadi miliknya, yaitu kemewahan berupa rumah berjendela. Aldo memungkinkan Rara mengakses ini dan bahkan yang lebih lagi: *kolam renang, mobil, buku, dan krayon*. Namun, keinginan Rara itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika ia “dihukum” dengan kompensasi yang harus ia bayar. Logika pemaknaan tersebut bekerja ketika Rara yang larut dalam kesenangan borjuis (pesta ulang tahun kakak Aldo) pulang untuk menemukan rumahnya habis terbakar, Si Mbok tergeletak koma dan ayahnya meninggal dunia. Keinginan Rara untuk memiliki sesuatu, alih-alih dimaknai sebagai hasrat kepemilikan yang lumrah dimiliki semua orang, justru dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi/mengingkari takdirnya sebagai orang yang tidak berpunya.
 - 6 Lebih jauh lagi, kemalangan Rara tersebut digunakan sebagai pelajaran yang bisa dipetik bagi keluarga Aldo, bahwa mereka harus bersyukur atas semua yang mereka punyai (harta dan keluarga yang utuh), sementara ada orang-orang

yang tidak mempunya seperti Rara. Oleh karena itu, untuk “membayar” pelajaran yang mereka dapat ini, keluarga Aldo menolong Rara dan Si Mboknya dengan membayarkan biaya rumah sakit serta memberikan penghidupan di villa milik mereka di luar Jakarta. Dengan begitu, mereka melakukan kewajiban membalas budi tanpa perlu mengorbankan kenyamanan dengan berbagi kepemilikan ataupun terlibat secara dekat.

- 7 Dalam model utopia (khayalan) yang terdapat di dalam film tersebut, anak-anak menjadi “penanda” dari kelahiran atau takdir manusia. Permasalahan yang dimiliki anak-anak ini diperlihatkan sebagai sesuatu yang alami dengan lebih menekankan cara menghadapi permasalahan alih-alih mempertanyakan penyebabnya. Hal ini paling tampak dalam posisi biner permasalahan Aldo dan Rara. Kekurangan pada diri Aldo yang mewakili aspek natural takdir disandingkan dengan kemiskinan Rara sehingga membuat kemiskinan ternaturalisasikan lewat logika pemahaman yang sama, alih-alih hasil dari ketidakadilan distribusi kekayaan yang didukung negara, film ini menggambarkan kemiskinan sebagai bagian dari takdir manusia.
- 8 Jendela dalam film “Rumah Tanpa Jendela” merupakan sebuah metafora yang mengena. Jendela memungkinkan seseorang untuk mengakses dunia lain (dari dalam atau dari luar) tanpa meninggalkan tempatnya. Jendela memungkinkan orang melihat, bukan terlibat jika dibandingkan dengan pintu yang menyediakan akses untuk masuk/keluar. Jendela adalah rasa syukur atau konsep penerimaan atas suatu kondisi. Dengan si miskin berlapang dada menerima kondisinya dan si kaya belajar bersyukur dari kemalangan si miskin, masyarakat borjuis yang sempurna dan harmonis akan tercipta.
- 9 Dongeng semacam inilah yang ditawarkan “Rumah Tanpa Jendela” pada penonton yang mereka sasar, tidak lain tentu anak-anak kelas menengah atas yang mampu mengakses bioskop sebagai bagian dari *leisure activity*. Sebuah dongeng untuk membuai mereka dalam mimpi-mimpi borjuis, agar mereka nanti terbangun sebagai manusia-manusia borjuis dewasa yang diharapkan bisa meneruskan tatanan masyarakat, yang kemiskinan dan kekayaan ternaturalisasi sebagai takdir dan karenanya tidak perlu dipertanyakan. Karena hanya dalam kondisi itulah, si kaya termungkinkan ada dan bisa melanjutkan upaya memperkaya diri mereka; dengan membiarkan kemiskinan ada dan ‘tidak tampak’ di depan mata.
- 10 Sayang, sebagai sebuah film musikal, tidak banyak yang disumbangkan oleh lagu-lagu yang dinyanyikan dan ditarikan dalam film ini, kecuali penekanan dramatis belaka. Satu-satunya yang terwakili oleh *scene-scene* musikal dan gerak kamera serta *editing* yang kadang hiperaktif adalah energi dan semangat kanak-kanak. Adegan musikal kebanyakan merupakan penampilan kolektif, jarang ada penampilan tunggal (solo). Penekanan pada kolektivitas ini merupakan salah satu “karateristik” film musikal klasik Hollywood yang ingin menjual ide-ide soal komunitas dan stabilitas sosial, baik relasi interkomunitas (konflik keluarga Aldo) maupun antarkomunitas (konflik antara keluarga Aldo dan komunitas Rara).

- 11 Penggambaran kemiskinan dalam film tersebut tidak berlebihan. Film tersebut menggambarkan keluarga baik-baik dan protektif untuk meyakinkan bahwa pergaulan Rara terbebas dari eksploitasi maupun perilaku destruktif yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat miskin di belahan dunia manapun. Lagipula, memakai perspektif realisme sosial dalam menilai film musikal adalah sia-sia, mengingat film musikal sendiri menawarkan utopia dalam bentuk hiburan dengan mengacu pada diri sendiri (*self-reference*). Dalam hal ini, film musikal mengamini konsep “film yang menghibur” sebagai utopia itu sendiri. Namun, pertanyaannya adalah utopia menurut siapa?
- 12 Dari paparan tadi, dapat disimpulkan bahwa film “Rumah Tanpa Jendela” memungkinkan kita bicara mengenai posisi biner kelas sosial-ekonomi lewat model film musikal klasik ala Hollywood. Film ini menawarkan model utopia dalam merespons kondisi masyarakat Indonesia yang terfragmentasi dalam kelas-kelas sosial-ekonomi, yaitu utopia atau kondisi hidup ideal yang dibayangkan oleh kelas menengah atas.

(Diadaptasi dari: <http://filmindonesia.or.id>)

Setelah membaca teks ulasan tersebut, cobalah kalian diskusikan beberapa pertanyaan berikut ini.

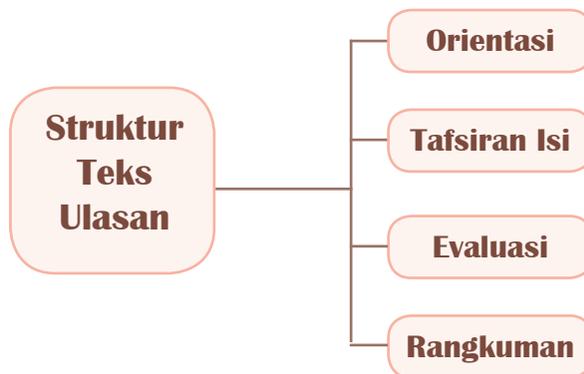
- (1) Genre film yang ditawarkan dalam film “Rumah Tanpa Jendela” itu adalah film musikal. Di negara mana genre film tersebut dikembangkan?
- (2) Apa yang menjadi inspirasi dalam pembuatan film tersebut?
- (3) Siapa tokoh utama dalam film “Rumah Tanpa Jendela”?
- (4) Apa yang diinginkan oleh Rara?
- (5) Apa yang diinginkan oleh Aldo?
- (6) Simbol apa yang tersirat dari persahabatan Aldo-Rara?
- (7) Apa istilah untuk menunjukkan dua sisi yang berseberangan dalam teks ulasan tersebut?
- (8) Peristiwa apa yang dialami Rara?
- (9) Simbol apa yang tersirat dalam peristiwa tersebut menurut pandangan sang penulis teks ulasan?
- (10) Apa pesan moral yang terdapat dalam teks ulasan itu?

Tugas 1

Memahami Struktur Teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”

Setelah membaca teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” tersebut, kalian akan melihat beberapa bagian yang membangun teks itu. Teks tersebut diawali oleh orientasi (*orientation*), diikuti tafsiran isi (*interpretative recount*), kemudian evaluasi (*evaluation*). Di bagian akhir, teks ditutup dengan rangkuman (*evaluative summation*). Dengan demikian, struktur yang membangun sebuah teks ulasan itu adalah *orientasi*^*tafsiran isi*^*evaluasi*^*rangkuman*. Bagian orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut bisa berupa paparan tentang nama, kegunaan, dan sebagainya. Tafsiran isi memuat pandangan pengulasnya sendiri mengenai karya yang diulas. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang dianggap mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. Selanjutnya, pada bagian evaluasi dilakukan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian tersebut berisi gambaran terperinci suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri, dan kualitas karya tersebut. Terakhir, pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan karya tersebut. Jika digambarkan ke dalam bentuk bagan, struktur teks ulasan adalah sebagai berikut.

Bagan Struktur Teks Ulasan



Bagan 5.1 Struktur Teks Ulasan

Tentu kalian sudah mencermati teks yang berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Teks tersebut termasuk teks ulasan. Untuk kalian ketahui, teks itu memiliki struktur seperti yang terlihat pada bagan di atas. Sekarang marilah kita uraikan teks itu menurut struktur teksnya. Struktur teks itu merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Kalian dapat mengamati bahwa teks cerita ulasan disusun dengan struktur *orientasi*^*tafsiran isi*^*evaluasi*^*rangkuman*.

Struktur Teks	Paragraf
Orientasi 1	<p>1 Tradisi film musikal yang dikembangkan di Hollywood mengacu pada kecenderungan film-film musikal klasik tahun 1930—1960-an, berpaku pada hal-hal yang berlawanan (oposisi biner), terutama berkaitan dengan gender, ras, agama, latar belakang, atau temperamen. Tradisi oposisi biner tersebut tampak dalam film musikal anak-anak “Rumah Tanpa Jendela”. Film tersebut diadaptasi dari cerpen “Jendela Rara” karya Asma Nadia.</p>
Orientasi 2	<p>2 Kisah dalam film tersebut terinspirasi dari model biner dalam dongeng moral berjudul <i>The Prince and The Pauper</i> karya Mark Twain. Sang pangeran adalah tokoh Aldo, seorang anak laki-laki dari keluarga kaya-raya dengan sindrom mental, yang membuatnya mengalami “penolakan” dari komunitasnya (anggota keluarga). Aldo mewakili ide paradoks keluarga borjuis yang pemenuhan kebutuhan fisiknya berlebihan, tetapi jiwanya kering dan mengakibatkan dilema personal. Sementara itu, si miskin diwakili oleh tokoh Rara, gadis cilik yang sesekali bekerja sebagai ojek payung di sanggar lukis tempat Aldo belajar. Rara tinggal di sebuah rumah tidak berjendela yang terbuat dari seng, tripleks, dan kayu bekas di salah satu kawasan permukiman kumuh. Rumah itu ditempati Rara bersama nenek (Si Mbok) dan ayahnya. Kondisi rumah tersebut membuat Rara terobsesi untuk memiliki sebuah rumah berjendela. Sebuah impian yang harus ia bayar mahal di kemudian hari.</p>
Tafsiran Isi 1	<p>3 Mengikuti tradisi <i>opposite attracts</i>, Aldo dan Rara bertemu secara tidak sengaja dalam sebuah kecelakaan kecil. Sejak saat itu, mereka bersahabat. Persahabatan tersebut bukan hanya pertemanan antarindividu, melainkan pertemuan dua kutub latar belakang status sosial yang berbeda. Hal itu tergambar pada kondisi keluarga Aldo dan teman-teman Rara, antara si miskin dan si kaya. Persahabatan Aldo dan Rara tidak berjalan mulus. Ibu dan kakak perempuan Aldo menganggap teman-teman baru Aldo sebagai perusak ketenangan di rumah mereka. Sementara itu, kemewahan rumah Aldo dengan banyak jendela menularkan obsesi untuk memiliki rumah berjendela di kalangan teman-teman Rara.</p>

Tafsiran Isi 2	4 Layaknya dongeng anak-anak dalam majalah <i>Bobo</i> , film “Rumah Tanpa Jendela” menyampaikan ajaran moral pada anak-anak untuk menghadapi realita sosial dalam masyarakat yang terfragmentasi dalam perbedaan, baik secara struktur sosial-ekonomi maupun kondisi fisik/mental. Fungsi ideologis yang ditawarkan film musikal adalah resolusi dari ketakutan akan perbedaan yang diwakili oposisi biner dalam naratif. Namun, permasalahan dari film musikal anak-anak adalah bahwa ia menawarkan resolusi yang dibayangkan oleh pembuat film agar bisa dipahami oleh anak-anak. Hal ini hanya dimungkinkan dengan melakukan penyederhanaan. Penyederhanaan posisi berlawanan si miskin dan si kaya terwakili oleh narasi sosial-ekonomi Aldo dan Rara. Aldo, si kaya, memiliki berbagai <i>privilege</i> (mobil mewah, rumah mewah, supir, pembantu, dan sekolah khusus). Sementara itu, Rara mewakili narasi kemiskinan dalam segala keterbatasan materialnya: rumah tanpa jendela, sekolah seadanya, dan kerja sampingan. Oleh sebab itu, perbedaan si miskin dan si kaya dalam film ini adalah ia yang berpunya dan ia yang tak-berpunya.
Tafsiran Isi 3	5 Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” sikap moral yang disarankan kepada penonton adalah bersyukur. Rara menginginkan hal yang tak mungkin menjadi miliknya, yaitu kemewahan berupa rumah berjendela. Aldo memungkinkan Rara mengakses ini dan bahkan yang lebih lagi: <i>kolam renang, mobil, buku, dan krayon</i> . Namun, keinginan Rara itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika ia “dihukum” dengan kompensasi yang harus ia bayar. Logika pemaknaan tersebut bekerja ketika Rara yang larut dalam kesenangan borjuis (pesta ulang tahun kakak Aldo) pulang untuk menemukan rumahnya habis terbakar, Si Mbok tergeletak koma dan ayahnya meninggal dunia. Keinginan Rara untuk memiliki sesuatu, alih-alih dimaknai sebagai hasrat kepemilikan yang lumrah dimiliki semua orang, justru dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi/mengingkari takdirnya sebagai orang yang tidak berpunya.
Tafsiran Isi 4	6 Lebih jauh lagi, kemalangan Rara tersebut digunakan sebagai pelajaran yang bisa dipetik bagi keluarga Aldo, bahwa mereka harus bersyukur atas semua yang mereka punyai (harta dan keluarga yang utuh), sementara ada orang-orang yang tidak berpunya seperti Rara. Oleh karena itu, untuk “membayar” pelajaran yang mereka dapat ini, keluarga Aldo menolong Rara dan Si Mboknya dengan membayarkan biaya rumah sakit serta memberikan penghidupan di villa milik mereka di luar Jakarta. Dengan begitu, mereka melakukan kewajiban membalas budi tanpa perlu mengorbankan kenyamanan dengan berbagi kepemilikan ataupun terlibat secara dekat.

Tafsiran Isi 5	7 Dalam model utopia (khayalan) yang terdapat di dalam film tersebut, anak-anak menjadi “penanda” dari kelahiran atau takdir manusia. Permasalahan yang dimiliki anak-anak ini diperlihatkan sebagai sesuatu yang alami dengan lebih menekankan cara menghadapi permasalahan alih-alih mempertanyakan penyebabnya. Hal ini paling tampak dalam posisi biner permasalahan Aldo dan Rara. Kekurangan pada diri Aldo yang mewakili aspek natural takdir disandingkan dengan kemiskinan Rara sehingga membuat kemiskinan ternaturalisasikan lewat logika pemahaman yang sama, alih-alih hasil dari ketidakadilan distribusi kekayaan yang didukung negara, film ini menggambarkan kemiskinan sebagai bagian dari takdir manusia.
Tafsiran Isi 6	8 Jendela dalam film “Rumah Tanpa Jendela” merupakan sebuah metafora yang mengena. Jendela memungkinkan seseorang untuk mengakses dunia lain (dari dalam atau dari luar) tanpa meninggalkan tempatnya. Jendela memungkinkan orang melihat, bukan terlibat jika dibandingkan dengan pintu yang menyediakan akses untuk masuk/ keluar. Jendela adalah rasa syukur atau konsep penerimaan atas suatu kondisi. Dengan si miskin berlapang dada menerima kondisinya dan si kaya belajar bersyukur dari kemalangan si miskin, masyarakat borjuis yang sempurna dan harmonis akan tercipta.
Tafsiran Isi 7	9 Dongeng semacam inilah yang ditawarkan “Rumah Tanpa Jendela” pada penonton yang mereka sasar, tidak lain tentu anak-anak kelas menengah atas yang mampu mengakses bioskop sebagai bagian dari <i>leisure activity</i> . Sebuah dongeng untuk membuai mereka dalam mimpi-mimpi borjuis, agar mereka nanti terbangun sebagai manusia-manusia borjuis dewasa yang diharapkan bisa meneruskan tatanan masyarakat, yang kemiskinan dan kekayaan ternaturalisasi sebagai takdir dan karenanya tidak perlu dipertanyakan. Karena hanya dalam kondisi itulah, si kaya termungkinkan ada dan bisa melanjutkan upaya memperkaya diri mereka; dengan membiarkan kemiskinan ada dan ‘tidak tampak’ di depan mata.
Evaluasi 1	10 Sayang, sebagai sebuah film musikal, tidak banyak yang disumbangkan oleh lagu-lagu yang dinyanyikan dan ditarikan dalam film ini, kecuali penekanan dramatis belaka. Satu-satunya yang terwakili oleh <i>scene-scene</i> musikal dan gerak kamera serta <i>editing</i> yang kadang hiperaktif adalah energi dan semangat kanak-kanak. Adegan musikal kebanyakan merupakan penampilan kolektif, jarang ada penampilan tunggal (solo). Penekanan pada kolektivitas ini merupakan salah satu “karateristik” film musikal klasik Hollywood yang ingin menjual ide-ide soal komunitas dan stabilitas sosial, baik relasi interkomunitas (konflik keluarga Aldo) maupun antarkomunitas (konflik antara keluarga Aldo dan komunitas Rara).

Evaluasi 2	11 Penggambaran kemiskinan dalam film tersebut tidak berlebihan. Film tersebut menggambarkan keluarga baik-baik dan protektif untuk meyakinkan bahwa pergaulan Rara terbebas dari eksploitasi maupun perilaku destruktif yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat miskin di belahan dunia manapun. Lagipula, memakai perspektif realisme sosial dalam menilai film musikal adalah sia-sia, mengingat film musikal sendiri menawarkan utopia dalam bentuk hiburan dengan mengacu pada diri sendiri (<i>self-reference</i>). Dalam hal ini, film musikal mengamini konsep “film yang menghibur” sebagai utopia itu sendiri. Namun, pertanyaannya adalah utopia menurut siapa?
Rangkuman	12 Dari paparan tadi, dapat disimpulkan bahwa film “Rumah Tanpa Jendela” memungkinkan kita bicara mengenai posisi biner kelas sosial-ekonomi lewat model film musikal klasik ala Hollywood. Film ini menawarkan model utopia dalam merespons kondisi masyarakat Indonesia yang terfragmentasi dalam kelas-kelas sosial-ekonomi, yaitu utopia atau kondisi hidup ideal yang dibayangkan oleh kelas menengah atas.

Tahap orientasi merupakan tahap pengenalan. Di sana terlihat gambaran umum tentang film “Rumah Tanpa Jendela”. Tugas kalian selanjutnya adalah membuat pembagian hingga sekecil-kecilnya. Misalnya, menceritakan secara rinci tentang gambaran umum film “Rumah Tanpa Jendela” itu. Cermati secara saksama setiap informasi yang disampaikan dalam teks itu.

(1) Setelah kalian mengetahui struktur teks ulasan, carilah berbagai informasi yang terdapat dalam tiap paragraf! Galilah informasi sebanyak-banyaknya yang terdapat dalam teks tersebut.

a) Informasi dalam *orientasi* tahap 1:

b) Informasi dalam *orientasi* tahap 2:

c) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 1:

d) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 2:

e) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 3:

f) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 4:

g) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 5:

h) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 6:

i) Informasi dalam *tafsiran isi* tahap 7:

j) Informasi dalam *evaluasi* tahap 1:

k) Informasi dalam *evaluasi* tahap 2:

l) Informasi dalam *rangkuman*:

(2) Coba kalian perhatikan kembali bahasan tentang teks ulasan film "Rumah Tanpa Jendela" di atas. Kalian dapat melihat bahwa penulis ulasan atau resensi tersebut melontarkan pujian, sekaligus kritikan terhadap film tersebut. Tugas kalian adalah menentukan bagian dari ulasan film yang berupa pujian serta bagian yang berupa kritikan, lalu tuliskan pada kolom berikut.

No.	Film "Rumah Tanpa Jendela"	
	Pujian	Kritikan
(1)	Jendela dalam film "Rumah Tanpa Jendela" merupakan sebuah metafora yang mengena.	Sayang, sebagai sebuah film musikal, tidak banyak yang disumbangkan oleh lagu-lagu yang dinyanyikan dan ditarikan dalam film ini, kecuali penekanan dramatis belaka.

No.	Kosakata	Arti Kosakata
1.	adaptasi	penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran
2.	akses	
3.	bioskop	
4.	borjuis	
5.	destruktif	
6.	eksploitasi	
7.	fragmentasi	
8.	gender	
9.	harmonis	
10.	inspirasi	
11.	klasik	
12.	kolektif	
13.	koma	
14.	kompensasi	
15.	kutub	
16.	logika	
17.	metafora	
18.	model	
19.	obsesi	
20.	oposisi biner	
21.	paradoks	
22.	protektif	
23.	ras	
24.	realita sosial	
25.	sindrom	
26.	sekolah singgah	
27.	temperamen	
28.	tradisi	
29.	utopia	
30.	villa	

- (2) Di dalam teks terdapat beberapa kata asing. Dengan menggunakan kamus atau rujukan lain yang sejenis, coba kalian temukan arti dari istilah asing tersebut.

No.	Istilah Asing	Arti
1.	<i>leisure activity</i>	Aktivitas yang menyenangkan, dilakukan pada waktu senggang
2.	opposite attracts	
3.	privilege	
4.	self- reference	
5.	scene	
6.	taken-for-granted	

- (3) Selain kosakata, coba kalian telusuri beberapa verba berikut. Verba yang menjadi kunci di dalam pelajaran ini adalah *mengulas*. Kata *mengulas* berasal dari kata dasar *ulas* yang bermakna ‘membeberkan penjelasan dan komentar’; ‘menafsirkan (penerangan lanjut, pendapat, dsb.)’; ‘mempelajari’; atau ‘menyelidiki’. Verba tersebut bersinonim dengan beberapa verba lain yang bermakna ‘memberikan’ atau ‘menentukan ukuran atau penilaian’, misalnya pada beberapa kata seperti dalam tabel di bawah ini. Setelah itu, istilah rumpang perubahan bentuk kata dasar menjadi verba dan nomina berikut.

Kata Dasar	Verba	Nomina
ulas	mengulas	ulasan
nilai	menilai	penilaian
evaluasi	mengevaluasi	
kritik	mengkritik	
	mengukur	
komentar		
		tafsiran
kupas		

- (4) Selain mencari sinonim dari verba *mengulas*, di dalam teks juga terdapat beberapa antonim atau lawan kata berikut. Carilah antonim untuk beberapa kata di bawah ini. Tulis jawaban kalian pada kolom di sebelah kanan.

Kata	Antonim
keterbatasan	kelebihan
ketidakadilan	keadilan
pertemanan	permusuhan
ketakutan	keberanian
penolakan	penerimaan
pertemuan	perpisahan
kemewahan	
perusak	
ketenangan	
pemenuhan	
perbedaan	
si Kaya	
penyederhanaan	
kenyamanan	

- (5) Selanjutnya, verba dapat berbentuk verba aktif dan verba pasif. Lihatlah perubahan beberapa kata dari bentuk aktif dan pasif pada kolom berikut.

Kata Dasar	Verba Aktif	Verba Pasif
kembang	mengembang mengembangkan	dikembangkan
acu	mengacu	diacu
paku	memaku	dipaku
lawan	melawan	dilawan
utama	mengutamakan	diutamakan terutama
kaitan		
adaptasi		
inspirasi		

alami		
jendela		
belajar		
mukim		
obsesi		
gambar		
jalan		
rusak		
tenang		
mewah		

- (6) Nomina adalah kata benda. Di dalam model teks ulasan film “Rumah Tanpa Jendela” banyak terdapat nomina. Nomina terdiri atas nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar terdiri atas nomina umum dan nomina khusus. Temukan nomina dasar (khusus dan umum) serta nomina turunan yang terdapat di dalam teks.

Nomina Dasar	
Nomina Umum	Nomina Khusus
film	sanggar
rumah	Hollywood
impian	Aldo
	Rara
	si Mbok

- (7) Selain nomina dasar, di dalam model teks ulasan tersebut juga terdapat banyak nomina turunan. Pada umumnya nomina turunan dibentuk dengan menambahkan prefix, sufiks, atau konfiks pada kata dasar. Amati beberapa contoh nomina turunan pada kolom berikut. Setelah itu, coba kalian cari nomina turunan lain di dalam teks. Tuliskan jawaban kalian pada rumpang di dalam kolom.

Nomina Turunan				
pe-+N	peng-+N+-an	N+-an	per-+-an	ke-+N+-an
penanda	penolakan	impian	permukiman	kecenderungan
	pemenuhan	rangkaian	pertemuan	kebutuhan
		kalangan		kemewahan

- (8) Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu nomina yang lain. Teks ulasan film atau drama pada umumnya didominasi oleh pronomina orang ketiga, seperti *ia* dan *-nya*. Selain itu, ada pula sebutan untuk nama tokoh. Cermati contoh berikut, lalu coba kalian cari kalimat yang mengusung pronomina di dalam model teks ulasan.

Pronomina	Contoh Kalimat
Orang ketiga: ia dan -nya	<p>(1) Namun, keinginan Rara itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika ia “dihukum” dengan kompensasi yang harus ia bayar.</p> <p>(2) Logika pemaknaan tersebut bekerja ketika Rara yang larut dalam kesenangan borjuis (pesta ulang tahun kakak Aldo) pulang untuk menemukan rumahnya habis terbakar, Si Mbok tergeletak koma dan ayahnya meninggal dunia.</p> <p>(3) Keinginan Rara untuk memiliki sesuatu, alih-alih dimaknai sebagai hasrat kepemilikan yang lumrah dimiliki semua orang, justru dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi/mengingkari takdirnya sebagai orang yang tidak mempunya.</p> <p>(4) _____ _____ _____ _____.</p>

- (9) Adjektiva (kata sifat atau kata keadaan) adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Coba kalian cari kata sifat di dalam model teks ulasan itu.

Adjektiva	Frasa Adjektival
kumuh	permukiman <i>kumuh</i>
kering	jiwanya <i>kering</i>
dramatis	penekanan <i>dramatis</i>
cilik	
destruktif	

- (10) Konjungsi adalah kata hubung. Konjungsi terdiri atas konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarpagraf. Lihatlah beberapa contoh kalimat yang menggunakan keempat konjungsi itu. Coba kalian cari kalimat lain yang menggunakan konjungsi dan tuliskan jawaban kalian pada rumpang yang tersedia. Temukan kalimat yang dihubungkan dengan menggunakan kata konjungsi tersebut.

Konjungsi	Kalimat
<p>Koordinatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>dan</i> • <i>atau</i> • <i>tetapi</i> 	<p>(1) Tradisi film musikal yang dikembangkan di Hollywood mengacu pada kecenderungan film-film musikal klasik tahun 1930--1960-an yang berpaku pada hal-hal yang berlawanan (oposisi biner), terutama berkaitan dengan gender, ras, agama, latar belakang, atau temperamen.</p> <p>(2) Hal itu tergambar pada kondisi keluarga Aldo dan teman-teman Rara, antara si miskin dan si kaya.</p> <p>(3) Aldo mewakili ide paradoks keluarga borjuis yang pemenuhan kebutuhan fisiknya berlebihan, tetapi jiwanya kering dan mengakibatkan dilema personal.</p> <p>(4) _____ _____ _____ _____</p> <p>(5) _____ _____ _____ _____</p> <p>(6) _____ _____ _____ _____</p> <p>(7) _____ _____ _____ _____</p>

<p>Subordinatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>sesudah</i> • <i>sebelum</i> • <i>sementara</i> • <i>jika</i> • <i>agar</i> • <i>supaya</i> • <i>meskipun</i> • <i>alih-alih</i> • <i>sebagi</i> • <i>sebab</i> • <i>karena</i> • <i>maka</i> 	<p>(1) Lebih jauh lagi, kemalangan Rara tersebut digunakan sebagai pelajaran yang bisa dipetik bagi keluarga Aldo, bahwa mereka harus bersyukur atas semua yang mereka punyai (harta dan keluarga yang utuh), sementara ada orang-orang yang tidak mempunya seperti Rara.</p> <p>(2) _____ _____ _____</p> <p>(3) _____ _____ _____</p> <p>(4) _____ _____ _____</p> <p>(5) _____ _____ _____</p>
<p>Korelatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Baik ... maupun ..., ...</i> • <i>tidak hanya ..., tetapi ...</i> • <i>demikian (rupa) ... sehingga ...</i> • <i>entah ..., entah ...</i> • <i>janganakan ..., ... pun ...</i> 	<p>(1) Layaknya dongeng anak-anak dalam majalah <i>Bobo</i>, film “Rumah Tanpa Jendela” menyampaikan ajaran moral pada anak-anak untuk menghadapi realita sosial dalam masyarakat yang terfragmentasi dalam perbedaan, baik secara struktur sosial-ekonomi maupun kondisi fisik/mental.</p> <p>(2) _____ _____ _____</p> <p>(3) _____ _____ _____</p> <p>(4) _____ _____ _____</p> <p>(5) _____ _____ _____</p>

<p>Antarkalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>sungguhpun demikian</i> • <i>sekalipun demikian</i> • <i>meskipun demikian</i> • <i>selanjutnya</i> • <i>sesudah itu</i> • <i>setelah itu</i> • <i>di samping itu</i> • <i>sebaliknya</i> • <i>akan tetapi</i> 	<p>(1) Dengan begitu, mereka melakukan kewajiban membalas budi tanpa perlu mengorbankan kenyamanan dengan berbagi kepemilikan ataupun terlibat secara dekat.</p> <p>(2) Sementara itu, Rara mewakili narasi kemiskinan dalam segala keterbatasan materialnya: rumah tanpa jendela, sekolah seadanya, kerja sampingan.</p> <p>(3) _____ _____ _____ _____.</p> <p>(4) _____ _____ _____ _____.</p> <p>(5) _____ _____ _____ _____.</p>
---	--

(11) Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Dalam bahasa Indonesia preposisi ditempatkan di bagian awal frasa dan diikuti oleh nomina, adjektiva, atau verba. Beberapa preposisi yang terdapat di dalam bahasa Indonesia, seperti *di, ke, pada, dari, secara, dan bagi*. Cermati beberapa contoh preposisi pada kalimat berikut, lalu temukan kalimat lain yang menggunakan preposisi. Tuliskan jawaban kalian pada rumpang dalam kolom di sebelah kanan.

Preposisi	Kalimat
<p><i>di</i></p>	<p>(1) Rara tinggal di sebuah rumah tidak berjendela yang terbuat dari seng, tripleks, dan kayu bekas di salah satu kawasan permukiman kumuh.</p> <p>(2) Kondisi rumah tersebut membuat Rara terobsesi untuk memiliki sebuah rumah berjendela. Sebuah impian yang harus ia bayar mahal di kemudian hari.</p> <p>(3) _____ _____ _____</p> <p>(4) _____ _____ _____</p>
<p><i>dari</i></p>	<p>(1) Kisah di dalam film tersebut terinspirasi dari model biner dalam dongeng moral berjudul <i>The Prince and The Pauper</i> karya Mark Twain.</p> <p>(2) Sang pangeran adalah tokoh Aldo, seorang anak laki-laki dari keluarga kaya-raja dengan sindrom mental, yang membuatnya mengalami “penolakan” dari komunitasnya (anggota keluarga).</p> <p>(3) _____ _____ _____</p> <p>(4) _____ _____ _____</p>
<p><i>pada</i></p>	<p>(1) Dongeng semacam inilah yang ditawarkan <i>Rumah Tanpa Jendela</i> pada penonton yang mereka sasar, tak lain tentu anak-anak kelas menengah atas yang mampu mengakses bioskop sebagai bagian dari <i>leisure activity</i>.</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p> <p>(4) _____ _____ _____.</p>

<p><i>dengan</i></p>	<p>(1) Permasalahan yang dimiliki anak-anak ini diperlihatkan sebagai sesuatu yang alami dengan lebih menekankan cara menghadapi permasalahan alih-alih mempertanyakan penyebabnya.</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p> <p>(4) _____ _____ _____.</p>
<p><i>secara</i></p>	<p>(1) Mengikuti tradisi <i>opposite attracts</i>, Aldo dan Rara bertemu secara tidak sengaja dalam sebuah kecelakaan kecil. Sejak itu mereka bersahabat.</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p>
<p><i>tanpa</i></p>	<p>(1) Jendela dalam film “Rumah Tanpa Jendela” merupakan sebuah metafora yang mengena. Jendela memungkinkan seseorang untuk mengakses dunia lain (dari dalam atau dari luar) tanpa meninggalkan tempatnya.</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p>

<i>bagi</i>	<p>(1) Lebih jauh lagi, kemalangan Rara tersebut digunakan sebagai pelajaran yang bisa dipetik bagi keluarga Aldo, bahwa mereka harus bersyukur atas semua yang mereka punyai (harta dan keluarga yang utuh), sementara ada orang-orang yang tidak mempunya seperti Rara.</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p>
-------------	--

(12) Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Artikel yang terdapat di dalam model teks ulasan adalah *sang* dan *si*. Artikel *sang* merupakan salah satu artikel yang mengacu ke makna tunggal, selain *sri*, *hang*, dan *dang*. Artikel *si* merupakan artikel yang memiliki keunikan tersendiri karena dapat mengacu pada makna tunggal atau kelompok. Cermati penggunaan artikel tersebut di dalam kalimat. Tulislah beberapa contoh kalimat yang menggunakan artikel.

Artikel	Kalimat
<i>sang</i>	<p>(1) Sang pangeran adalah tokoh Aldo, seorang anak laki-laki dari keluarga kaya-raya dengan sindrom mental, yang membuatnya mengalami “penolakan” dari komunitasnya (anggota keluarga).</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p> <p>(4) _____ _____ _____.</p>
<i>si</i>	<p>(1) Dengan si miskin berlapang dada menerima kondisinya dan si kaya belajar bersyukur dari kemalangan si miskin masyarakat borjuis yang sempurna dan harmonis akan tercipta.</p> <p>(2) _____ _____ _____.</p> <p>(3) _____ _____ _____.</p> <p>(4) _____ _____ _____.</p>

(13) Kalimat simpleks merupakan kalimat yang memiliki satu verba utama, sedangkan kalimat kompleks adalah kalimat dengan dua verba utama atau lebih. Cermati beberapa contoh berikut, lalu coba tuliskan contoh lainnya.

Kalimat	Contoh
simpleks	(1) Rumah itu ditempati Rara bersama neneknya (Si Mbok) dan ayahnya. (2) Sebuah impian yang harus ia bayar mahal di kemudian hari. (3) _____ _____ _____ (4) _____ _____ _____
kompleks	(1) Logika pemaknaan tersebut bekerja ketika Rara yang larut dalam kesenangan borjuis (pesta ulang tahun kakak Aldo) pulang untuk menemukan rumahnya habis terbakar, Si Mbok tergeletak koma dan ayahnya meninggal dunia . (2) Keinginan Rara untuk memiliki sesuatu, alih-alih dimaknai sebagai hasrat kepemilikan yang lumrah dimiliki semua orang, justru dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi/mengingkari takdirnya sebagai orang yang tidak berpunya. (3) _____ _____ _____ (4) _____ _____ _____

Tugas 3

Menginterpretasi Makna Teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”

Menulis resensi atas sebuah film atau drama merupakan cara yang bijak untuk menganalisis bagus-tidaknya sebuah pertunjukan berdasarkan penilaian objektif. Sebuah kritik yang ditulis berdasarkan penilaian objektif dipengaruhi oleh pikiran dan wawasan penulis. Sebuah kritik akan lahir setelah adanya pertunjukan. Kalian bisa menulis sebuah kritik jika telah menyaksikan pertunjukannya—seperti menonton film di bioskop atau drama di panggung teater.

Dengan mengulas secara kritis, berarti kalian diuji untuk bisa belajar jujur, cendekia, dan punya nalar serta rasa keindahan, untuk dinilai juga oleh khalayak yang membaca tulisan kalian. Dengan demikian, kalian pun mesti objektif, mengkritik apa adanya film atau drama yang disaksikan.

- (1) Setelah membaca teks ulasan “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”, kalian pasti bisa membayangkan seperti apa gambaran film “Rumah Tanpa Jendela” tersebut. Pada bagian *orientasi 1* dijelaskan tradisi oposisi biner tampak pada film musikal anak-anak tersebut. Dapatkah kalian menjelaskan oposisi biner yang seperti apa yang dimaksudkan?

- (2) Dapatkah kalian menjelaskan makna paragraf pada *orientasi 2*?

- (3) Apa yang dimaksud dengan tradisi *opposite attracks* pada *tafsiran isi 1*?

- (4) Dapatkah kalian menjelaskan makna kalimat: *Layaknya dongeng anak-anak dalam majalah Bobo, film “Rumah Tanpa Jendela” menyampaikan ajaran moral pada anak-anak untuk menghadapi realita sosial dalam masyarakat yang terfragmentasi dalam perbedaan, baik secara struktur sosial-ekonomi maupun kondisi fisik/mental (tafsiran isi 2)?*

- (5) *Namun, keinginan Rara itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika ia “dihukum” dengan kompensasi yang harus ia bayar (tafsiran isi 3).* Apa maksudnya kata *dihukum* pada kalimat tersebut?

- (6) Lalu apa pula makna kata membayar pada kalimat: *Oleh karena itu, untuk “membayar” pelajaran yang mereka dapat ini, keluarga Aldo menolong Rara dan Si Mboknya dengan membayarkan biaya rumah sakit serta memberikan penghidupan di villa milik mereka di luar Jakarta (tafsiran isi 4)?*

- (7) Setujukah kalian bahwa film ini menggambarkan kemiskinan sebagai bagian dari takdir manusia? Coba jelaskan pendapat kalian!

- (8) Mengapa kata jendela pada film “Rumah Tanpa Jendela” dikatakan sebagai sebuah metafora yang mengena oleh penulis teks ulasan tersebut?

- (9) Dapatkah kalian menjelaskan makna kalimat pada *tafsiran isi 7: Karena hanya dalam kondisi itulah, si kaya termungkinkan ada dan bisa melanjutkan upaya memperkaya diri mereka; dengan membiarkan kemiskinan ada dan ‘tidak tampak’ di depan mata?*

- (10)Coba kalian buat rangkuman teks ulasan tersebut dengan bahasa kalian sendiri!

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Teks Ulasan

Mengkritik sesuatu menunjukkan bahwa kalian memiliki rasa peduli. Artinya, dengan adanya kepedulian kalian terhadap sesuatu—dalam hal ini terhadap film dan drama—menunjukkan bahwa kalian menyadari bahwa ada sesuatu yang tidak pada tempatnya. Untuk menguji kejelian kalian, pada kegiatan ini kalian diajak untuk membangun teks ulasan tentang film atau drama secara bersama-sama. Dengan merekonstruksi nilai-nilai dan tujuan sosial yang menerapkan kaidah kebahasaan serta mengikuti tahapan struktur teks yang telah ditetapkan, teks ulasan tersebut akan dapat kalian bangun.

Tugas 1

Mengevaluasi Teks “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan Shalat Delisa’”

Belajar Ikhlas dari “Hafalan Shalat Delisa”

Irfan Sjafari

- 1 Pagi hari dalam sebuah ruang sekolah di Lhok Nga, desa kecil di Pantai Aceh, pada 26 Desember 2004, Delisa (Chantiq Schagerl) berupaya khusyu menjalankan praktik shalat di depan Ustad Rahman dan Ustazah Nur yang mengujinya. Ibunya, Ummi Salamah (Nirina Zubir), bersama beberapa ibu lainnya menyaksikan dari luar jendela. Ucapan Sang Ustad sebelumnya agar dia tetap fokus pada shalat meski apapun yang terjadi di sekelilingnya benar-benar ditaati gadis kecil itu. Termasuk juga gempa yang mengguncang dan plafon atap mulai berjatuh. Bahkan ketika ustad Rahman dan guru penguji lain lari keluar dan teriakan panik ibunya tidak membuatnya beranjak. Dia tetap membaca doa shalat yang dihafalnya. Air bah tsunami pun meluluhlantakkan tempat itu dan menenggelamkan Delisa.
- 2 Scene yang dahsyat dari film “*Hafalan Shalat Delisa*”—jangan bandingkan dengan teknologi 3D film Amerika untuk mendeskripsikan tsunami tersebut—membuat saya terhenyak. Seandainya saja saya yang shalat pada saat terjadi bencana, apakah saya akan lari atau tetap shalat dengan risiko mati dalam

keadaan shalat sulit dibayangkan. Film berlatar belakang bencana tsunami yang melanda Aceh dan berbagai tempat di Asia Tenggara ini menewaskan ratusan ribu jiwa dan meninggalkan duka yang mendalam.

- 3 Film ini dibuka dengan beberapa adegan manis dua hari sebelum malapetaka itu. Delisa tinggal bersama Ummi dan tiga kakaknya, Fatimah (Ghina Salsabila), dan si kembar Aisyah (Reska Tania Apriadi) dan Zahra (Riska Tania Apriadi). Abi Usman, ayahnya (Reza Rahadian), bekerja di sebuah kapal tangker asing nun jauh dari tempat tinggal mereka. Delisa digambarkan sulit melakukan hafalan shalat, dibangunkan shalat subuh juga susah. Umminya sampai menjanjikan sebuah kalung berhuruf D yang dibeli dari toko milik Koh Acan (dimainkan dengan menarik oleh Joe P Project), jika Delisa lulus ujian praktik shalat. Seperti anak-anak kecil umumnya, Delisa senang bermain. Dia ingin belajar bersepeda dari Tiur dan bermain bola dengan Umam. Saya suka dengan akting Nirina Zubir yang mampu menghidupkan spontanitas seorang ibu ketika Aisyah cemburu pada Delisa atau Delisa sedang sedih. Ia juga menjadi imam ketika shalat bersama putri-putrinya. Awalnya akting anak-anak ini agak kaku, namun Nirina mampu membuat suasana hidup. Segmen ini milik Nirina.
- 4 Setelah tsunami menghantam, Delisa diselamatkan seorang *ranger* (tentara) Amerika Serikat bernama Smith (Mike Lewis). Sayang, kaki Delisa harus diamputasi. Dia juga dikenalkan dengan Sophie, relawan asing lainnya yang bersimpati pada Delisa. Delisa tahu bahwa ketiga kakaknya sudah pergi ke surga, juga Tiur dan ibunya, serta ustazah Nur. Semua digambarkan dengan surealis melintas sebuah gerbang di lepas pantai menuju negeri dengan mesjid yang indah. Namun keberadaan ibunya masih misteri. Melihat keadannya, Smith ingin mengadopsi Delisa. Lelaki itu ingat putrinya yang mati dalam kecelakaan bersama ibunya. Namun kemudian ayahnya datang. Dia kemudian harus membangun hidupnya kembali bersama putrinya sebagai *single parent*.
- 5 “*Hafalan Shalat Delisa*” tidak terjebak dengan melodrama yang klise. Ada kesedihan yang membuat air mata keluar, tetapi hidup tetap harus berjalan. Delisa dengan kaki satu berupaya tegar, termasuk juga membangkitkan semangat Umam yang remuk dengan bermain bola. Gadis ini juga memberi inspirasi pada ustad Rahman yang sempat patah semangat. Percakapan ustad Rahman dengan Sophie di kamp pengungsi menjadi adegan menyentuh lainnya. “Mengapa Allah menurunkan bencana ini?” Kira-kira demikian keluhan ustad itu. Sophie menjawab, “Coba tanya Delisa. Dia kehilangan tiga kakaknya, ibunya, sebelah kakinya, tetapi dia ingin bermain bola.”
- 6 Pada segmen ini, akting Chantiq Schagerl memukau. Aktingnya mengingatkan pada Gina Novalista dalam “*Mirror Never Lies*” yang menjadi nominasi artis terbaik FFI 2011. Dia mampu mengimbangi akting Reza Rahadian yang memang gemilang sebagai seorang ayah yang sempat remuk hatinya. *Scene* ketika ayahnya membawa Delisa di reruntuhan rumah mereka sangat

menggigit. “Abi akan bangun rumah kita lagi!” dengan tegas ayahnya berkata. Adegan ketika Usman gagal membuat nasi goreng yang seenak buatan Ummi juga menarik. Betapa susahny menjadi *single parent* bagi seorang laki-laki. Termasuk ketika air mata saya tidak bisa dibendung lagi melihat adegan Delisa memeluk ayahnya, “Delisa cinta Abi karena Allah!”

- 7 Kehadiran Koh Acan juga menghidupkan suasana. Hal ini merupakan *human interest* dalam film ini. Ketika dia menawarkan bakmi buatannya pada Delisa di kamp pengungsian memberikan kesegaran. Begitu juga dia menengok Delisa yang sakit karena keujanan. Tentunya membawakan bakmi kesukaannya.
- 8 Film ini menuju sebuah *ending* apakah umminya selamat atau setidaknya ditemukan tubuhnya. Hal ini juga begitu menggetarkan. Namun, apapun itu Delisa digambarkan sebagai sosok yang ikhlas. Tentunya dia juga bertekad menuaikan janjinya menyelesaikan hafalan shalatnya. “Delisa shalat bukan demi kalung, tetapi ingin shalat yang benar.”
- 9 Film yang diangkat dari novel laris karya Tere Liye ini merupakan film akhir tahun dan sekaligus juga film menyambut awal tahun 2012 yang manis. Cocok diputar untuk menyambut peringatan tsunami sekaligus juga hari ibu.

(Sumber: <http://hiburan.kompasiana.com>)

-
- (1) Setelah kalian membaca teks ulasan “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan Shalat Delisa’” tersebut, cobalah kalian diskusikan beberapa hal berikut.
 - (a) Pernahkah kalian menonton film “Hafalan Shalat Delisa” itu?
 - (b) Bagi yang pernah menonton, apa pendapat kalian tentang pernyataan penulis teks ulasan berikut: —*jangan bandingkan dengan teknologi 3D film Amerika untuk mendeskripsikan tsunami tersebut*—?
 - (c) Peristiwa apa yang tergambar pada teks ulasan film tersebut? Coba kalian ceritakan.
 - (d) Setelah peristiwa tsunami itu terjadi, apa yang dialami Delisa kemudian?
 - (e) Coba kalian ceritakan apa saja yang diulas penulis teks itu.

- (2) Pada teks ulasan “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan Shalat Delisa” tersebut terdapat beberapa kata yang tidak baku. Cobalah kalian temukan kata-kata itu dengan membaca secara teliti sekali lagi teks yang dimaksud. Setelah itu, kelompokkan kata yang dimaksud ke dalam kolom yang seharusnya. Untuk itu, kalian bisa menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

No.	Kata		Baku	Tidak Baku
1.	shalat	salat	salat	shalat
2.	ustaz	ustad	ustaz	ustad
3.	doa	do'a		
4.	risiko	resiko		
5.	tangker	tanker		
6.	praktik	praktik		
7.	masjid	mesjid		
8.	kamp	kemp		
9.	iklas	ikhlas		
10.	khusyuk	khusyu		

- (3) Sasaran kalian untuk menghasilkan teks ulasan pada pelajaran ini adalah seni pertunjukan, yaitu film dan drama. Untuk itu, dibutuhkan penginderaan yang baik. Penginderaan yang paling hakiki terhadap pertunjukan itu adalah: pertama, bidang visual menyangkut kemampuan mata yaitu melihat; dan kedua, bidang audio menyangkut kemampuan telinga yaitu mendengar. Menurut Alif Danya Muni, corak seperti apa yang ada dalam pikiran dan perasaan kalian yang mesti dibuat kritiknya ditentukan oleh indera tiap kritikus. Ada empat corak dalam menulis kritik tersebut. Pertama, corak kritik apresiasi, meliputi dua ciri: individual yang semata-mata merupakan ekspresi tunggal mewakili kemauan kalian untuk menyatakan segi positif dari pertunjukan yang disaksikan; serta sosial yang mewakili pandangan objektif dengan menyertakan atau mencatat bagaimana respons masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan tersebut. Kedua, corak kritik eksposisi merupakan ulasan tentang film dan drama berdasarkan bagan-bagan yang membangun film atau drama tersebut. Dalam ulasan eksposisi ini, kalian menulis kritik dengan jalan keluar. Artinya, kalian bertanggung jawab dengan kritik yang kalian buat. Ketiga, corak kritik evaluasi berangkat dari cara memindai kerangka cerita, premis, dan tema, lalu bagaimana sutradara menafsirkannya melalui gambar. Dan keempat, corak kritik prevalensi, berupa ulasan yang merata, umum, luas, dengan ukuran perbandingan yang ideal atas tontonan-tontonan lain yang pernah ada. Ulasan ini dimulai dengan menyebut sesuatu sebagai ukuran ideal, dan diakhiri dengan harapan-harapan.

Dengan demikian, menurut kalian, teks yang mengulas film “Hafalan Shalat Delisa” di atas termasuk corak kritik yang mana? Coba jelaskan alasan kalian.

Tugas 2

Membandingkan Teks “Gara-Gara Kemben, Film ‘Gending Sriwijaya’ Diprotes Budayawan”, dan Teks “‘Mengapa Kau Culik Anak Kami?’ Pertanyaan Itu Belum Terjawab”

Pada bagian ini kalian diajak membandingkan tiga teks ulasan, yaitu dua teks ulasan film dan satu teks ulasan drama, yang masing-masing berjudul “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan *Shalat* Delisa”, “Gara-Gara Kemben, Film ‘Gending Sriwijaya’ Diprotes Budayawan”, dan “‘Mengapa Kau Culik Anak Kami?’ Pertanyaan Itu Belum Terjawab”. Teks ulasan film yang pertama sudah kalian baca pada tahapan tugas sebelum ini. Teks ulasan berikut adalah dua teks yang lainnya.

Buatlah beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3—5 orang. Diskusikanlah beberapa teks ulasan berikut dengan anggota kelompok masing-masing. Setelah itu, coba bandingkan hasil kelompok kalian dengan kelompok lainnya.

“Mengapa Kau Culik Anak Kami?”

Pertanyaan Itu Belum Terjawab

“Apa orang-orang itu tidak punya seorang ibu yang setidaknya pernah memperkenalkan kasih sayang, kelembutan cinta....”

“Apa kamu pikir orang-orang itu dilahirkan oleh seorang ibu?”

“Apa mereka lahir dari batu?”

“Mereka dilahirkan oleh rahim kekejaman.”

- 1 Dialog itu diucapkan tokoh Ibu dan Bapak yang diperankan Niniek L. Karim dan Landung Simatupang dalam drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami?” Drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami?” ditulis dan disutradarai oleh Seno Gumira Ajidarma. Banyak penonton berkaca-kaca matanya menyaksikan

pementasan drama sepanjang 75 menit itu, yang selama itu pula suasana dicekam oleh kepiawaian akting dua aktor andal itu, yang satu dari Jakarta dan satu lagi dari Yogyakarta.

- 2 Drama ini dipentaskan di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, 6—8 Agustus 2001, dan setelah itu digelar di Societeit, Taman Budaya, Yogyakarta, 16—18 Agustus. Pertunjukan diproduksi oleh Perkumpulan Seni Indonesia bekerja sama dengan Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan).
- 3 Panggung diisi oleh garapan artistik dari tokoh yang juga jarang muncul, yakni Chalid Arifin, lulusan Institut Des Hautes Etudes Cinematographiques, Perancis. Suasananya serba minimalis, sampai ke tata lampu maupun garapan musik oleh Tony Prabowo yang dimainkan oleh Budi Winarto dengan saksofon soprannya.
- 4 Drama tersebut diilhami oleh peristiwa penculikan aktivis di era Orde Baru-Soeharto. Drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami?” berwujud obrolan antara tokoh suami dan istri yang anaknya diculik dan belum kembali. Obrolan terjadi menjelang tengah malam. Bapak mengenakan sarung dan berkaus oblong, sedangkan Ibu bergaun panjang.
- 5 Kalau dilihat secara sederhana, obrolan terbagi dua fase: fase pertama menyangkut tindak kekejaman secara umum yang dilakukan oleh tentara, fase kedua memfokuskan pada kehidupan Ibu-Bapak itu, yang anaknya, Satria (diperankan oleh korban penculikan yang sebenarnya, aktivis Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi, Nezar Patria) hilang diculik penguasa.
- 6 Berlatarkan pada situasi politik sekarang yang cenderung ingin melupakan korban-korban penculikan yang sampai kini tak ketahuan rimbanya, drama ini serentak menemukan relevansi sosialnya. Dengan langsung menunjuk peristiwa-peristiwa kekerasan yang pernah terjadi di Indonesia termasuk pada tahun 1965, drama ini sendiri lalu seperti berada di wilayah “kesenian kontemporer” dengan sifat khasnya: meleburnya batas antara kesenian dan kehidupan nyata; antara ruang pribadi dan ruang publik; dan seterusnya. Apa yang dialami si Ibu-Bapak Niniek dan Simatupang, adalah juga pengalaman sehari-hari sekian orangtua yang kehilangan anak-anaknya, anak yang kehilangan bapaknya, diculik oleh genderuwo penguasa politik.

- 7 “Ini hanya sebuah kopi dramatik dari peristiwa yang sebenarnya,” kata Seno Gumira. Seno sendiri yang lebih dikenal khalayak sebagai penulis cerpen sebenarnya juga pernah menggauli penulisan naskah drama. Ia pernah bergabung dengan Teater Alam, Yogyakarta, pimpinan Azwar A.N. pada pertengahan 1970-an. Ia pernah menggelar drama karyanya berjudul

“Pertunjukan Segera Dimulai” pada 1976. Belakangan, ia mementaskan “Tumirah Sang Mucikari” (1998) yang diilhami oleh huru-hara politik di Tanah Air.

- 8 “Mengapa Kau Culik Anak Kami?” sendiri, dari segi naskah dan strategi pementasan, boleh jadi oleh penulis dan sutradaranya tidak langsung diparadigmakan dalam gagasan-gagasan yang mendasari peleburan batas kesenian dan kehidupan seperti diwacanakan oleh seni kontemporer. Suasana penantian, misalnya, mungkin masih seperti mengacu pada “modernisme” Becket, taruhlah dalam *Waiting for Godot*.
- 9 Namun, para pendukung, katakanlah Niniek, Simatupang, serta tidak ketinggalan penata musik, Tony Prabowo, dengan kematangannya telah menjembatani apa yang bisa dicapai naskah tersebut dengan publiknya. Ini masih didukung adegan sekilas yang menjadi penting, ketika Nezar Patria tiba-tiba muncul di panggung beberapa detik. Sementara saksofon yang melengkingkan blues oleh Budi Winarto yang menandai pergantian babak, setiap saat menggarisbawahi, betapa pahit dan mengenaskan sebetulnya hidup di republik ini. Itulah yang membuat hati banyak orang teriris dan sebagian menjadi sebab matanya ketika keluar dari gedung pertunjukan.
- 10 Di panggung, Niniek berujar, “Sudah setahun lebih. Setiap malam aku berdoa mengharapkan keselamatan Satria, hidup atau mati. Aku hanya ingin kejelasan....” Sementara Simatupang berdiri, maju ke ujung panggung dan bermonolog, “Mengapa kau culik anak kami? Apa bisa pertanyaan ini dijawab oleh seseorang yang merasa memberi perintah menculiknya?” Pertanyaan itu belum terjawab di atas pentas. Juga di luar pentas.

(Sumber: *Kompas*, 9 Agustus 2001 dalam <http://www.kontras.org/>)

- (a) Teks di atas mengulas sebuah drama berjudul “Mengapa Kau Culik Anak Kami?” Sebelum penulis teks masuk pada bagian orientasi, terdapat dialog antara tokoh Ibu dan Bapak. Apa yang mereka bicarakan?
- (b) Ada berapa paragrafkah orientasi yang terlihat pada teks tersebut?
- (c) Apa tema yang diangkat dalam drama yang ditulis dan disutradarai Seno Gumira Ajidarma ini?
- (d) Mengapa banyak mata penonton yang berkaca-kaca setelah menyaksikan pementasan drama tersebut?
- (e) Termasuk corak apa teks ulasan di atas? Mengapa?

Gara-Gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya”

Diprotes Budayawan

Ilm

- 1 Film Gending Sriwijaya yang disutradarai Hanung Bramantyo menuai kontroversi. Sejumlah budayawan dan peneliti sejarah di Sumatera Selatan protes karena menilai alur cerita (plot) film menyimpang dari sejarah Kerajaan Sriwijaya. Pakaian songket dan kemben yang dikenakan bintang film itu juga dianggap keliru. “Harus direvisi sebelum ditayangkan karena bisa jadi pembiasan sejarah,” tegas Kepala Balai Arkeologi Palembang, Nurhadi Rangkuti, Minggu (21/10/2012).
- 2 Film Gending Sriwijaya digarap Hanung Bramantyo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan dana APBD senilai Rp11 miliar. Dalam anggaran disebutkan film yang akan dibuat berjenis film dokumenter. Setelah selesai film ini dikelola Badan Aset Daerah. Tender film dimenangi *Putar Production* pada April 2012. Ini kerja sama kedua setelah film “Mengejar Angin”.
- 3 Nurhadi menilai kelemahan film Gending Sriwijaya terletak pada cerita pertentangan dan perebutan tahta oleh dua anak raja (dalam film disebut Raja Dapunta Hyang Srijayanasa. Nama Dapunta Hyang terukir di Prasasti Kedukan Bukit, 864 Masehi). Menurut Nurhadi, dalam sejarah Kerajaan Sriwijaya tidak pernah terjadi pertentangan. Kehancuran Sriwijaya yang pernah menjadi kerajaan maritim terbesar di Nusantara disebabkan faktor eksternal, tidak ada sejarah yang mengisahkan perebutan tampuk kekuasaan di antara keturunan raja.
- 4 “Pertentangan dan kehancuran kerajaan diriwayatkan terjadi karena ada serangan dari luar kerajaan,” tegas Nurhadi. Ketua Yayasan Kebudayaan Tandipulau, Erwan Suryanegara, protes lebih keras. “Saya berani pasang leher untuk menentang film ini,” katanya.
- 5 Budayawan yang mendapat Magister Seni Rupa dan Desain dari Institut Teknologi Bandung ini mengatakan, kisah yang diceritakan terkesan mengada-ada karena menggabungkan Gending Sriwijaya dengan cerita Kerajaan Sriwijaya. Dua hal ini merupakan objek yang berbeda. Gending Sriwijaya merupakan nama tarian yang diciptakan pada tahun 1943 ketika zaman penjajahan Jepang sebagai tarian penyambut petinggi Jepang ketika itu. Tari ini diciptakan Sukainah Arozak, syair diciptakan A. Muhibat. Sementara Kerajaan Sriwijaya dikisahkan dalam sejarah mengalami kejayaan pada abad ke-7 hingga ke-13 masehi. “Dua hal ini merupakan kisah yang berbeda, tidak dapat disatukan. Selisih waktu di antara keduanya jauh, berabad-abad,” jelasnya.

- 6 Erwin mempermasalahkan riset yang dilakukan sutradara dan penulis skenario film karena menurutnya film ini tidak didukung riset yang cukup akan latar belakang sejarah Sriwijaya. Kekeliruan riset juga ditunjukkan dengan kostum yang dikenakan para pemain tidak sesuai pada masanya. Para pemain mengenakan pakaian yang tidak bercirikan pakaian Melayu ketika itu. “Kemben yang digunakan itu bukan pakaian sehari-hari masyarakat ketika itu. Bagi kami, pakaian itu merupakan pakaian khusus untuk ke sungai jika hendak mandi,” ungkap budayawan yang juga menjadi pengajar di Palembang ini.
- 7 Sama seperti Nurhadi, perebutan kekuasaan antara kedua anak raja kerajaan yang diceritakan dalam film ini juga dipertanyakan Erwin. Sinopsis film *Gending Sriwijaya* mengisahkan perebutan tahta kerajaan antara dua orang anak Raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa (diperankan Slamet Rahardjo), yakni Awang Kencana (Agus Kuntjoro) dan Purnama Kelana (Syahrul Gunawan). “Tidak ada sejarah yang mengisahkan perebutan kekuasaan oleh dua anak raja Kerajaan Sriwijaya,” tegasnya.

(Sumber: www.tribunnews.com)

-
- (a) Disebutkan oleh penulis teks ulasan “Gara-Gara Kemben, Film “*Gending Sriwijaya*” Diprotes Budayawan”, Ilm, bahwa film “*Gending Sriwijaya*” ini menuai kontroversi. Mengapa?
 - (b) Kepala Balai Arkeologi Palembang, Nurhadi Rangkuti, mengatakan film ini bisa menimbulkan pembiasan sejarah. Apa maksudnya?
 - (c) Tahukah kalian kebenaran sejarah yang melatarbelakangi kehancuran Kerajaan Sriwijaya?
 - (d) Apa pula maksud *kemben* yang disebut-sebut dalam teks ulasan tersebut?
 - (e) Termasuk corak apakah teks ulasan di atas? Mengapa?
- (1) Dengan menulis ulasan film dan drama secara kritis, kalian memperoleh pengalaman atas dua hal, yaitu melatih ketangkasan nalar hingga kesanggupan berpikir logis dan melatih kepekaan sukma hingga sanggup berpikiran estetik. Selanjutnya, setelah membaca ketiga teks ulasan di depan, apakah kalian menemukan perbedaan struktur teks ketiganya? Coba kalian ceritakan bagaimana tiap penulis mengurai ulasannya hingga terbangun teks yang ada tersebut!

No.	Struktur Teks: “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan Shalat Delisa’”
1.	
2.	
3.	
4.	

No.	Struktur Teks: “Gara-Gara Kembes, Film ‘Gending Sriwijaya’ Diprotes Budayawan”
1.	
2.	
3.	
4.	

No.	Struktur Teks: Struktur Teks: “Mengapa Kau Culik Anak Kami?’ Pertanyaan Itu Belum Terjawab”
1.	
2.	
3.	
4.	

- (2) Seorang kritikus dalam mengulas sebuah film atau drama harus bersikap jujur mengungkapkan pendapat dan pandangannya terhadap apa yang telah disaksikannya. Jujur di sini artinya bersikap terbuka dalam mengemukakan kelebihan dan kekurangan pertunjukan itu. Memang kekurangan merupakan dorongan atas penulisan kritik, tetapi kalian mesti membuka diri untuk melihat bagian-bagian positifnya untuk dikemukakan kepada khalayak dalam ulasan yang kalian bangun. Apabila memungkinkan, dalam mengulas sebuah karya dari sisi negatifnya, kalian memberikan jalan keluarnya. Kritikus yang demikian akan disegani dan dihormati serta didengar pendapatnya karena kritiknya jujur, benar, dan bermanfaat.

Pada ketiga teks ulasan tersebut, apakah kritisinya (kritisi: bentuk jamak dari kritikus) sudah bersikap jujur, benar, dan bermanfaat? Coba kalian baca sekali lagi dengan teliti, lalu tuliskan pendapat kalian tentang kelebihan, kekurangan, dan jalan keluar yang diberikan penulisnya pada kolom di bawah ini.

No.	Judul Teks Ulasan	Kelebihan	Kekurangan	Jalan Keluar
1.	Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa"	a) _____ b) _____ c) _____ d) _____ e) _____	a) Penggambaran tsunami tidak maksimal b) _____ c) _____ d) _____ e) _____	a) _____ b) _____ c) _____ d) _____ e) _____

2.	Gara-gara Kemben, Film “Gend- ing Sriwijaya” Diprotes Budayawan	a) _____ b) _____ c) _____ d) _____ e) _____	a) _____ b) _____ c) _____ d) _____ e) _____	a) Harus ada revisi sebelum ditayangkan b) _____ c) _____ d) _____ e) _____
3.	“Mengapa Kau Culik Anak Kami?” Pertanyaan Itu Belum Terjawab	a) Banyak penonton berkaca-kaca menyaksikannya b) _____ c) _____ d) _____ e) _____	a) _____ b) _____ c) _____ d) _____ e) _____	a) _____ b) _____ c) _____ d) _____ e) _____

- (3) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: Berita itu muncul dalam harian *Kompas*. Tanda petik (“...”) dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Misalnya: Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 5 buku itu. Oleh sebab itu, penulisan judul film atau drama yang dipakai dalam kalimat menggunakan tanda petik (“...”), sedangkan judul novel dituliskan dengan huruf miring.

Pada ketiga teks ulasan tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan judul film dan drama. Bacalah sekali lagi secara saksama ketiga teks ulasan itu, terutama pada penulisan judul film dan drama. Bisakah kalian menemukan kesalahannya?

Bacalah kalimat yang tersedia di dalam kolom berikut, lalu tulislah tanda (v) pada kolom (Benar) jika penulisan judul dalam kalimatnya sudah tepat, dan pada kolom (Salah) jika penulisan judul dalam kalimat belum tepat.

No.	Kalimat	Benar	Salah
1.	Scene yang dahsyat dari film “ <i>Hafalan Shalat Delisa</i> ” membuat saya terhenyak.	✓	
2.	Aktingnya mengingatkan pada Gina Novalista dalam <i>Mirror Never Lies</i> yang menjadi nominasi artis terbaik FFI 2011.		✓
3.	Drama “ <i>Mengapa Kau Culik Anak Kami?</i> ” ditulis dan disutradarai oleh Seno Gumira Ajidarma.		
4.	Ia pernah menggelar drama karyanya berjudul <i>Pertunjukan Segera Dimulai</i> pada 1976.		
5.	Belakangan, ia mementaskan “ <i>Tumirah Sang Mucikari</i> ” (1998) yang diilhami oleh huru-hara politik di Tanah Air.		
6.	Film <i>Gending Sriwijaya</i> yang disutradarai Hanung Bramantyo menuai kontroversi.		
7.	Ini kerja sama kedua setelah film “ <i>Mengejar Angin</i> ”.		
8.	Film <i>Gending Sriwijaya</i> digarap Hanung Bramantyo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan dana APBD.		
9.	Film “ <i>Hafalan Shalat Delisa</i> ” diangkat dari novel yang berjudul sama, <i>Hafalan Shalat Delisa</i> .		
10.	Nurhadi menilai kelemahan film “ <i>Gending Sriwijaya</i> ” terletak pada cerita pertentangan dan perebutan tahta oleh dua anak raja		

Tugas 3

Mengevaluasi dan Menyunting Teks “Guyonan Bersama Teater Gandrik ‘Gundala Gawat’”

Pada bagian ini kalian diminta untuk mengevaluasi dan menyunting teks “Guyonan Teater Gandrik ‘Gundala Gawat’” dari sisi struktur teks, sisi kebahasaan, dan juga sisi isinya.

Guyonan Bersama Pementasan Teater Gandrik “Gundala Gawat”

Dwi Klik Santosa

- 1 “Gundala Gawat” karya budayawan Goenawan Mohamad (GM) diadaptasi dari serial komik “Gundala Putera Petir” karya Hasmi. GM menganggap ini adalah karya guyonan belaka. “Sesekali kita boleh *to*, merenungkan sesuatu dengan cara yang guyonan,” kata GM, “semua terserah pada pencernaan penonton.” Seperti diakui oleh si seniman dari *Njogja* yang kondang karena karakternya yang unik dan kuat meniru berbagai logat dan karakter pengucapan tokoh-tokoh *nomer* satu Indonesia, bahwa, “Pementasan naskah ini oleh Teater Gandrik adalah sebuah tawaran bagi publik untuk menafsirkan nilai-nilai sebuah esensi,” kata Butet Kartaredjasa, “apakah guyonan ala kami sama dengan guyonan gaya OVJ.”



Sumber: <http://baltyra.com/>

Gambar 5.2 Adegan tegang superhero disaksikan pengarangnya: Gunawan Maryanto (Pangerang Mlaar), Jamaluddin Latif (Aquanus), M. Arief Wijayanto (Jin Kartubi), Susilo Nugroho (Gundala Putera Petir), Jujuk Prabowo (Sun Bo Kong)

- 2 Mendengarkan ucapan kedua tokoh utama di balik pementasan Teater Gandrik itu, terbayang bagi saya untuk mencernanya ke dalam keseluruhan peristiwa pementasan itu di Concert Hall, Taman Budaya Yogyakarta, 16—17 April 2013.

Terdapat beragam tanggapan dan *respon* masyarakat setelah menyaksikannya. Muncul pula kritik dari beberapa media, *namun* secara umum, memberikan nilai plus. Begitupun saya rasa, dari sekian penonton yang antusias menikmati suguhan seni ala *nJogja* itu.

- 3 Harian Suara Merdeka melalui tulisan Sony Wibisono, tak kurang, memberikan judul "Idealisme Sepi Gundala 'Njembling'" pada review terhadap pementasan itu. Namun *toh*, isi dari kandungan tulisan Sony lebih menekankan pada tajuk "Gundala", dalam cerita yang ditulis Goenawan Mohamad ini menjadi sosok yang sangat dirindukan Hasmi untuk dihidupkan kembali. *Dan* sebagai teater modern, Teater Gandrik mematuhi rel naskah, tapi dagelan Jogja terutama *plesetannya* adalah "kewajiban". Cerita "Gundala Gawat" setidaknya memberikan sindiran yang kontesktual dengan kondisi Indonesia. Pertama kelompok koruptor, pengalihan isu dari wabah petir, dan idealisme yang tidak laku."
- 4 Begitupun, Harian Jawa Pos yang memuatnya sebagai *headline*, menekankan sebuah data, seperti lakon-lakon sebelumnya, lewat "Gundala Gawat", Gandrik tetap tampil dengan sarkastik, kritis, dan penuh gelak tawa. Untung Basuki, aktor kawakan Bengkel Teater Rendra era 1980—1990-an, ketika saya mintai pendapat, hanya menggeleng-gelengkan kepala. "Saya *ndak* habis pikir, GM, membuat adaptasi naskah teater yang seperti itu," katanya.
- 5 *Dan* kata Iwan Sudjono, seniman Jogja yang sudah kerap kali berpentas di luar negeri juga memberikan tanggapannya. "Sebagai drama, secara plot cukuplah saya pahami maksudnya. *Tapi* saya rasa, terlampau banyak *badutannya*. Sehingga agak luput seperti apa yang saya bayangkan, ketika naskah ini ditulis oleh seorang GM."

Teater Kontesktual

- 6 Almarhum Rendra memberikan pengertian kepada saya dalam sebuah pendapatnya, "Yang paling menonjol dari sebuah pementasan drama adalah bagaimana kejelian sutradara mengalirkan plot. *Sehingga* dramaturgi yang terbentuk akan menjadi penanda bagaimana emosi penonton ikut dan hanyut ke dalam semangat pertunjukan."
- 7 Menyaksikan secara utuh, pementasan Teater Gandrik pada sajian "Gundala Gawat" dari sejak gladi resik, pementasan hari pertama dan kedua, dan *mensinergikan* dalam pemahaman saya mencerna apa yang dikatakan Rendra dalam kredonya tersebut, cukup berhasil saya rasa Djaduk Ferianto memainkan perannya sebagai sutradara. Ritme yang mengalir untuk menggarap dramaturgi dimunculkan dari kreativitas yang aneka. *Dari pengolahan plot yang saling sinambung dan terjaga*. Dari abstraksi, klimaks dan anti klimaks, cukup mengalir memberikan tanya yang berjawab bagi benak segenap penonton.

- 8 Naik turun penasaran penonton dimainkan dengan akumulasi permainan cahaya atau *lighting* yang sinergi dengan rancak, jenaka dan senyapnya olahan permainan musik dan layar digital animasi yang kaya nuansa. Apalagi dengan gaya sampakan atau akting semau *gua* yang akhirnya menjadi ciri khas para "gandraker" yang sesekali meloncat dari naskah. Berupa celotehan dan spontanitas yang kontekstual dengan alur. Tentu saja fragmen begini, yang selalu menjadi ciri mereka dan ditunggu para pecinta dan fans beratnya untuk menghasilkan senyum dan bahkan tawa *ngakak*. Apalagi telah dua tahun grup teater dari *Njogja* ini, absen dari perhelatan, dan ditinggal pergi Heru Kesawa Murti, salah satu dedengkotnya, yang meninggal dalam usia 54 tahun karena sakit. Menjadikan pementasan yang emosional bagi para anggota Gandrik, kiranya, seperti ingin menunjukkan sebuah semangat, "Teater Gandrik akan terus hidup dan berpentas!"
- 9 Hanya saja, saya melihat, bahwa, Susilo Nugroho, yang akrab dikenali sebagai si Den Baguse Ngarso dan menjadi pemeran Gundala, dalam beberapa adegan nampak kedodoran, berakting tidak seperti biasanya. Bagaimana pun, ialah aktor utama dalam pelakonan pentas itu. Jika semangatnya naik turun, pastilah berakibat bagi yang lain untuk naik turun. Seringkali ia melakukan hal yang fatal. *Yaitu terlambat masuk ke dalam timing*. Sehingga naskah yang semestinya lucu secara naskah, lantas tak menghasilkan senyum atau ketawa penonton, alias hambar-hambar saja. Begitupun, adegan yang semestinya dramatis. Menyepikan suasana untuk memberi nuansa tragis, atau sitegang sebagai gambaran tajamnya persoalan peristiwa, jadi naik turun pula maknanya dalam pencernaan penonton.
- 10 Untungnya ada Butet Kartaredjasa, seperti yang saya lihat bermain nyaris prima dan konsisten. Hanya saja pada pementasan hari pertama, ia sedikit *down* untuk memberi nuansa dramatis pada *ending* pementasan. Sebagaimana karakternya yang kuat, yaitu bersuara besar dan serak, dan pandai mengatur tempo pengucapan, jelaslah ia jago orasi yang mumpuni. Sehingga pintar membetot sepenuhnya perhatian penonton. Hanya tertuju kepadanya, begitulah misteri panggung itu jika sudah jinak. Namun, kali itu, ia mengalami dilema, terlambat *timing*. Sehingga semestinya, kalimat terakhir yang menggelegar dan giris itu, "Kalau saja para superhero tidak lagi gagah menyuarakan kebenaran. *Titenono... sopo leno, tak petir ndasmu!*" akan ikut pula memalu dan menggodam perasaan penonton. *Dan* menjadikan sepi ruang alam: alam panggung, alam Concert Hall, alam penonton, sesepi kuburan. Sehingga pada akhirnya, akan dibawa pulang sepi itu untuk terus direnungkan menjadi *semacam bahan-bahan* untuk mengolah lagi.
- 11 Secara umum, saya melihat, para aktor cukup mumpuni memainkan perannya. Lucu, berisi dan kritis. Terhadap pernyataan GM, bahwa pelakonan ini seperti bermakna guyonan belaka, saya rasa ada benarnya. Tapi juga sebuah pandangan lain dari arti sebuah guyonan, bahwa, disampaikan dengan kaidah Teater

Gandrik, terasa bedanya. Akumulasi dari keseluruhan kinerja jeli sang sutradara dan dibantu seperangkat artistik kepercayaannya, memungkinkan memberi cakrawala lain di hati dan benak pemirsa.

(Sumber: <https://id-id.facebook.com/notes/dwi-klik-santosa>)

- (1) Teks ulasan yang ditulis oleh Dwi Klik Santosa di atas menggambarkan sebuah pementasan karya Goenawan Mohamad yang diadaptasi dari serial komik “Gundala Putera Petir” karya Hasmi. Menurut kalian, apakah teks tersebut sudah termasuk sebuah teks ulasan yang ideal? Ideal yang dimaksudkan di sini adalah sesuai dengan struktur teks yang ada dan menggunakan kaidah kebahasaan, termasuk penerapan kaidah ejaan. Diskusikanlah struktur teks ulasan tersebut dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Diskusikan bagaimana penulis menyampaikan pokok pikirannya dalam mengulas pementasan tersebut sehingga terbentuk struktur teks yang berisi *orientasi*^*tafsiran isi*^*evaluasi*^*rangkuman*. Setelah itu, tulislah hasil diskusi kalian pada kolom yang tersedia berikut ini.

No.	Struktur Teks: “Guyonan Bersama Pementasan Teater Gandrik ‘Gundala Gawat’”
1.	Orientasi:
2.	Tafsiran Isi:
3.	Evaluasi:
4.	Rangkuman:

- (2) Dalam teks “Guyonan Bersama Pementasan Teater Gandrik ‘Gundala Gawat’” tersebut banyak terdapat kekeliruan dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Banyak juga ditemukan pemubaziran penggunaan kata atau penulisan kalimat. Dalam bidang ilmu bahasa, *kemubaziran*, yang disebut juga dengan *kelewahan*” dimaknai sebagai penggunaan kata secara berlebih. Artinya, kehadiran kata itu sesungguhnya tidak diperlukan, yang jika dihilangkan pun tidak akan mengganggu informasi yang disampaikan. Contohnya adalah penggunaan kata bersinonim secara bersama-sama, seperti *agar supaya*, *demi untuk*, dan *servis pelayanan*.

Bisakah kalian menemukan contoh sejenis itu? Coba kalian baca sekali lagi teks di atas dengan teliti, lalu suntinglah teks ulasan tersebut. Tuliskan hasil suntingan kalian pada kolom yang tersedia berikut ini. Lakukan dengan mendiskusikannya dalam kelompok yang telah ada!

No.	Kata/Kalimat yang Keliru atau Mubazir	Kata/Kalimat yang Benar
1.	Harian Suara Merdeka melalui tulisan Sony Wibisono, tak kurang , memberikan judul "Idealisme Sepi Gundala 'Njembling'" pada review terhadap pementasan itu.	Harian <i>Suara Merdeka</i> , melalui tulisan Sony Wibisono, memberikan judul "Idealisme Sepi Gundala ' <i>Njembling</i> '" pada <i>review</i> terhadap pementasan itu.
2.	Seringkali ia melakukan hal yang fatal. Yaitu terlambat masuk ke dalam timing.	
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

- (3) Menurut kalian, termasuk corak kritik apakah teks ulasan di atas? Coba jelaskan.

- (4) Setelah kalian menilai dan menyunting teks “Guyonan Bersama Pementasan Teater Gandrik ‘Gundala Gawat’” dari berbagai sisi, baik struktur teks, kaidah kebahasaan, dan juga isi teks ulasan secara keseluruhan, tugas kalian berikutnya adalah menulis ulang kembali teks ulasan tersebut dengan menggunakan bahasa kalian sendiri. Buatlah sebuah teks ulasan yang ideal dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Bacalah teks yang kalian hasilkan itu sehingga teman-teman kalian dapat mendengarkan ulasan kalian. Mintalah tanggapan kepada mereka tentang isi dan bahasanya.

Tugas 4

Menginterpretasikan Makna Teks “Teater Gandrik Ubah Kisah Pahlawan Super Jadi Kritik Sosial”

Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah membuat teks ulasan tentang drama “Gundala Gawat” yang dipentaskan oleh Teater Gandrik. Bandingkanlah teks ulasan yang telah kalian buat itu dengan teks ulasan serupa yang ditulis oleh Munarsih Sahana berikut ini. Perhatikan dengan saksama struktur yang membangun teks tersebut dan kaidah kebahasaan yang digunakannya.

- (1) Bacalah teks ulasan yang berjudul “Teater Gandrik Ubah Kisah Pahlawan Super Jadi Kritik Sosial” berikut ini. Sambil membaca, identifikasilah siapa yang menjadi pahlawan supernya dan apa yang telah dilakukannya.

Teater Gandrik Ubah Kisah Pahlawan Super Jadi Kritik Sosial

Munarsih Sahana

- 1 Teater Gandrik di Yogyakarta mementaskan “Gundala Gawat” karya budayawan Goenawan Mohamad, parodi kisah pahlawan super yang dijadikan kritik sosial. Setelah sukses dipentaskan di Yogyakarta, pertunjukan drama komedi itu dipentaskan di Jakarta dan Surabaya serta kota-kota lain di Indonesia.
- 2 “Gundala Gawat” mengangkat kisah pahlawan super lokal bernama Gundal Putra Petir yang populer dalam komik karya Hasmi Suraminata, yang juga bermain dalam pementasan ini. Gundala dituduh warga bersekongkol dengan ayahnya, Petir, karena setiap ada serangan petir selalu terjadi perampokan bank.
- 3 Di akhir cerita, Gundala bersama pahlawan super lokal lainnya diperintahkan oleh komikus Hasmi untuk menyusup ke dalam kelompok lawan. Namun Gundala terperangkap tidak berdaya sementara pahlawan lainnya berbalik ikut melakukan perampokan.
- 4 Pementasan drama oleh Teater Gandrik Yogyakarta tersebut penuh humor dan kritik sosial seperti penyertaan peristiwa penyerangan lapas Cebongan, kegagalan Ujian Nasional, dan kasus-kasus korupsi.
- 5 Menurut Goenawan, drama tersebut lebih sebagai gurauan yang tidak harus ditanggapi secara serius. “Ini bergurau, kalau kita melihat lelucon lalu dicari maknanya maka leluconnya hilang. Karena melihat hidup secara arif *kan*, bahwa..ya, kita harus bisa ketawa untuk hal-hal yang serius juga,” ujarnya.
- 6 Dalang dan penulis Sudjiwo Tedjo mengaku kaget karya Goenawan penuh lelucon, meskipun ia menilai karya tersebut masih mirip dengan kolom “Catatan Pinggir” karya penulis yang sama yang rutin dimuat majalah *Tempo*.
- 7 “Ini kelanjutan dari ‘Catatan Pinggir’. ‘Catatan Pinggir’ versi *ndeso*, versi *kethoprakan*. Justru guyonan itu sangat serius menurut saya, dengan menulis ini responsnya lebih banyak daripada ia menulis ‘Catatan Pinggir’,” ujarnya.
- 8 Sutradara dan penata musik Djaduk Ferianto mengatakan, ia puas dengan pentas di Taman Budaya Yogyakarta, 16 dan 17 April 2013, dengan penonton yang berjubel. Tiket untuk pentas di Taman Ismail Marzuki Jakarta 26 dan 27 April 2013 sudah habis terjual sehingga ada pementasan tambahan malam berikutnya. Pada Juli 2013, Teater Gandrik pentas di Surabaya dan di kota-kota lainnya di Indonesia.

- 9 “Moga-moga nanti untuk Jakarta lebih cair, lebih nikmat, dan lebih terjaga (permainannya). Kalau untuk Jakarta, perubahannya yang lokal Jawa mungkin sedikit dijadikan bahasa Indonesia atau mungkin dengan aktualitas yang terjadi di Jakarta,” ujarnya.
- 10 Salah satu penonton, Ria, yang selama ini aktif dalam pementasan teater boneka Papermoon merasa bangga pada pementasan drama “Gundala Gawat”. Alasannya, pementasan seperti ini terbilang langka, mengingat penyelenggaraannya tidak mudah dan sulit mencari dukungan sponsor. “Sangat senang karena ini kesempatan mewah menurutku, karena makin ke sini makin jarang orang yang konsentrasi dan terus mau untuk bertheater dan dengan pilihan-pilihan cerita naskah yang sehari-hari,” ujarnya.
- 11 Dayat, penggemar Teater Gandrik, menyukai kritik tajam terhadap apa yang sedang terjadi di sekitar masyarakat, tetapi disampaikan dengan gaya humor. “Berbobot, meskipun ini sebenarnya ringan, mengambil dari cerita komik, tetapi memberikan kritik yang cukup dalam,” ujarnya.

(Sumber: www.voaindonesia.com/html)

-
- (2) Masalah apa yang dikritik dalam pementasan drama tersebut?
 - (3) Mengapa Goenawan Mohamad mengatakan drama tersebut hanya guyonan belaka?
 - (4) Adakah informasi tambahan yang kalian peroleh tentang “Gundala Gawat” melalui teks “Teater Gandrik Ubah Kisah Pahlawan Super Jadi Kritik Sosial” tersebut?
 - (5) Tulis ulanglah teks ulasan mengenai drama “Gundala Gawat” ini dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengutip satu kalimat pun dari kedua teks ulasan yang telah disajikan tentang drama tersebut. Pada teks ulasan yang kalian buat itu, pikirkan agar semua tahapan tidak terlewatkan. Untuk itu, kalian bisa menggali informasi dari berbagai media, seperti buku, majalah, koran, dan/atau internet.
 - (6) Bandingkan teks yang kalian buat pada nomor (5) itu dengan milik teman kalian. Setelah itu, perbaikilah pekerjaan kalian agar lebih sempurna dalam hal struktur teks dan ragam bahasa yang disyaratkan.
 - (7) Bacalah dengan suara keras ulasan yang kalian hasilkan pada nomor (6) itu di hadapan teman kalian. Mintalah saran kepada mereka tentang cara kalian membaca ulasan itu dalam pengucapan kata dan intonasi. Setelah itu, mintalah mereka membacakan ulasannya dan dengarkanlah! Berikan saran kepada mereka tentang hal yang sama.

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Teks Ulasan

Membangun teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks dengan segala isinya. Pada kegiatan sebelumnya, kalian sudah memahami struktur teks ulasan dan bagaimana isi teks itu sendiri. Kalian juga sudah memahami kaidah kebahasaan yang lazim digunakan dalam sebuah teks ulasan. Pada Kegiatan 3 ini kalian diharapkan dapat membuat teks ulasan secara mandiri.

Tugas 1

Mengabstraksi Teks “Negeri 5 Menara’: Mimpi Beda, Rasa Sama”

- (1) Bacalah artikel yang membahas sebuah film berjudul “Negeri 5 Menara” berikut ini.

Negeri 5 Menara: Mimpi Beda, Rasa Sama

Judul	:	Negeri 5 Menara
Tahun	:	2012
Sutradara	:	Affandi Abdul Rachman
Pemain	:	Gazza Zubizareta, Rizki Ramdani, Billy Sandy, Jiofani Lubis, Ernest Samudera, Aris Putra, Lulu Tobing, dan I Kang Fawzi

Tiga hal yang kerap ditemukan dalam film Indonesia belakangan ini adalah kampung halaman, ambisi, dan persahabatan. Masih hangat dalam ingatan kita mengenai film, seperti “*Tendangan dari Langit*”, “*Semesta Mendukung*”, dan “*Laskar Pelangi*”. Persahabatan, kampung halaman, dan ambisi menghadirkan kehangatan tersendiri yang mudah dicerna penonton Indonesia, sebuah perasaan yang kemudian direproduksi dalam pengulangan formula serupa. Alasannya bersifat ekonomis, yakni merangkul penonton massal dari segala kelas untuk berbondong-bondong ke bioskop, yang kemudian diterjemahkan menjadi keuntungan besar. Perkenalan lewat novel juga dijadikan strategi sendiri untuk mendorong komunitasnya dalam menyaksikan versi layar lebarnya. Hasilnya bagi pembuat film



(Sumber: <http://cinemapoetica.com>)

Gambar 5.3 Salah Satu Adegan dalam Film “Negeri 5 Menara”

pola cerita yang tak ayal menyandingkan keduanya dalam satu lini yang sama. Bermimpi, menjadikan mimpi itu nyata, menemui kegagalan, dan akhirnya muncul sebuah pertanyaan krusial, “Apakah semua mimpi akhirnya harus terwujud untuk dikategorikan sebagai sebuah kesuksesan?”

adalah membuka kesempatan sekuel atau melebarkan sayap melalui bentuk pertunjukan lain. *Laskar Pelangi*, misalnya, dikreasi ulang menjadi pentas musikal di atas panggung.

Formula ala *Laskar Pelangi* ternyata menular juga pada *Negeri 5 Menara*, baik novel yang ditulis oleh Ahmad Fuadi maupun adaptasi filmnya yang disutradarai Affandi Abdul Rachman (sebelumnya *The Perfect House*, *Heartbreak.com*, dan *Pencarian Terakhir*). Kedua karya ini mempunyai

Penantian Panjang dan Lambat

Film “*Negeri 5 Menara*” berkisah tentang Alif, pemuda yang menghabiskan hidupnya di tengah keluarga religius di Tanah Gadang. Ia bermimpi menjejakan kaki di Pulau Jawa dan masuk dalam barisan mahasiswa sebuah kampus tersohor di Bandung. Sayang, orang tuanya menganggap sia-sia kalau sudah sampai di Jawa, Alif tidak menuntut ilmu agama. Jadilah Alif seorang murid Pondok Madani. Untungnya, ada kelima sahabatnya yang sukses membuat Alif sedikit kerasan di tengah peraturan yang mengikat dan kadang terkesan konyol. Bersama Baso, Atang, Raja, Said, dan Dulmajid mereka mencari-cari mimpi apa yang bisa mereka wujudkan selepas dari pondok pesantren tersebut. Tersebutlah negara-negara dengan penandanya yang khas. Ini makin membuat enam sekawan itu makin menjadi dalam bermimpi.

Sejak awal perkenalan dengan tokoh Alif, penonton seperti diarahkan dan diberi peringatan kalau kisah hidup Alif cukup panjang untuk diikuti. Pergolakan keinginan Alif yang berbenturan dengan rasa ingin membanggakan kedua orang tuanya dijabarkan cukup detail dan panjang dalam satu perjalanan waktu. Penonton seperti diberi posisi strategis untuk menikmati perjalanan seorang anak lewat waktu yang berjalan lambat. Detail yang disampaikan seperti ingin menguliti semua gerak Alif layaknya orang tua yang protektif. Sampai masuk ke pondok pesantren, posisi itu masih tersedia bagi penonton meskipun Alif sudah tidak lagi tinggal bersama orang tuanya.

Ada Ustaz Salman (diperankan oleh Donny Alamsyah) yang mendadak punya posisi signifikan dengan keberadaan Alif dan kawan-kawannya. Ustaz Salman selalu tampil heroik ketika enam sekawan itu terjepit dalam situasi lemah. Sayangnya, tokoh terdekat yang seharusnya memiliki kekuatan emosional yang erat dengan anak-anak itu justru terasa layaknya tokoh sampingan yang sekadar lewat saja. Di awal, pengaruh Ustaz Salman begitu terasa nyata dengan kalimat menggugah: *Man jadda wajada*. Semangat yang di awal begitu terasa menggugah hati keenam sahabat itu malah luruh begitu saja justru di saat keenamnya tersebut makin akrab. Padahal, sebagai tokoh yang sudah cukup menarik perhatian di awal, Ustaz Salman bisa mengambil peran penting dalam kisah anak-anak ini selama di pondok.

Di awal terlihat jelas saat kekakuan antarsiswa masih terasa, Ustaz Salman mencoba membakar semangat mereka, membuat mereka bertanya-tanya apa sebenarnya tujuan mereka di pondok tersebut. Setelah itu, enam sekawan ini menjadi salah satu produk sukses Ustaz Salman dalam mengompromi muridnya yang masih hijau dan mempunyai banyak ambisi. Eksistensi Ustaz Salman perlahan seolah menghilang pada hubungan emosional dengan para siswanya. Saat akhirnya Ustaz Salman meninggalkan pondok, tidak ada kontak yang dilakukan dengan keenam siswa tersebut. Entah adegan sengaja tidak dibuat dramatis yang berlebihan atau ingin menyampaikan peran Ustaz Salman yang sudah selesai saatnya ia pergi meninggalkan Alif dan kawan-kawan yang sedang berapi-api mengejar mimpinya.

Pertanyaan lainnya adalah sampai kapan penonton harus menunggu hingga konflik mulai muncul ke permukaan? Sepanjang film penonton dihadapkan pada masalah-masalah kecil yang tidak berdampak bagi jalan cerita ataupun hubungan antartokohnya. Contohnya adalah keinginan Alif untuk sekolah di ITB. Berbagai cara ia coba supaya bisa masuk sana, termasuk “menyabotase” ujiannya sendiri. Di tengah-tengah cerita juga terselip angan-angan Alif saat ia berkunjung ke Bandung. Saat itu penonton seperti hanya diingatkan dengan ambisi Alif di awal film, tetapi tidak ada tindak lanjut sampai film usai. Masalah yang ditampilkan timbul tenggelam seolah tidak penting bagi para tokohnya. Di samping itu, ada sejumlah masalah kecil yang sebenarnya bisa menjadi penghubung para tokoh. Saat itulah penantian tersebut membuahkan kebosanan dan ritme yang serba datar, tidak memberikan letupan perasaan yang begitu menggebu-gebu. Banyaknya tokoh yang disorot dan juga tokoh pendukung yang muncul bisa jadi alasan dari alpanya perasaan itu.

Ansambel yang Akrab

Lantas, dari mana perasaan hangat yang di awal sempat disebut menjadi salah satu kekuatan film ini? Terlepas dari plot cerita yang cenderung lambat dan tak beraturan, keenam tokoh utama yang tergabung dalam ansambel film ini mempunyai kekuatan tersendiri. Alif menjadi tokoh sentral yang lengkap dengan ambisinya untuk meninggalkan pondok, tetapi terbentur dengan ikatan persahabatan yang dimiliki. Baso, siswa asal Gorontalo, mungkin menyisakan sedikit kesan yang berbeda jika dibandingkan lima tokoh lainnya. Ia tampak

sederhana, cerdas, dan bersahaja. Di balik kesederhanaannya itu, ada sisi yang begitu menyentuh Alif dan kawan-kawan, termasuk menyisakan ruang hangat bagi penonton.

Sekilas ada momen-momen penuh pesan ala motivator yang mencoba membakar semangat. Seperti Ustaz Salman yang begitu berapi-api di awal, ada seseorang dalam enam sekawan ini yang tanpa disadari memiliki kemampuan serupa dengan sang ustaz, tetapi dengan cara yang lebih menyentuh. Baso sukses meredam emosi-emosi Alif atau teman-teman saat menemukan perselisihan. Pada adegan yang cukup emosional, Baso harus kembali ke kota kelahirannya demi mengurus neneknya yang sakit keras. Kelima kawannya mengelilinginya dengan wajah sedih, nyaris berlinang air mata.

Baso sebagai orang yang ditangisi terlihat santai dan tidak menahan beban. Terjelaskanlah peran Baso sebagai *wingman* sang tokoh utama. Perannya memberi dampak pada jalan cerita dan merekatkan tokoh-tokoh lainnya. Kelekatan para tokoh ini yang akhirnya membangun kehangatan antarpribadi. Penonton disuguhkan sisi menyenangkan saat mereka masih berangan-angan menjelajahi dunia pascakelulusan mereka dari pondok. Impian yang serba selangit itu kembali didukung lewat aksi-aksi keenamnya yang mencoba mendobrak aturan pondok yang serba ketat. Momen yang satu per satu terjadi itulah yang membuat adanya pertemuan rasa nyaman, persahabatan, dan juga nostalgia ambisi yang dibangun lewat ansambel pemain film ini.

Sejak awal sudah muncul tebakan seputar ke mana alur cerita akan berjalan, mungkin karena formula yang digunakan terasa begitu akrab bagi penonton film Indonesia. Tentunya formula mujarab ini tidak berhenti sampai sini. Konon sederet film-film adaptasi berpola sama diluncurkan tahun 2012 ini. Setidaknya keakraban enam sekawan “Negeri 5 Menara” masih sangat nikmat untuk diikuti meski formula filmnya sendiri sudah terlalu familiar.

(Diolah dari <http://cinemapoetica.com>)

-
- (2) Setujukah kalian bahwa film ini sangat inspiratif? Mengapa?
 - (3) Apakah film ini mengandung nilai-nilai pendidikan? Apa saja?
 - (4) Buatlah teks ulasan tentang film “Negeri 5 Menara” tersebut dengan menggunakan bahasa kalian sendiri. Perhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang membangunnya.
 - (5) Agar teks yang kalian buat pada nomor (4) memenuhi kriteria yang dituntut, kalian harus meneliti dan menata ulang pekerjaan kalian itu berkali-kali.

Tugas 2

Mengonversi Teks “Menunggu Godot”

Tugas kalian pada bagian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bacalah penggalan dialog drama “Menunggu Godot” di bawah ini.
- (2) Catatlah hal penting dalam dialog tersebut.
- (3) Interpretasikanlah pementasan drama “Menunggu Godot” yang terlihat pada beberapa gambar pementasan berikut.

Menunggu Godot



(Sumber: antarafoto.com)



(Sumber: fiksi.kompasiana.com)



Sumber: antara-sulawesiselatan.com



Sumber: youtube.com

Gambar 5.4 Pementasan “Menunggu Godot”

“Menunggu Godot” merupakan naskah drama karya Samuel Beckett. Naskah ini ditulisnya sejak 9 Oktober 1948 hingga 29 Januari 1949. “Menunggu Godot” pertama kali dipentaskan di Paris pada 5 Januari 1953. Naskah ini ditulis dalam bahasa Prancis dan diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, termasuk Indonesia.

Naskah drama ini terdiri atas dua babak, memiliki keunikan tersendiri, yaitu berlatarkan tempat dan waktu yang sama: berlatar sebuah jalan di desa pada suatu senja. Pada jalan itu terdapat sebuah pohon. Pada babak I, pohon itu tanpa

daun, dan pada babak II sudah muncul beberapa helai daun. Tokoh yang terdapat dalam naskah ini hanya lima orang, yakni Vladimir, Estragon, Pozzo, Lucky, serta Boy. Satu tokoh yang tidak muncul dalam dialog adalah Godot. Godot merupakan sosok yang sangat dinantikan oleh para tokoh lain. Ia merupakan simbol dari *ex absentia*, yakni ‘**keberadaan dari ketiadaan**’. Wujudnya tidak pernah ada, tetapi namanya dibicarakan terus-menerus; ia tidak muncul. Tanpa kehadiran fisiknya, Godot tetap memiliki kemampuan untuk menunjukkan kekuasaannya kepada Vladimir dan Estragon untuk tetap menunggunya kedatangannya.

Penantian kedua tokoh itu, Vladimir dan Estragon, menjadi sebuah penantian panjang. Selama itu mereka melewatkan waktu dengan memperdebatkan hal-hal di sekitar mereka, di antaranya sepatu, topi, pohon, peristiwa penyaliban, atau kisah penyelamatan. Tokoh lain yang kemudian hadir di tengah cerita adalah Pozzo dan Lucky, sang tuan dan budaknya, serta seorang utusan Godot yang beberapa kali datang dan mengatakan hal yang sama bahwa Godot tidak bisa datang sekarang, tetapi besok. Selama waktu berjalan, peristiwa yang sama berulang kembali dan Godot tidak pernah menampakkan dirinya sampai akhir cerita.

Sementara Menunggu Godot

Karya	:	Samuel Beckett
Terjemahan	:	B. Very Handayani
Editor naskah	:	Yudi Ahmad Tajuddin
Editor	:	Amien Wangsitalaja
Penerbit buku	:	Tarawang

Pemain:

Estragon (Gogo)

Vladimir (Didi)

Pozzo

Lucky

ADEGAN I

Sebuah jalan desa. Sebatang pohon. Petang hari Estragon duduk di sebuah gundukan, sedang mencoba melepaskan sepatu bootnya. Dia menarik kedua tangannya, lalu terengah-engah. Dia menyerah, Nampak sangat lelah, istirahat dan mencobanya lagi seperti sebelumnya. Masuk Vladimir.

Estragon (*menyerah lagi*)

Sia-sia!

Vladimir (*Maju dengan langkah pendek, berjalan kaki, kedua kakinya melangkah lebar*) Aku mulai setuju dengan pendapat itu. sepanjang hidup aku mencoba menjauhkannya dariku dengan berkata; Vladimir cobalah berpikir, kau bahkan belum mencoba semuanya. Dan aku terus berjuang. (*Dia termenung, memikirkan perjuangannya. Lalu berpaling pada Estragon*). Jadi kau di sini lagi.

Estragon

Memang

Vladimir

Aku senang melihatmu lagi. Aku kira kau telah pergi untuk selamanya.

Estragon

Aku juga.

Vladimir

Bersama lagi, akhirnya! Kita harus merayakannya. Tapi bagaimana caranya? (*dia berpikir*) Bangunlah dan aku akan memelukmu.

Estragon (*dengan marah*)

Jangan sekarang. Jangan sekarang.

Vladimir (*terluka, dengan dingin*)

Bolehkah hamba tahu di manakah tuan puteri menghabiskan malamnya?

Estragon

Di selokan.

Vladimir (*Dengan kagum*)

Selokan? Di mana?

Estragon (*tanpa isyarat*)

Di sana.

Vladimir

Dan mereka tidak memukulmu?

Estragon

Memukulku? Tentu saja mereka memukulku.

Vladimir

Gerombolan yang sama?

Estragon

Sama? Aku tidak tahu.

Vladimir

Jika aku memikirkan hal itu... selama ini... apa jadinya kamu tanpa aku... (*dengan tegas*) pada saat itu, kau tidak lain hanya seonggok tulang. Aku yakin akan hal itu.

Estragon

Lantas?

Vladimir (*dengan muram*)

Itu keterlaluhan untuk seorang manusia (*Pause. Dengan ceria*) tapi sebaliknya, apa untungnya saat ini putus asa, itu yang aku katakan. Kita seharusnya memikirkan hal itu jutaan tahun yang lalu. Pada abad ke-19.

Estragon

Ah, hentikan ocehanmu dan bantu aku menyingkirkan barang rongsokan ini.

Vladimir

Pada awalnya, saling bergandengan di puncak menara Eiffel. Kita sangat cantik pada saat-saat itu. Akan tetapi, sekarang sudah terlambat. Mereka bahkan tak akan pernah membiarkan kita naik lagi. (*Estragon membuka sepatunya*) Apa yang akan kau lakukan?

Estragon

Mencopot sepatu bootku. Apa kau tidak pernah melakukannya?

Vladimir

Sepatu harus dilepas setiap hari. Aku telah mengatakan hal itu padamu. Kenapa kau tidak mencoba mendengarku?

Estragon (*dengan lemah*)

Bantu aku!

Vladimir

Sakitkah?

Estragon

Sakit! Dia ingin tahu apakah ini menyakitkan?

Vladimir (*dengan marah*)

Tak ada orang yang menderita selain kau, aku tidak termasuk. Aku ingin dengar apa yang akan kau katakan jika tahu apa yang aku alami.

Estragon

Sakitkah?

Vladimir

Sakit! Dia ingin tahu apakah itu menyakitkan!

Estragon (*menuding*)

Kau mungkin mengancingkannya. Sama saja.

Vladimir (*membungkuk*)

Benar (dia mengancingkan tutup luarnya) jangan pernah remehkan hal-hal kecil kehidupan.

Estragon

Apa yang kau harapkan, kau selalu menunggu sampai saat terakhir

Vladimir (*Termenung*)

Saat terakhir.... (*dia merenung*)

Harapan yang tertunda memang menyakitkan. Siapakah yang mengatakannya?

Estragon

Kau tidak menolongku?

Vladimir

Kadang-kadang aku merasa semuanya menjadi sama saja. Lalu, aku merasa semuanya menggelikan. (*dia melepaskan topinya, menatap tajam ke dalamnya menggoncang-goncangkannya, lalu memakainya lagi*) Bagaimana aku mengatakannya? Lega dan pada saat yang bersamaan... (*dia mencari kata yang tepat*)...ngeri. (*dengan penekanan*) Ngeri (*dia melepaskan topinya lagi, menatap tajam ke dalamnya*) Lucu (*dia mengetuk-ngetuk bagian atasnya seolah-olah mengusir bagian yang asing. Melihat bagian dalamnya lagi, memakainya kembali*) Sia-sia saja. (*Estragon dengan kekuatan penuh berhasil menarik sepatu bootnya. Dia melihat bagian dalamnya, menggoncang-goncangkannya, melihat ke tanah untuk memastikan apakah ada sesuatu yang keluar dari sepatunya, tidak menemukan apa-apa, merogoh dalamnya lagi. Menatap Vladimir dengan pandangan yang kabur*). Bagaimana?

Estragon

Tak ada.

Vladimir

Perlihatkan

Estragon

Tak ada yang perlu diperlihatkan

Vladimir

Coba pakailah lagi

Estragon (*memeriksa kakinya*)

Aku akan mengangin-anginkannya sebentar.

Vladimir

Ada banyak orang sepertimu. Menyalahkan sepatunya, padahal kakinya yang salah. (*Dia melepas topinya lagi melihat ke dalamnya, merabanya, mengetuk bagian atasnya, meniupnya dan memakainya lagi*) hal ini mulai mengkhawatirkan (*Hening, Vladimir berpikir keras, Estragon menarik-narik jari-jari kakinya*) Salah satu pencuri itu diselamatkan. (*pause*) Bagian yang masuk akal. (*pause*) Gogo.

Estragon

Apa?

Vladimir

Seandainya kita bertobat

Estragon

Bertobat apa?

Vladimir

Oh...(*dia berpikir*) kita tidak perlu membahas detilnya

Estragon

Tentang kelahiran kita? (*Vladimir tiba-tiba tertawa terbahak-bahak, tetapi dengan segera ia menjadi sesak napas, tangannya menekan bagian bawah tubuhnya, wajahnya menyeringai kesakitan.*)

-
- (4) Apakah kalian bisa membayangkan adegan dalam penggalan dialog di atas?
 - (5) Bisakah kalian memahaminya?
 - (6) Jika dikaitkan dengan gambar yang ada sebelumnya, dapatkah kalian merangkaikan peristiwanya?

- (7) Pernahkah kalian mendengar kata *godot*? Apakah *godot* itu?
- (8) Dikatakan bahwa drama ini berlatar sebuah jalan di desa pada suatu senja. Pada jalan itu terdapat sebuah pohon. Pada babak I, pohon itu tanpa daun, dan pada babak II sudah muncul beberapa helai daun. Lalu, apa makna pohon tersebut? Coba kalian jelaskan.
- (9) Martin Esslin mengemukakan bahwa dalam mengkaji sebuah pementasan drama ada tujuh tanda yang harus dicermati: pertama, ikon, indeks, dan simbol dalam drama; kedua, pemingkakan; ketiga, aktor; keempat, visual dan desai; kelima, kata/teks; keenam, musik dan bunyi; dan ketujuh, panggung dan layar. Jadi, drama merupakan karya multidimensional yang dapat dikaji dari banyak sisi.

Dalam khazanah sastra Indonesia dikenal sederetan penulis drama modern yang cukup mapan. Mereka, antara lain, ialah Nasjah Djamin, Kirdjomuljo, Iwan Simatupang, Utuy T. Sontani, Motinggo Busye, Kuntowijoyo, B. Sularto, Sitor Situmorang, Akhudiat, Asrul Sani, W.S. Rendra, Arifin C. Noer, Putu Wijaya, Remi Sylado, Seno Gumira Ajidarma, Teguh Karya, Noorca M. Massardi, Riantiaro, dan Wisran Hadi. Perlu juga diketahui, Samuel Beckett adalah seorang penulis drama kelahiran Dublin, Irlandia. Ia pernah dianugerahi Nobel Sastra pada 1969.

Tugas kalian berikutnya adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang drama “Menunggu *Godot*” yang ditulis oleh sastrawan kondang ini dari berbagai sumber. Setelah itu, kalian diminta untuk mengonversikan naskah drama, gambar, serta berbagai informasi yang telah kalian peroleh menjadi sebuah teks ulasan.

- (10) Bandingkanlah teks ulasan yang kalian buat dengan teman yang lain. Diskusikan bersama!

Tugas 3

Memproduksi Teks Ulasan

Di akhir pelajaran ini, kalian diharapkan bisa membangun teks ulasan secara mandiri.

Kalian mengenal legenda Sangkuriang? Pernahkah kalian melihat atau mengunjungi Gunung Tangkuban Perahu? Pada 1982 legenda Sangkuriang diangkat ke layar lebar dengan dua judul yang berbeda, “Sangkuriang” dan “Tangkuban Perahu”. Legenda Sangkuriang juga ditayangkan dalam bentuk sinetron dengan judul yang sama, yaitu “Sangkuriang” (2013).

Film “Sangkuriang” disutradarai oleh Sisworo Gautama Putra. Sinopsis film tersebut adalah sebagai berikut.

Sangkuriang

Karena malas mengambil teropong benangnya yang jatuh, Dayang Sumbi mengucap: kalau ada yang membantu mengambil teropong, akan dijadikan suami. Ternyata Lengser, pegawai kerajaan, yang mengambil. Ayah Sumbi, Raja Prabangkara, marah ketika mendengar Sumbi menjadi istri Lengser dan hamil. Lengser menjadi anjing ketika diumpat raja dan Sumbi diusir ke hutan. Sumbi bersama sang anjing, Tumang, bersama membesarkan anak mereka, Jaka Sona. Jaka Sona selalu ditemani Tumang, tetapi ia tidak mengetahui bahwa itu ayahnya. Ketika Sumbi menginginkan hati menjangan, Jaka mencarikannya. Menjangan tak kunjung ia peroleh. Karena kesal, ia menakut-nakuti Tumang. Dengan panah. Panah melesat, Tumang tewas. Ia mengambil dengan paksa hati anjing itu dan diserahkan kepada Sumbi. Ketika mengetahui Tumang tewas, Sumbi marah dan mengusir Jaka. Jaka lalu bernaung di sebuah gua.

Di sinilah ia mendengar suara gaib, bertapa sembilan tahun, mendapat kesaktian dan berubah jadi Sangkuriang. Ia lalu turun gunung membantu rakyat yang ditindas Prabangkara yang sebenarnya kakeknya sendiri. Ibunya hanya ditemui kuburannya dan Sangkuriang harus berhadapan dengan raja dan para prajuritnya. Waktu menghindari dari kejaran para prajurit, ia bertemu dengan wanita yang mengaku bernama Larasati, yang mirip Sumbi. Mereka saling jatuh cinta, tetapi lalu Larasati alias Sumbi yang menyamar untuk menghindari dari pencarian ayahnya, mengenali Sangkuriang itu anaknya dari bekas luka di kepalanya. Dikatakanlah siapa dirinya sebenarnya, tetapi Sangkuriang tidak mau tahu. Maka ketika Sangkuriang tetap mendesak untuk kawin, Sumbi memberi syarat: membendung Citarum, membuat danau, dan membangun perahu. Syarat dipenuhi, bahkan sambil berduel dengan Prabangkara di tengah usahanya itu. Prabangkara tewas. Usaha penyadaran Sumbi tetap tak berhasil. Sangkuriang tetap bersikukuh dengan keinginannya. Ketika Sumbi hendak dicium, tiba-tiba berubah jadi bunga. Sangkuriang menyesal. Perahu yang sudah jadi ditendang dan jadilah Gunung Tangkuban Perahu.

(Sumber: <http://filmindonesia.or.id/>)

Berikut adalah sinopsis film “Tangkuban Perahu” yang disutradarai oleh Lilik Sudjio.

Tangkuban Perahu

Dayang Sumbi termakan sumpahnya sendiri: ia harus menerima Si Tumang, seekor anjing yang ternyata penjelmaan Dewa, menjadi suaminya. Beberapa tahun kemudian lahirlah bayi lelaki dan diberi nama Sangkuriang. Ke manapun bocah Sangkuriang ini pergi selalu diikuti oleh Si Tumang. Suatu ketika, Dayang Sumbi ingin sekali memakan daging menjangan. Pergilah Sangkuriang bersama Si Tumang berburu ke hutan atas perintah Dayang Sumbi. Nasib Sangkuriang tidak beruntung, tak seekor pun binatang didapatnya. Karena kesal terhadap si Tumang, maka anjing itu ditakut-takutinya dengan panah dan akhirnya terbunuh. Dayang Sumbi sangat marah mengetahui Si Tumang mati akibat Sangkuriang. Maka Sangkuriang lalu pergi meninggalkan ibunya untuk mengembara, sementara ibunya dengan petunjuk arwah suaminya, tetap awet muda.

Beberapa tahun kemudian Sangkuriang bertemu kembali dengan Dayang Sumbi yang tetap muda dan cantik. Mereka saling jatuh cinta. Dayang Sumbi kemudian mengetahui bahwa pemuda itu tak lain adalah anak kandungnya. Maka Dayang Sumbi mencari akal agar Sangkuriang membuat karya, antara lain membuat perahu. Sangkuriang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Sangkuriang pun marah dan perahu ditendangnya hingga terbalik, yang konon menjadi Gunung Tangkuban Perahu.

(Sumber: <http://filmindonesia.or.id/>)

- (1) Dua versi legenda yang berbeda telah kalian dapatkan. Sekarang tugas kalian adalah membuat sebuah teks ulasan tentang legenda Gunung Tangkuban Perahu tersebut berdasarkan interpretasi kalian sendiri. Kedua sinopsis film di atas bisa kalian jadikan acuan.
- (2) Agar informasi yang kalian peroleh lebih lengkap, carilah dari sumber lainnya, bisa berupa buku, majalah, koran, internet, dan sebagainya.
- (3) Setelah teks ulasan kalian selesai, peragakanlah di depan teman lainnya. Mintalah pendapat mereka dan lakukan hal yang sama secara bergantian dengan teman yang lain.

PELAJARAN 6

Menggunakan Teks Sebagai Media Adaptasi Sosial

Setelah mempelajari buku *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* untuk kelas X dan buku untuk kelas XI ini, kalian tentu sudah dapat menggunakan teks dengan jenis tertentu untuk menyatakan tema tertentu, menggunakan beberapa teks yang berbeda untuk menyatakan tema yang sama, atau menggunakan teks yang sama untuk menyatakan beberapa tema yang berbeda. Kalian juga sudah mengetahui bahwa teks dengan jenis yang sama mengandung struktur teks dan bentuk bahasa yang sama; serta sebaliknya, teks dengan jenis yang berbeda mengandung struktur teks dan bentuk bahasa yang berbeda. Berdasarkan kenyataan itu, kalian diharapkan menyadari bahwa pada saat seseorang berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis, orang itu memilih jenis teks (beserta struktur teks dan bentuk bahasa yang ada di dalamnya) sesuai dengan persoalan hidup yang dihadapi.

Perbedaan sebagaimana dijelaskan di atas terjadi karena teks yang berbeda mempunyai fungsi sosial yang berbeda seiring dengan perbedaan tujuan komunikasi antarsesama manusia. Hal ini berarti bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia berkomunikasi dengan menggunakan berbagai jenis teks untuk beradaptasi dengan peristiwa sosial yang ada di sekelilingnya. Dengan teks manusia dapat beradaptasi di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, seni, sastra, kesehatan, dan sebagainya.

Pada pelajaran ini kalian diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Jenis teks tersebut tidak muncul secara murni atau orang tidak hanya menggunakan satu jenis teks. Pada saat yang bersamaan, orang menggunakan berbagai jenis teks sekaligus. Penggunaan itu dapat berwujud pergantian dari jenis teks yang satu ke jenis teks yang lain, dapat pula berwujud campuran beberapa jenis teks dalam satu kesatuan pengungkapan. Sebagai contoh, teks editorial atau tajuk rencana di dalam surat kabar atau media lainnya. Pada teks itu mungkin digunakan campuran teks narasi, cerita ulang, eksplanasi, dan sebagainya.

Kalian diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan satu tema dengan jenis teks yang berbeda-beda secara berganti-ganti dan kemampuan untuk menggunakan campuran dari beberapa jenis teks dalam menyampaikan sesuatu. Untuk mencapai tujuan itu, berikut ini kalian diminta untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kegiatan 1

Pemodelan Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema

Agar seseorang dalam suatu kelompok masyarakat tertentu dapat hidup dan berfungsi lebih baik dalam lingkungannya harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakatnya itu. Hal inilah yang disebut dengan adaptasi sosial. Dalam beradaptasi terhadap kehidupan sosialnya ini, seseorang harus mengomunikasikan pesan, pikiran, gagasan, dan idenya tersebut melalui teks dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Dalam hal ini, konteks situasi merupakan konteks terdekat yang menyertai penciptaan teks itu, sedangkan konteks sosial atau konteks budaya lebih bersifat global, yakni kehidupan masyarakat yang menjadi tempat terciptanya berbagai jenis teks tersebut.

Sebuah teks memiliki struktur. Struktur teks membentuk struktur berpikir, sehingga di setiap penguasaan jenis teks tertentu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang dikuasainya, siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berpikir.

Kalian akan diajak untuk menggunakan jenis teks yang berbeda dalam menyampaikan satu tema yang sama. Tema yang dipilih adalah tema yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari sehingga konteks yang ada dapat kalian pahami dengan mudah. Mula-mula kalian menghadapi satu teks, misalnya eksplanasi, yang berisi tema A. Setelah mengeksplorasi, kalian diminta mengungkapkan tema A itu lagi dengan jenis teks yang sama, tetapi berbeda cara menyatakannya atau dengan jenis teks yang berbeda, tetapi temanya tetap sama. Dengan cara demikian, kalian dapat mengerti bahwa tema yang sama dapat diungkapkan dengan dua teks yang memiliki jenis yang sama atau dengan dua teks yang memiliki jenis yang berbeda.

Tugas 1

Membandingkan Struktur Teks Cerita Ulang dengan Teks Eksplanasi

Bacalah teks “Bermula dari Gatot kaca” di bawah ini dengan teliti. Sambil membaca, kerjakan soal nomor 1 sampai dengan nomor 2.

- (1) Perhatikan bahwa subjudul yang ada pada teks yang kalian baca ini adalah tahap struktur teks cerita ulang, yaitu *orientasi*^*urutan peristiwa*^*reorientasi*.
- (2) Apakah urutan peristiwa yang diceritakan ulang dalam teks ini menjadi awal kelahiran pesawat canggih pertama buatan Indonesia?



Sumber: <http://ranapsimanjuntak.files.wordpress.com/>

Gambar. 6.1 Pesawat N-250

Bermula dari Gatot Kaca

Orientasi

Pesawat berkelir biru dan putih itu, perlahan-lahan meninggalkan landasan. Ratusan pasang mata menyaksikan langsung prosesi tinggal landasnya pesawat N-250 yang diberi nama Gatot Kaca itu terbang dari bandara Husein Sastranegara, Bandung, yang menjadi ‘kandang’ PT IPTN (Industri Pesawat Terbang Nasional, sekarang PT Dirgantara Indonesia). Hari itu, 10 Agustus 1995, Menteri Riset dan Teknologi saat itu, B.J. Habibie menyaksikan dengan gembira pesawat rancangan putra putri bangsa itu mengudara dengan sempurna. “Kita semua sangat bangga saat itu,” kata B.J. Habibie, mengenang peristiwa yang terjadi 18 tahun lalu.

Urutan Peristiwa 1

Pesawat N-250 merupakan pesawat canggih pertama buatan Indonesia. Rencana pengembangan N-250 pertama kali diungkap PT IPTN pada Paris Airshow 1989.

Urutan Peristiwa 2

Dengan terbangnya N-250 pada kecepatan tinggi dalam daerah “subsonik” dan stabilitas terbang dikendalikan secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi *fly by wire* adalah prestasi nyata bangsa Indonesia dalam teknologi

dirgantara. Pesawat bermesin turbotrop tersebut menjadi pesawat terunggul di kelasnya, karena menerapkan teknologi *fly by wire* yang biasanya hanya ada di pesawat-pesawat berbadan lebar. Dalam sejarah dunia penerbangan sipil, pesawat N-250 adalah pesawat turbotrop yang pertama dikendalikan dengan teknologi tersebut. Beberapa perusahaan penerbangan sudah menyatakan ketertarikannya untuk membeli N-250.

Urutan Peristiwa 3

Namun apa daya, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan berbagai proyek yang membutuhkan capital besar harus berhenti operasi, termasuk proyek pesawat N-250. Hari penerbangan perdana N-250 kemudian diperingati sebagai Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas).

Urutan Peristiwa 4

Pada tahun 1985, sepuluh tahun sebelum terbang perdananya, telah dimulai riset dan pengembangan pesawat N-250. Semua hasil penelitian dari pusat-pusat keunggulan penelitian di Eropa dan Amerika Utara dalam bidang ilmu dirgantara, ilmu aerodinamika, ilmu aerolastik, ilmu konstruksi ringan, ilmu rekayasa, ilmu propulsi, ilmu elektronik, ilmu avionik, ilmu produksi, ilmu pengendalian mutu (*quality control*), dan lainnya, telah dikembangkan dan diterapkan di industri IPTN, Puspiptek, BPPT, dan ITB.

Urutan Peristiwa 5

Fakta sejarah dunia dirgantara juga mencatat bahwa 9 bulan sebelum N-250 melaksanakan terbang perdananya, pada Rabu, 7 Desember 1994 di Montreal Canada, kepada tokoh yang dianggap paling berjasa dalam industri dirgantara sipil dunia diberikan medali emas “Edward Warner Award-50 Tahun ICAO” (*International Civil Aviation Organization*). Penghargaan tersebut hanya diberikan setiap 50 tahun sekali. Dalam upacara yang sangat meriah, khidmat, dan mengesankan, Sekretaris Jenderal ICAO pada saat itu, Phillipe Rochat didampingi Sekjen PBB, Boutros Boutros-Ghali, menyerahkan medali emas tersebut kepada putra Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie.

Reorientasi

Kedua fakta sejarah tersebut, membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia sama dengan kualitas SDM negara maju lainnya. Dengan peristiwa tersebut kita dapat membuktikan kepada generasi penerus Indonesia serta masyarakat dunia, bahwa bangsa Indonesia memiliki kemampuan dan kualitas yang sama dalam penguasaan iptek.

Sumber: Gatra No. 43 Tahun XIX 29 Agustus – 4 September 2013 halaman 7

- (3) Teks yang telah kalian baca itu berisi sejarah singkat Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas). Betulkah teks itu menggambarkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang tinggi, salah satunya diwakili oleh B.J. Habibie? Berikan alasan yang memadai.
- (4) Fakta sejarah apa sajakah yang terdapat dalam teks itu? Sebutkan!
- (5) Kendala apa yang dihadapi proyek pesawat N-250? Mengapa demikian?
- (6) Bandingkan teks cerita ulang berjudul “Bermula dari Gatut Kaca” tersebut dengan teks yang berjudul “Penyebab Rupiah Melemah” ini.

Penyebab Rupiah Melemah

Pernyataan Umum

Rupiah melemah sebagai akibat dari defisit neraca perdagangan, gejolak di pasar modal, dan sentimen rencana pengurangan stimulus moneter.

Urutan Sebab-Akibat 1

Nilai impor lebih besar daripada ekspor. Hingga semester I 2013, defisit perdagangan mencapai US\$ 3,3 miliar. Rinciannya, perdagangan nonmigas surplus US\$ 2,5 miliar dan defisit perdagangan migas US\$ 5,8 miliar. Defisit perdagangan migas ini terutama dipicu besarnya impor minyak mentah dan BBM, yang setiap hari mencapai US\$ 100 juta atau US\$ 36 miliar. Kebutuhan dolar yang lebih besar untuk impor dibandingkan dengan pasokan dolar dari ekspor ini membuat perburuan dolar menjadi lebih besar sehingga membuat rupiah tertekan.

Urutan Sebab-Akibat 2

Defisit neraca perdagangan itu juga membuat investor asing di pasar modal merasa kurang nyaman dan keluar dari *emerging market* Indonesia. Lagi pula, peluang investasi di Eropa dan Amerika Serikat telah membaik.

Perlambatan ekonomi dan tingginya inflasi membuat investor khawatir dan melepas portofolio investasi di pasar modal.

Hasil pelepasan saham di pasar modal berupa rupiah itu kemudian ditukar dengan dolar yang membuat rupiah tertekan

Urutan Sebab-Akibat 3

Rencana pengurangan stimulus moneter oleh bank sentral Amerika Serikat dipahami investor bahwa perekonomian Amerika makin membaik. Akibatnya, dana-dana asing di Asia yang selama ini pindah dari Amerika saat krisis tahun 2008 ditarik kembali dari emerging market, termasuk Indonesia.

Sumber: Gatra Nomor 43 Tahun XIX 29 Agustus-4 September 2013

- (7) Menurut pendapat kalian, mengapa rupiah melemah?
- (8) Benarkah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dapat membuat naiknya harga kebutuhan pokok? Jelaskan pendapatmu!
- (9) Struktur teks cerita ulang berbeda dengan struktur teks eksplanasi. Pada teks cerita ulang tahap-tahapnya adalah *orientasi*^*urutan peristiwa*^*reorientasi*, tetapi pada teks eksplanasi tahap-tahapnya adalah *pernyataan umum*^*urutan sebab-akibat*.

Tugas 2

Mengubah Teks Cerita Ulang Menjadi Teks Cerita Pendek

Bacalah teks berikut ini dengan teliti. Sambil membaca, identifikasilah apakah teks tersebut merupakan teks cerita ulang. Setelah itu, kerjakan tugas di bawahnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Dik

“Dik, Anda tahu, saya ini lulus SMA tahun 1954!” Beliau membuka pembicaraan dengan gayanya yang khas penuh semangat dan memanggil semua hadirin dengan kata “Dik”. Kemudian secara lancar beliau melanjutkan, “Presiden Soekarno, Bapak Proklamator RI, orator paling unggul itu sebenarnya memiliki visi yang luar biasa cemerlang. Ia adalah penyambung lidah rakyat. Ia tahu persis sebagai insinyur, Indonesia dengan kondisi geografis yang memiliki ribuan pulau, memerlukan penguasaan teknologi yang berwawasan nasional, yakni Teknologi Maritim dan Teknologi Dirgantara.

Kala itu, tak ada ITB dan tak ada UI. Para pelajar SMA unggulan berbondong-bondong disekolahkan oleh Presiden Soekarno ke luar negeri untuk menimba ilmu teknologi maritim dan teknologi dirgantara. Saya adalah rombongan kedua di antara ratusan pelajar SMA yang secara khusus dikirim ke berbagai negara. Pendidikan kami di luar negeri itu bukan pendidikan kursus kilat, melainkan sekolah bertahun-tahun sambil bekerja praktik. Sejak awal saya hanya tertarik dengan “*how to build commercial aircraft*” bagi Indonesia. Jadi, sebenarnya Pak Soeharto, Presiden RI Kedua, hanya melanjutkan saja program itu, Beliau juga bukan pencetus ide penerapan “teknologi” berwawasan nasional di Indonesia. Lantas, kita bangun perusahaan-perusahaan strategis, ada PT PAL dan salah satunya adalah IPTN.”

Sekarang Dik, Anda semua lihat sendiri, N250 itu bukan pesawat asal-asalan dibikin! Pesawat itu sudah terbang tanpa mengalami *dutch roll* (istilah penerbangan untuk pesawat yang *oleng*) berlebihan, teknologi pesawat itu sangat canggih dan dipersiapkan untuk 30 tahun ke depan, diperlukan waktu 5 tahun untuk melengkapi desain awal, satu-satunya pesawat *turboprop* di dunia yang mempergunakan teknologi *fly by wire*, bahkan sampai hari ini. Rakyat dan negara kita ini membutuhkan itu! Pesawat itu sudah terbang 900 jam (saya lupa persisnya 900 atau 1.900 jam) dan selangkah lagi masuk program sertifikasi FAA. IPTN membangun khusus pabrik pesawat N250 di Amerika dan Eropa untuk pasar negara-negara itu. Namun, orang Indonesia selalu saja gemar bersikap sinis dan mengejek diri sendiri, apa mungkin orang Indonesia bikin pesawat terbang? Tiba-tiba, Presiden memutuskan agar IPTN ditutup dan begitu pula dengan industri strategis lainnya.

Dik tahu, di dunia ini hanya tiga negara yang menutup industri strategisnya, satu Jerman karena trauma dengan Nazi, lalu Cina, dan Indonesia. Sekarang semua tenaga ahli teknologi Indonesia terpaksa diusir dari negeri sendiri dan mereka bertebaran di berbagai negara, khususnya pabrik pesawat di Bazil, Canada, Amerika, dan Eropa.

Hati siapa yang tidak sakit menyaksikan itu semua?

Saya bilang ke Presiden, kasih saya uang 500 juta Dollar dan N250 akan menjadi pesawat terhebat yang mengalahkan ATR, Bombardier, Dornier, Embraer dan lain-lain dan kita tak perlu bergantung pada negara mana pun. Tapi, keputusan telah diambil dan para karyawan IPTN yang berjumlah 16 ribu harus mengais rezeki di negeri orang dan gilanya lagi kita yang membeli pesawat negara mereka!

Pak Habibie menghela nafas, beliau melanjutkan pembicaraannya.

Hal yang sama terjadi pada prototipe pesawat jet *twin engines narrow body*, itu saya tunjuk Ilham sebagai Kepala Proyek N2130. Ia bukan karena anak Habibie, tapi Ilham ini memang sekolah khusus mengenai *manufacturing*

pesawat terbang, kalau saya sebenarnya hanya ahli dalam bidang metalurgi pesawat terbang. Kalau saja N2130 diteruskan, kita semua tak perlu bergantung pada Boeing dan Airbus untuk membangun jembatan udara di Indonesia.

Dik, dalam industri apa pun kuncinya itu hanya satu: QCD. Q itu **Quality**, Dik. Anda harus buat segala sesuatunya berkualitas tinggi dan konsisten. C itu **Cost**, Dik. Tekan harga serendah mungkin agar mampu bersaing dengan produsen sejenis. D itu **Delivery**. Biasakan semua produksi dan *outcome* berkualitas tinggi dengan biaya paling efisien dan disampaikan tepat waktu! Itu saja!

Pak Habibie melanjutkan penjelasan tentang QCD. Kalau saya upamakan, Q itu nilainya 1, C nilainya juga 1, lantas D nilainya 1 pula, jika dijumlah, maka menjadi 3. Tapi, cara kerja QCD tidak begitu Dik, organisasi itu bekerja saling sinergi sehingga yang namanya QCD itu bisa menjadi 300 atau 3.000 atau bahkan 30.000 sangat bergantung pada bagaimana Anda semua mengerjakannya, bekerjanya harus pakai hati, Dik.”

Diadaptasi dari beberapa sumber

-
- (1) Pada teks di atas, kalian dihadapkan pada tema tokoh. Namun, kalian tahu bahwa jenis teks yang digunakan untuk mengungkapkan tema tersebut bukan cerita ulang, melainkan cerita pendek. Dari mana kalian tahu bahwa teks itu tergolong ke dalam cerita pendek?
 - (2) Teks cerita ulang memiliki struktur *orientasi^urutan peristiwa^reorientasi*, sementara teks cerita pendek memiliki struktur *orientasi^komplikasi^resolusi^koda*. Mari amati struktur teks tersebut sekali lagi. Lihatlah hasilnya.

Dik

Orientasi

“Dik, Anda tahu, saya ini lulus SMA tahun 1954!” Beliau membuka pembicaraan dengan gayanya yang khas penuh semangat dan memanggil semua hadirin dengan kata “Dik”. Kemudian secara lancar beliau melanjutkan, “Presiden Soekarno, Bapak Proklamator RI, orator paling unggul itu sebenarnya memiliki visi yang luar biasa cemerlang. Ia adalah penyambung lidah rakyat. Ia tahu persis sebagai insinyur, Indonesia dengan kondisi geografis yang memiliki ribuan pulau, memerlukan penguasaan teknologi yang berwawasan nasional, yakni Teknologi Maritim dan Teknologi Dirgantara.

Kala itu, tak ada ITB dan tak ada UI. Para pelajar SMA unggulan berbondong-bondong disekolahkan oleh Presiden Soekarno ke luar negeri untuk menimba ilmu teknologi maritim dan teknologi dirgantara. Saya adalah rombongan kedua di antara ratusan pelajar SMA yang secara khusus dikirim ke berbagai negara. Pendidikan kami di luar negeri itu bukan pendidikan kursus kilat, melainkan sekolah bertahun-tahun sambil bekerja praktik. Sejak awal saya hanya tertarik dengan “*how to build commercial aircraft*” bagi Indonesia. Jadi, sebenarnya Pak Soeharto, Presiden RI Kedua, hanya melanjutkan saja program itu, Beliau juga bukan pencetus ide penerapan “teknologi” berwawasan nasional di Indonesia. Lantas, kita bangun perusahaan-perusahaan strategis, ada PT PAL dan salah satunya adalah IPTN.”

Komplikasi

Sekarang Dik, Anda semua lihat sendiri, N250 itu bukan pesawat asal-asalan dibikin! Pesawat itu sudah terbang tanpa mengalami *dutch roll* (istilah penerbangan untuk pesawat yang *oleng*) berlebihan, teknologi pesawat itu sangat canggih dan dipersiapkan untuk 30 tahun ke depan, diperlukan waktu 5 tahun untuk melengkapi desain awal, satu-satunya pesawat *turboprop* di dunia yang mempergunakan teknologi *fly by wire*, bahkan sampai hari ini. Rakyat dan negara kita ini membutuhkan itu! Pesawat itu sudah terbang 900 jam (saya lupa persisnya 900 atau 1.900 jam) dan selangkah lagi masuk program sertifikasi FAA. IPTN membangun khusus pabrik pesawat N250 di Amerika dan Eropa untuk pasar negara-negara itu. Namun, orang Indonesia selalu saja gemar bersikap sinis dan mengejek diri sendiri, apa mungkin orang Indonesia bikin pesawat terbang? Tiba-tiba, Presiden memutuskan agar IPTN ditutup dan begitu pula dengan industri strategis lainnya.

Resolusi

Dik tahu, di dunia ini hanya tiga negara yang menutup industri strategisnya, satu Jerman karena trauma dengan Nazi, lalu Cina, dan Indonesia. Sekarang semua tenaga ahli teknologi Indonesia terpaksa diusir dari negeri sendiri dan mereka bertebaran di berbagai negara, khususnya pabrik pesawat di Bazil, Canada, Amerika, dan Eropa.

Hati siapa yang tidak sakit menyaksikan itu semua?

Saya bilang ke Presiden, kasih saya uang 500 juta Dollar dan N250 akan menjadi pesawat terhebat yang mengalahkan ATR, Bombardier, Dornier, Embraer dan lain-lain dan kita tak perlu bergantung pada negara mana pun. Tapi, keputusan telah diambil dan para karyawan IPTN yang berjumlah 16 ribu harus mengais rezeki di negeri orang dan gilanya lagi kita yang membeli pesawat negara mereka!

Pak Habibie menghela nafas, beliau melanjutkan pembicaraannya.

Hal yang sama terjadi pada prototipe pesawat jet *twin engines narrow body*, itu saya tunjuk Ilham sebagai Kepala Proyek N2130. Ia bukan karena anak Habibie, tapi Ilham ini memang sekolah khusus mengenai *manufacturing* pesawat terbang, kalau saya sebenarnya hanya ahli dalam bidang metalurgi pesawat terbang. Kalau saja N2130 diteruskan, kita semua tak perlu bergantung pada Boeing dan Airbus untuk membangun jembatan udara di Indonesia.

Koda

Dik, dalam industri apa pun kuncinya itu hanya satu: QCD. Q itu **Quality**, Dik. Anda harus buat segala sesuatunya berkualitas tinggi dan konsisten. C itu **Cost**, Dik. Tekan harga serendah mungkin agar mampu bersaing dengan produsen sejenis. D itu **Delivery**. Biasakan semua produksi dan *outcome* berkualitas tinggi dengan biaya paling efisien dan disampaikan tepat waktu! Itu saja!

Pak Habibie melanjutkan penjelasan tentang QCD. Kalau saya upamakan, Q itu nilainya 1, C nilainya juga 1, lantas D nilainya 1 pula, jika dijumlah, maka menjadi 3. Tapi, cara kerja QCD tidak begitu Dik, organisasi itu bekerja saling sinergi sehingga yang namanya QCD itu bisa menjadi 300 atau 3.000 atau bahkan 30.000 sangat bergantung pada bagaimana Anda semua mengerjakannya, bekerjanya harus pakai hati, Dik.”

- (3) Setelah membaca teks itu, coba kalian ceritakan ulang cerpen tersebut dengan menggunakan struktur teks cerita ulang, yakni *orientasi*^*urutan peristiwa*^*reorientasi*.
- (4) Masih dengan tema tokoh, buatlah tulisan yang berisi peristiwa atau kejadian yang mengandung fakta dan opini. Untuk memenuhi tugas ini, kalian tidak akan menggunakan teks cerita ulang atau teks cerita pendek. Kalian akan menggunakan teks eksposisi dalam bentuk editorial, yaitu tulisan dalam surat kabar atau majalah yang berisi permasalahan aktual. Tulisan tersebut ditulis berdasarkan sudut pandang redaksi surat kabar atau majalah tersebut. Kalian sudah belajar mengenai teks eksposisi di kelas sepuluh. Teks eksposisi memiliki tahapan *pernyataan pendapat*(*tesis*)^*argumentasi*^*penegasan ulang pendapat*.
- (5) Teks editorial juga disebut tajuk rencana. Di dalam editorial atau tajuk rencana terdapat fakta dan opini. Fakta adalah hal faktual yang diambil dari peristiwa atau gejala tertentu di masyarakat. Adapun opini adalah argumen atau tanggapan redaksi terhadap peristiwa atau gejala yang dijadikan pokok pembicaraan dalam editorial.
- (6) Setelah selesai, bandingkan hasil pekerjaan kalian dengan teks berikut ini.

Efisiensi Dulu, Nasionalisme Kemudian

Pernyataan Pendapat

Kontrak Blok Mahakam bakal berakhir. Pemerintah tak boleh tertipu pengusaha modal cekak bertopeng nasionalisme.

Argumentasi 1

Tenggat masih empat tahun lagi, tapi perebutan kontrak pengelolaan Blok Mahakam sudah terdengar riuh rendah. Ladang minyak di Kalimantan Timur itu memang angsa bertelur emas. Maka pemerintah mesti berhitung cermat sebelum memutuskan nasib kontrak pengelolaan yang sekarang dipegang Total E&P Indonesia itu.

Argumentasi 2

Aliran rezeki dari Delta Mahakam itu sangat deras. Cadangan yang telah dieksploitasi selama ini bernilai US\$ 100 miliar dan mendatangkan laba tak sedikit buat Total. Blok tambun ini ditaksir masih punya cadangan gas dan minyak bernilai US\$ 187 miliar atau Rp1.700 triliun.

Argumentasi 3

Saat ini, Blok Mahakam menghasilkan gas 2.200 juta kaki kubik saban hari atau sepertiga produksi nasional. Selain itu, 93 ribu barel minyak tiap hari dipompa dari sana dan jumlah itu lebih dari sepuluh persen produksi nasional. Sampai dua dasawarsa ke depan, minyak Mahakam diperkirakan menyumbang pendapatan negara Rp84 triliun.

Argumentasi 4

Di tengah mulai keringnya sumur di tempat lain, Blok Mahakam yang subur tentu menggiurkan. Tak aneh bila akan berakhirnya kontrak Total E&P Indonesia, perusahaan Prancis yang memegang kontrak karya sejak 1967, mengundang selera banyak kalangan.

Argumentasi 5

Sejak 2007, Total sudah mengajukan perpanjangan kontrak, tapi belum beroleh jawaban resmi. Banyak yang ingin menggantikan Total, termasuk pemerintah daerah Kalimantan Timur. Serikat Pekerja Pertamina juga menuntut pemerintah menunjuk Pertamina sebagai operator Blok Mahakam berikutnya.

Argumentasi 6

Sekadar memutus kontrak mungkin urusan gampang, tapi memilih pengelola baru bukan persoalan enteng. Ada pertaruhan besar di sana. Pemerintah tak perlu emosional mengambil keputusan.

Argumentasi 7

Mengelola ladang sekelas Blok Mahakam tak mungkin dengan modal cekak. Boleh saja Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik menargetkan penguasaan 40 persen saham Blok Mahakam oleh perusahaan nasional. Bila Pertamina atau swasta nasional yang dimaksud Jero Wacik, perlu dipikirkan sumber dana besar untuk membeli 40 persen saham bernilai triliunan rupiah itu.

Argumentasi 8

Ongkos operasional juga perlu dikalkulasi. Tahun lalu, Total E&P Indonesia menghabiskan Rp 25 triliun untuk investasi dan biaya operasional, termasuk pemipaan dan eksplorasi 106 sumur baru. Pengelola yang sama sekali baru pasti butuh dana jauh lebih besar untuk melakukan kegiatan itu.

Argumentasi 9

Andaikan Pertamina yang akan menjadi pengelola baru, itu sebuah tantangan besar. Perusahaan minyak negara ini perlu menunjukkan performa lebih baik dibanding ketika mengambil Blok Madura Barat. Di blok berkapasitas 14-15 ribu barel minyak per hari itu, produksi terus berfluktuasi sejak dikelola Pertamina Hulu Energi pada 2011. Awal tahun ini, misalnya, produksi Blok Madura Barat menyentuh titik terendah, yakni 6.000 barel per hari.

Argumentasi 10

Pemerintah pun mesti mengingat pengalaman buruk masa lalu. Dalam divestasi Kaltim Prima Coal pada 2004 dan PT Newmont Nusa Tenggara pada 2009, pembelian saham oleh pemerintah daerah ternyata ditunggangi swasta. Di balik layar, pemerintah daerah bermain mata dan menjual sahamnya kepada anak perusahaan Grup Bakrie.

Penegasan Ulang Pendapat

Keputusan pemerintah hendaknya berpijak pada efisiensi pengelolaan blok. Asing atau lokal tak jadi masalah selama mereka mampu memberikan setoran tertinggi kepada kas negara. Pemerintah tak boleh tertipu kepentingan jangka pendek pengusaha, terutama yang berbungkus nasionalisme. Bumi dan yang terkandung di dalamnya wajib dikelola untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Sumber: Tempo 4152/ 25 Februari-3 Maret 2013 halaman 33

- (1) Setelah membaca teks tersebut, dapatkah kalian menemukan fakta dan opini dalam editorial tersebut? Baca dan cermatilah kalimat di bawah ini.
 - a) Saat ini, Blok Mahakam menghasilkan gas 2.200 juta kaki kubik saban hari atau sepertiga produksi nasional.
 - b) Selain itu, 93 ribu barel minyak tiap hari dipompa dari sana dan jumlah itu lebih dari sepuluh persen produksi nasional.
 - c) Tahun lalu, Total E&P Indonesia menghabiskan Rp 25 triliun untuk investasi dan biaya operasional, termasuk pemipaan dan eksplorasi 106 sumur baru.

Kalimat (a), (b), dan (c) adalah fakta yang terangkum dalam teks editorial tersebut. Dari ketiga contoh fakta tersebut dapat dilihat bahwa kalimat tersebut tidak disisipi tanggapan atau opini dari redaksi. Ketiga hal tersebut ditulis apa adanya. Sekarang perhatikan contoh opini berikut.

- d) Pemerintah tak boleh tertipu pengusaha modal cekak bertopeng nasionalisme.
- e) Ladang minyak di Kalimantan Timur itu memang angsa bertelur emas.
- f) Maka pemerintah mesti berhitung cermat sebelum memutuskan nasib kontrak pengelolaan yang sekarang dipegang Total E&P Indonesia itu.

Kalimat (d), (e), dan (f) merupakan tanggapan dari redaksi terhadap beberapa fakta yang dimunculkan dalam editorial. Dalam kutipan opini tersebut dikemukakan juga harapan-harapan yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan.

- (2) Sekarang kalian telah mulai memahami perbedaan antara fakta dan opini. Dapatkah kalian menemukan fakta dan opini lainnya dalam teks editorial tersebut?
- (3) Pada teks eksposisi kalian akan sering menemukan kata-kata yang menyatakan persepsi. Kata-kata tersebut digunakan untuk memengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis teks. Carilah kata-kata yang menyatakan persepsi dalam teks berjudul “Efisiensi Dulu, Nasionalisme Kemudian”.

Tugas 3

Menggunakan Pantun dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari kalian sering mendengar orang menggunakan pantun untuk berbagai keperluan, seperti pantun dalam prosesi pernikahan. Di beberapa daerah di Indonesia, masyarakat menggunakan pantun berbalas dalam prosesi pernikahan. Pantun tersebut melambangkan keindahan bahasa dan budaya masyarakat yang telah ada sejak dahulu. Pantun dengan bentuknya yang sederhana, berima a-b-a-b, mencerminkan kecerdasan dan kreativitas pelantunnya. Hal tersebut terlihat dalam sampiran dan isi yang menadi struktur sebuah pantun. Jika sebuah pantun memperlihatkan sampiran dan isi yang saling berkaitan, terlihatlah kekentalan kecerdasan dan kreativitas pelantun tersebut.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang paling akrab dengan masyarakat. Pantun dapat dimanfaatkan dalam berbagai kesempatan dan disampaikan sembarang waktu oleh siapapun, tanpa terikat oleh status sosial, agama, dan usia. Seperti yang terlihat pada beberapa bait teks pantun berikut ini.

Pohon besar pohon trembesi,
ditanam orang dekat pusara.
Jika pemimpin suka korupsi,
rakyat kecil makin sengsara.

Pantun tersebut memiliki sampiran yang mengantarkan pembaca atau pendengar pada sebuah bentuk kritik sosial terhadap pemerintah. Sampiran dan isi pada pantun itu memiliki rima yang berpola /-i/-a/-i/-a/, menandakan bahwa secara struktur sudah bisa dikatakan sebagai pantun yang baik. Jika dilantunkan, pantun itu akan memberikan bunyi yang harmonis pula. Tujuan pantun itu dilantunkan terlihat pada isi yang disampaikan, yaitu */jika pemimpin suka korupsi/rakyat kecil makin sengsara/*. Pantun ini lahir karena adanya rasa kekecewaan terhadap maraknya aksi korupsi yang dilakukan para pemimpin. Maka, pelantun menuangkan kritik terhadap situasi sosial ini melalui teks pantun tersebut.

- (1) Kalian pun bisa menyampaikan, mengungkapkan, atau menuangkan kritik yang serupa terhadap situasi sosial melalui pantun. Untuk itu, tuangkanlah kritik kalian menjadi tiga bait pantun yang menarik, memiliki sampiran dan isi yang saling berkaitan.

a) _____

b) _____

c) _____

(2) Teks pantun tidak hanya mengungkapkan kritik terhadap situasi sosial, tetapi bisa mengungkapkan berbagai hal, seperti nasihat, kelakar, pendidikan, dan sebagainya. Berikut terdapat beberapa bait teks pantun yang harus kalian analisis secara struktur dan isi.

- a) Hati-hati menyeberang,
Jangan sampai titian patah.
Hati-hati di rantau orang,
Jangan sampai berbuat salah.

- b) Buah cempedak di luar pagar,
ambil galah tolong jolokkan.
Saya budak baru belajar,
kalau salah tolong tunjukkan.

- c) Terbang berbaris burung belibis,
sebelum masuk ke dalam hutan.
Ilmu tak akan pernah habis,
ibarat saujana air lautan.

- d) Kalau harimau sedang mengaum,
bunyinya sangat berirama.
Kalau hendak ulangan umum,
marilah kita belajar bersama.

- e) Kajang Pak Malau kajang berlipat,
kajang hamba mengkuang layu.
Kain Pak Malau Mak Limah yang lipat,
kain aku si pencuri yang sapu.

Kegiatan 2

Kerja Sama Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema

Dari berbagai jenis teks yang digunakan untuk mengungkapkan tema yang sama di atas, kita mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga. Makin banyak tujuan yang akan dicapai dan makin banyak hal yang akan dikomunikasikan, makin banyak pula jenis teks yang harus digunakan. Pada Kegiatan 2, kalian akan belajar lebih jauh untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial melalui teks. Kalian diminta mengeksplorasi lebih jauh sebuah teks yang berisi beberapa jenis teks sekaligus. Dalam kehidupan sehari-hari kalian akan sering menemukan teks yang memiliki bentuk serupa.

Tugas 1

Menghadapi Teks Eksplanasi dari Dua Sisi

Kalian dihadapkan pada teks eksplanasi berikut ini dengan tema penelitian terhadap lingkungan. Bacalah teks tersebut secara saksama, kemudian kerjakan tugas yang telah disiapkan!

Abu Cangkang Kapuk Pembunuh Jamur

Pernyataan Umum

Kecamatan Kayen merupakan sentra penghasil kapuk di Pati, Jawa Tengah. Masyarakat menjadikan kapuk sebagai bahan bantal dan kasur. Sementara kulit buah kapuk dimanfaatkan sebagai bahan pembakaran batu bata dan genting, abu sisa pembakaran cangkang kapuk itu dibuang begitu saja.

Urutan Sebab-Akibat 1

Aprilliyani Sofa Marwaningtyaz, siswa kelas XII, jurusan IPA, SMA PGRI 2 Kayen, tak sengaja melihat abu kulit kapuk teronggok di rerumputan dan beberapa hari kemudian rumput mati. Padahal, saat dibuang, abu sudah dingin. Ia penasaran, lalu meneliti hubungan antara abu kulit kapuk dan rumput yang mati. Bersama dengan teman sekolahnya, Ika Puji Anggraeni, ia menjadikan abu kapuk sebagai bahan penelitian dengan guru pendamping Muhammad Rouf.

Urutan Sebab-Akibat 2

Aprillyani dan Ika berasumsi, abu kulit kapuk dapat membunuh jamur dan jika digunakan berlebihan menyebabkan tanaman mati. Untuk memudahkan penelitian, abu kapuk diekstraksi. Abu yang sudah diayak dilarutkan dalam air dengan rasio 1:2. Larutan dipanaskan hingga 60 derajat Celcius. Setelah larut, cairan disaring dengan kertas saring. Abu yang telah diekstraksi sehingga menjadi kristal itu disebut soda-Q.

Urutan Sebab-Akibat 3

Untuk diuji efektivitasnya, soda-Q dioleskan pada empat potong tempe. Sebagai pembanding, disediakan pula empat potong tempe tanpa diolesi soda-Q. Tiga hari kemudian tempe yang diolesi tak berjamur, sedangkan pada tempe yang tak diolesi soda-Q jamur berkembang menyelimuti tempe. “Kesimpulannya, abu kulit kapuk mampu membunuh jamur,” kata Aprillyani ketika ditemui *Tempo*, 4 Desember lalu.

Urutan Sebab-Akibat 4

Aprillyani dan Ika ingin temuannya dapat diaplikasikan di bidang pertanian. Ia prihatin terhadap nasib petani cabai di Kayen yang sering merugi karena cabainya sering membusuk akibat serangan jamur.

Urutan Sebab-Akibat 5

Kedua pelajar ini berpikir bagaimana temuannya itu bisa menjadi pengusir jamur pada tanaman. “Formulanya harus dalam bentuk cair sehingga bisa disemprotkan,” kata Aprillyani.

Urutan Sebab-Akibat 6

Agar cairan bisa menempel pada tanaman, air harus mengandung sabun dengan konsentrasi 0,5 persen. Seliter air sabun dengan 10 gram soda-Q dianggap yang paling ideal.

Urutan Sebab-Akibat 7

Formula disemprotkan ke tanaman cabai pada usia 7 hari, 15 hari, 30 hari, 45 hari, 60 hari, 75 hari, dan 90 hari menjelang usia panen. Hasilnya, panen cabai pun maksimal, tak membusuk akibat jamur.

Urutan Sebab-Akibat 8

Hasil uji di laboratorium Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya menunjukkan, larutan pembunuh jamur itu mengandung natrium hidroksida (NaOH) 26,28 persen, natrium karbonat (Na_2CO_3) 0,9 persen, dan kalium karbonat (K_2CO_3) 23,11 persen. “Ketiga senyawa itu memiliki sifat basa tinggi sehingga mampu membunuh jamur,” kata Muhammad Rauf dari ITS.

Urutan Sebab-Akibat 9

Aprilliyani menyatakan formulanya lebih ramah lingkungan, murah, dan mudah diaplikasikan petani. Ramah lingkungan karena bersifat organik tanpa mengandung unsur kimia berbahaya. Berbeda dengan fungisida nonorganik, yang bersifat karsinogen—dapat memicu kanker—serta membunuh organisme lain secara berlebihan.

Urutan Sebab-Akibat 10

Formula Aprilliyani relatif murah, karena harga abu kulit kapuk per karung di Kayen hanya Rp2.000,00. harga sebotol fungisida nonorganik Rp80.000,00 untuk digunakan seperempat hektare tanaman cabai. Dengan formula itu, hanya dibutuhkan dua kilogram soda-Q, yang pembuatannya menghabiskan ongkos Rp20.000,00.

Urutan Sebab-Akibat 11

Pada Oktober 2012 temuan ini diikuti dalam Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta dengan judul “Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kapuk sebagai Bahan Utama Biopestisida”. Penelitian dua siswi ini menjadi juara ketiga. Dewan juri menyarankan kata *biopestisida* diganti dengan *biofungisida*.

Urutan Sebab-Akibat 12

Pada 23--25 Oktober lalu penelitian ini diikuti dalam Mostra International de Ciencia e Tecnologia, Brasil, dengan judul “Utilization of Kapok Pods Waste as Biofungicide” (“Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kapuk sebagai Bahan Utama Biofungisida”). Penelitian ini meraih gelar juara pertama dan dinobatkan sebagai penelitian terbaik, mengalahkan peserta dari 32 negara.

Sumber: *Tempo*, 15 Desember 2013, hlm. 16

- (1) Setelah membaca teks tersebut, dapatkah kalian menceritakan kembali isinya dengan menggunakan struktur teks cerita ulang?
- (2) Setiap hal di dunia ini bermanfaat bagi manusia dan lingkungan jika manusia bisa mengambil manfaat dengan cara yang benar. Seperti yang dilakukan dua siswi SMA di Kayen tersebut, limbah abu cangkang kapuk yang semula dibuang begitu saja, setelah diteliti ternyata bisa dimanfaatkan sebagai pembunuh jamur pada tanaman cabai.

Kalian pun dapat melakukan inovasi yang serupa dengan bahan dari limbah yang lain untuk manfaat yang lain. Banyak temuan dari siswa SMA yang tidak

hanya bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya, tetapi juga bermanfaat bagi si penemu sendiri semisal bisa mendapat penghargaan dan pengakuan tingkat nasional serta internasional.

Coba kalian baca teks tersebut sekali lagi. Pada paragraf ke berapa yang menjadi asal musabab dilakukannya penelitian terhadap abu cangkang kapuk?

- (3) Bagaimana pendapat kalian tentang penelitian yang dilakukan teman kalian pada teks tersebut?
- (4) Melakukan adaptasi sosial dengan lingkungan sekitar, seperti yang dilakukan oleh dua siswi SMA di Kayen dengan menemukan inovasi untuk membantu petani membasmi hama jamur di lahan cabai mereka, merupakan satu bentuk contoh adaptasi sosial yang bisa kalian lakukan untuk lingkungan sekitar kalian. Hal yang sama bisa kalian pelajari seperti pada teks berikut ini.

Siswa SMAN 10 Malang Ciptakan Reaktor Multifungsi

TEMPO.CO, Malang. Dua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang berhasil menyabet *special award* dan medali perunggu dalam International High School Environment Project Olympiad di Oswego, New York, Amerika Serikat. Penghargaan ini diberikan kepada Edwin Luthfi Saputra dan Steavanny atas penemuan reaktor multifungsi bernama *B Interconnected Reactor*.

“Hanya kita dan Hongkong yang meraih *special award*,” kata Edwin pada *Tempo*, Senin, 8 Juli 2013. Mereka bersaing dengan 325 peserta dari 58 negara. Baterai bekas diubah menjadi kristal mineral yang berguna untuk pupuk, suplemen makanan ternak, dan penjernih air. Peralatan yang dirancang selama lima bulan ini menarik perhatian dewan juri, karena seluruh proses tanpa menggunakan bahan bakar fosil.

Mereka menciptakan sebuah reaktor kedap udara yang terbuat dari tabung plastik berdiameter sekitar 20 sentimeter, pompa, manometer, empat tabung kaca, dan gelas plastik. Peralatan ini menghabiskan anggaran sebesar Rp200 ribu. “Alat ada di sekitar kita, mudah, dan murah,” kata Edwin.

Proses kerja alat itu adalah komponen baterai zink sulfat yang dimasukkan di dalam tabung bereaksi dengan asam hingga menghasilkan kristal mineral dan hidrogen. Setiap 120 mililiter asam menghasilkan hidrogen yang cukup untuk proses selama 10 menit. Hidrogen yang dihasilkan digunakan untuk proses lanjutan berupa pemanasan yang menghasilkan kristal dari tabung gelas.

“Sehingga bahan bakar diproduksi oleh sistem reaktor ini,” kata Steavanny.

Kristal mineral yang dihasilkan telah diuji coba untuk pupuk tanaman. Hasilnya, pertumbuhan tanaman lebih cepat. Alat ini juga dikembangkan

untuk penjernih air. Kotoran terikat dan mengendap di bawah permukaan air. Selain itu, fungsi sebagai suplemen makanan ternak juga menunjukkan hasil, kotoran ternak memiliki kandungan gas metana yang rendah, sehingga tak merusak lapisan ozon.

Keikutsertaan kedua siswa ini diawali dari Indonesian Science Project Olympiad (ISPO) 2012. Dengan temuan peralatan ini, mereka meraih juara dua dan berhak mengikuti lomba Internasional High School Environment Project Olympiad. Steavanny berharap, peralatan ini dikembangkan menjadi produk skala besar. “Demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat,” katanya.

Sumber: <http://edsus.tempo.co/konten-berita/iptek/2013/07/08/494464/271/>

- (5) Teks yang berjudul “Siswa SMAN 10 Malang Ciptakan Reaktor Multifungsi” merupakan jenis teks yang berisi gabungan dari beberapa teks sekaligus, yakni eksplanasi, cerita ulang, dan prosedur.

Dari teks eksplanasi, kalian bisa menemukan urutan sebab-akibat mengapa siswa tersebut mendapatkan medali perunggu dan *special award*. Dari teks cerita ulang, kalian bisa menemukan urutan peristiwa dari awal mereka melakukan penelitian hingga meraih medali perunggu dan *spesial award*. Dari teks prosedur, kalian bisa menemukan langkah-langkah dalam melakukan penelitian untuk menciptakan reaktor multifungsi.

- (6) Setelah membaca teks tersebut, dapatkah kalian menarik kesimpulan bahwa sebuah tema bisa menggunakan beberapa jenis teks yang berbeda?
- (7) Bacalah teks tersebut sekali lagi, lalu dekonstruksi menjadi tiga jenis teks yang berbeda. Isilah bagian yang rumpang berikut ini sehingga menjadi satu teks yang utuh. Lakukan tugas ini bersama teman-teman kalian.

a) Eksplanasi

Siswa SMAN 10 Malang Ciptakan Reaktor Multifungsi

Pernyataan Umum

Edwin Luthfi Saputra dan Steavanny adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang. Mereka berhasil menyabet *special award* dan medali perunggu dalam International High School Environment Project Olympiad di Oswego, New York, Amerika Serikat. Mereka mendapat penghargaan ini karena menemukan reaktor multifungsi bernama B Interconnected Reactor.

Kedua, _____

Selanjutnya, _____

Tugas 2

Memecahkan Persoalan dalam Teks Eksplanasi

Kerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor. Kalian akan diajak untuk menghadapi persoalan yang melibatkan masyarakat.

- (1) Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengakibatkan terjadinya keresahan dalam masyarakat. Pelemahan itu dapat berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak. Dapatkah rupiah bertahan?
- (2) Berikut ini disajikan sebuah teks yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Bacalah teks ini dengan cermat dan temukan hubungan sebab akibat.

Rupiah akan Bertahan

Nilai tukar rupiah yang melemah sekitar 14% sepanjang tahun 2013 membuat pemerintah, swasta, dan masyarakat waswas. Kekhawatiran ini wajar, karena Indonesia punya pengalaman pahit ketika nilai tukar rupiah terpuruk tajam. Saat krisis keuangan melanda Asia Tenggara dan Asia Timur pada 1997, nilai tukar rupiah pernah menyentuh angka Rp17.000,00 per dolar Amerika. Banyak perusahaan terpaksa dipindahtangankan kepemilikannya, karena utang luar negeri yang mereka miliki membelit kesehatan keuangan perusahaan.

Krisis keuangan itu juga berimbas ke krisis politik, mengakibatkan pergantian kepemimpinan nasional, dan krisis sosial. Belajar dari pengalaman pahit ini, pemerintah tentu tak mau kejadian buruk itu terulang. “Saya melihat

kondisi sekarang berbeda jauh dari keadaan 15 tahun lalu, karena tidak ada kepentingan politik di balik pelemahan rupiah sekarang ini,” kata Mohammad “Bob” Hasan, mantan Menteri Perindustrian dan Perdagangan.

Hanya saja, Bob Hasan menambahkan, pemerintah harus hati-hati, karena kali ini Indonesia menghadapi empat defisit secara bersamaan. Yaitu defisit perdagangan, defisit transaksi berjalan, defisit pembayaran, serta defisit anggaran pendapatan dan belanja negara. “Belum pernah kita mengalami empat defisit secara bersamaan seperti sekarang ini,” katanya.

Namun masyarakat dan pemerintah, kata Bob Hasan, tak perlu panik, karena Indonesia memiliki banyak modal untuk bisa bertahan. Pertama adalah pasar dalam negeri yang kuat. Indonesia tak hanya memiliki jumlah penduduk yang besar, melainkan juga memiliki lebih dari 100 juta penduduk yang punya daya beli kuat.

Hal kedua yang merupakan kekuatan Indonesia adalah sumber daya alam yang bisa diolah. “Kita memiliki lahan yang bisa dikembangkan untuk pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Kita memiliki laut yang luas yang bisa digarap. Kita memiliki sumber daya mineral yang cukup banyak,” ujarnya.

Indonesia juga memiliki alam yang lebih bersahabat dibandingkan dengan negara lain. Korea Selatan, Jepang, atau Hong Kong, misalnya, tidak memiliki sumber daya alam sebanyak Indonesia. Hampir setiap saat mereka diganggu oleh bencana alam seperti topan dan badai besar, yang membuat mereka bahkan tidak bisa keluar rumah.

Indonesia beruntung tidak mengalami gangguan alam seperti itu. Sesekali terjadi gempa bumi di suatu daerah, tetapi tidak seperti bangsa Jepang atau Korea Selatan yang hampir seluruh negerinya tidak bisa melakukan apa-apa ketika angin topan menerjang negara mereka.

Kalau bangsa Jepang, Korea, dan Hong Kong bisa keluar dari terpaan bencana, Indonesia tentu juga mampu menghadapi krisis. Termasuk krisis keuangan yang sedang terjadi saat ini. “Saya yakin rupiah akan bertahan, dan kita akan bisa memperkuat perekonomian kita,” katanya.

Pelemahan nilai tukar justru merupakan momentum untuk memperkuat industri dalam negeri dan meningkatkan ekspor. “Kita harus belajar dari Jepang yang justru bergembira ketika nilai yen melemah,” kata Bob Hasan. Barang-barang produksi Jepang menjadi lebih kompetitif di pasar dan perusahaan Jepang langsung mendapat untung dari besarnya depresiasi nilai tukar yang terjadi. Kalau nilai yen melemah, dari 90 yen menjadi 120 yen per dolar Amerika, perusahaan Jepang otomatis mengantongi untung 25% dari perubahan kurs.

Perusahaan-perusahaan Indonesia yang berorientasi ekspor tentu menikmati keuntungan dari pelemahan rupiah seperti sekarang ini. Bahkan para petani perkebunan bersyukur atas harga dalam denominasi rupiah yang menjadi lebih tinggi. Inilah yang juga terjadi pada 1998, ketika para petani perkebunan menikmati keuntungan besar.

Memang yang akan memberatkan adalah barang-barang kebutuhan yang berasal dari impor. Harga susu untuk bayi, misalnya, menjadi lebih mahal. Padahal, susu dibutuhkan untuk pembentukan otak bayi.

Secara keseluruhan, kalau Indonesia mampu memperkuat struktur ekonomi dan industri dalam negeri, keadaan sekarang ini bisa dijadikan sebagai modal untuk maju. “Saya mendukung langkah pemerintah untuk menghemat devisa dengan mengurangi impor yang tidak perlu,” katanya.

Saat ini bisa dilihat banyaknya mobil yang terlalu mewah digunakan masyarakat. Mobil seperti Rolls Royce, Bentley, dan Ferrari merupakan sesuatu yang tidak dibutuhkan saat ini. Namun Indonesia menjadi konsumen terbesar kedua di dunia setelah Cina untuk mobil-mobil seperti itu.

Langkah pemerintah menaikkan lebih tinggi bea masuk untuk barang-barang yang supermewah seperti itu merupakan kebijakan yang tepat. “Kalau perlu, kenaikan bea masuk 200% agar bangsa Indonesia bisa lebih efisien dalam menggunakan devisa yang dimiliki,” ujarnya.

Satu hal yang perlu dijaga adalah kemungkinan meningkatnya penyelundupan. Sebagai negara dengan luas pantai terpanjang di dunia, terlalu banyak pelabuhan yang bisa menjadi pintu masuk bagi barang selundupan. Karena itu, akan baik jika petugas Bea dan Cukai sebagian dipindahkan untuk mengawasi mal-mal. “Bea dan Cukai bisa mengenakan sanksi kepada toko-toko yang menjual barang impor yang tidak membayar bea masuk,” kata Bob Hasan.

Hal lain yang mesti diperhatikan pemerintah adalah pengamanan pangan, khususnya yang bersumber dari impor seperti kedelai. Bahan baku tahu dan tempe ini harus dijaga agar harganya tak melambung. Sehingga harga tahu dan tempe, yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, tetap terjangkau.

Sumber: Gatra no. 43 tahun XIX 29 Agustus-4 September 2013 halaman 1

- (3) Pada teks di atas kalian tidak hanya menemukan teks eksplanasi, tetapi juga teks eksposisi seperti yang pernah kalian dapatkan di kelas sebelumnya. Bisakah kalian temukan perbedaan struktur teks eksplanasi dengan teks eksposisi?
- (4) Temukan unsur pendukung yang menandakan bahwa teks tersebut bisa disebut sebagai teks eksplanasi!
- (5) Temukan juga unsur pendukung yang menandakan bahwa teks tersebut bisa disebut sebagai teks eksposisi!
- (6) Lakukan tugas pada nomor (3), (4), dan (5) dengan teman sebangku kalian!
- (7) Dapatkah kalian menemukan penanda opini pada teks tersebut! Sebutkan kata-kata apa saja yang menunjukkan opini pada teks tersebut!

Kegiatan 3

Kerja Mandiri Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema

Pada Kegiatan 3 ini kalian diajak mencari dan memanfaatkan informasi dengan berbagai cara, antara lain melalui buku, koran, majalah, brosur, manual atau internet. Informasi tersebut disampaikan dalam bentuk teks dengan berbagai jenis, misalnya cerita ulang, cerita pendek, ulasan, eksplanasi, pantun, prosedur, eksposisi, dan opini. Informasi yang kalian dapatkan dari teks tersebut akan berguna bagi kalian dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Tugas 1

Menemukan Teks Eksplanasi dalam Fenomena Sosial Budaya

Pada tugas ini kalian diminta mengikuti petunjuk pada setiap nomor!

- (1) Lakukanlah pengamatan atau observasi tentang fenomena alam, sosial, bahasa, dan budaya. Fenomena itu merupakan tema yang berbeda. Jelaskanlah hasil observasi kalian dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, terdapat empat teks eksplanasi yang kalian hasilkan.

Jangan lupa bahwa hal yang dijelaskan itu tergolong ke dalam klasifikasi tertentu. Pastikan bahwa teks eksplanasi yang kalian buat juga memiliki struktur teks *pernyataan umum*^*urutan sebab akibat*. Bandingkan teks eksplanasi kalian dengan pekerjaan teman kalian. Perbaikilah teks kalian agar menjadi teks ideal.

- (2) Setelah kalian merasa yakin bahwa teks yang kalian buat itu adalah teks eksplanasi, ubahlah tiap teks tersebut ke dalam jenis teks cerita ulang. Hal itu berarti bahwa kalian sudah dapat menceritakan ulang sesuatu tentang tema-tema tersebut dari sisi yang berbeda.
- (3) Bandingkanlah teks cerita ulang yang kalian hasilkan dengan milik teman-teman kalian. Perbaiki sekali lagi hasil pekerjaan kalian itu agar betul-betul sesuai dengan kaidah teks cerita ulang yang baik. Teks cerita ulang tentang fenomena alam, sosial, bahasa, dan budaya banyak ditemukan di media koran, majalah, dan internet. Carilah teks cerita ulang tentang tema tersebut. Setelah itu, ujilah kembali keempat teks cerita ulang yang telah kalian buat dengan memadankan semuanya dengan teks yang kalian temukan dari media tersebut.

Tugas 2

Memanfaatkan Informasi dari Gambar

Pada tugas ini kalian diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari gambar. Gambar itu bisa berupa foto, video, sketsa, atau lukisan. Gambar yang kalian manfaatkan bisa kalian gunakan untuk menjelaskan sesuatu, seperti kejadian alam, kejadian sosial, peristiwa sejarah, dan sampul buku.

Berdasarkan gambar tersebut, buatlah teks yang sesuai. Teks itu bisa kalian gunakan untuk menjelaskan isi gambar. Lihatlah contoh berikut sebagai acuan.

Cepat Lelah Saat Bekerja, Apa Sih Penyebabnya?



Gambar 6.3 Lelah

KOMPAS.com — Di saat seseorang dituntut bekerja terlalu keras, kondisi fisik dan mental cenderung rentan mengalami kelelahan. Pada gilirannya tingkat konsentrasi akan menurun sehingga mengurangi efisiensi dalam bekerja. Kelelahan merupakan salah satu biang keladi menurunnya produktivitas di tempat kerja.

Faktanya banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi gampang kelelahan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menggali masalah kelelahan saat bekerja. Ditemukan juga beragam faktor yang menjadi pemicu problem kelelahan saat bekerja.

Dalam sebuah makalah berisi kesimpulan dari berbagai penelitian mengenai kelelahan terkait pekerjaan (2006) oleh Department of Employment and Workplace Relations - Australian Safety and Compensation Council (ASCC), disebutkan sejumlah faktor yang memengaruhi kelelahan saat bekerja. Faktor tersebut, antara lain tuntutan pekerjaan, jam kerja, tuntutan secara fisik

dan psikis dalam bekerja, psikososial, lingkungan, hubungan interpersonal, kondisi lingkungan kerja seperti suara bising, suhu, serta stres dalam bekerja, tak terkecuali pola tidur.

Di luar berbagai faktor tersebut, dalam pernyataan terpisah, Dr. Jill Dorrian dari Centre for Sleep Research University of South Australia mengungkapkan, kualitas tidur turut memengaruhi kinerja dan berdampak pada kelelahan saat bekerja. Asupan air dan kafein juga turut menentukan faktor kebugaran seseorang dalam beraktivitas sehari-hari.

Dorrian menyarankan, agar tetap bugar, seseorang perlu minum banyak air karena cairan bisa mencegah kekeringan pada otak. “Ketika otak terhidrasi, oksigen dan nutrisi yang esensial untuk tubuh bisa berfungsi optimal,” terangnya.

Selain menjaga asupan cairan, tidur juga punya peran penting mengatasi kelelahan saat bekerja.

“Tidur berkualitas selama 20 menit atau kurang akan lebih baik ketimbang tidur dalam waktu lama, tetapi saat bangun justru merasa lebih buruk,” ungkap Dr. Dorrian.

Beragam Penyebab

Penyebab kelelahan dalam bekerja, menurut Lifestyle Observer dan Pengajar Biologi Fisiologi Tubuh dari Shape Up Indonesia, dr. Grace Judio-Kahl, MSc., MH., CHt., bisa sangat beragam. Dalam penanganannya, seseorang perlu terlebih dulu mencermati sumber masalah kelelahan tersebut.

Grace menjelaskan, bisa saja kelelahan terjadi karena seseorang memang secara fisik lelah, misalnya karena kurang istirahat atau melakukan pekerjaan yang membutuhkan aktivitas fisik yang besar. Kelelahan juga bisa terjadi karena penyakit kronis atau penyakit akut.

Penyakit akut bisa disebabkan oleh beberapa virus, termasuk virus *fourth disease*, *fifth disease*, roseola, atau hepatitis. Sementara itu, penyakit kronis misalnya pada orang yang memiliki masalah tiroid atau diabetes.

Rasa lelah juga bisa muncul karena orang itu secara emosional punya masalah yang memicu stres. Kurang makan juga bisa menjadi penyebab kelelahan saat bekerja.

Terkait dengan makanan dan asupan nutrisi, Grace mengatakan bahwa faktor nutrisi mungkin saja memberikan kontribusi terhadap kelelahan.

“Nutrisi memungkinkan ada kontribusi pada kelelahan. Misalnya, untuk penyakit kronis, asupan nutrisi yang salah membuat orang itu diabetes dan penyakit itulah yang membuat dia kelelahan. Contoh lainnya, orang itu sedang diet. Karena diet, terjadi hipoglikemia, itu memungkinkan menyebabkan

kelelahan,” ungkapnya kepada *Kompas Health* melalui *email*. Karena itu, lanjut Grace, akar masalah perlu diperhatikan dalam mengatasi problem kelelahan. Jika terjadi hipoglikemia akibat diet, asupan gula tepung dan karbohidrat harus cukup.

Solusi lain dalam mengatasi kelelahan adalah mengonsumsi kafein atau makanan yang sifatnya meningkatkan metabolisme. Selain itu, bisa juga mengonsumsi vitamin B atau multivitamin, serta buah dan sayur. Namun, ini hanya bersifat sementara.

“Mengatasi kelelahan secara temporer bisa saja, tetapi tetap saja harus dilihat akar masalahnya. Kalau lelahnya karena stres, mau dikasih makanan apa pun tetap saja stresnya tidak sembuh dan lelahnya tidak hilang” terangnya.

Nah, jika sumber masalah kelelahan adalah kekurangan gizi atau mikronutrien, dan menyebabkan kelelahan berkepanjangan, lain lagi penanganannya.

“Kelelahan berkepanjangan karena kekurangan zat gizi bisa diatasi dengan mengasup zat gizi tertentu. Misalnya, kurang darah, HB turun, mungkin kekurangan zat besi, selenium, atau seng” ungkapnya.

Lain halnya jika kelelahan terjadi karena kerja otot berlebihan. Jadi, pada saat otot bergerak, seseorang bisa merasa lelah karena muncul sampah metabolisme akibat pemakaian otot. Masalah ini bisa diatasi dengan asupan zat gizi tertentu seperti asam amino.

“Banyak hal yang harus dirujuk untuk mengatasi kelelahan bekerja. Lihat dulu penyebab kelelahan untuk menentukan, lalu cari obatnya,” saran Grace.

Terkait dengan masalah asupan gizi untuk membantu kelelahan, sebuah riset di Jepang menunjukkan bahwa konsumsi saripati ayam (*essence of chicken*) dapat membantu memulihkan stres dan kelelahan mental.

Seperti dimuat *Journal of Physiological Anthropology and Applied Human Science*, dr. Nagai dan Harada dari Institute of Fundamental Research Suntory, Jepang, melakukan penelitian dengan melibatkan dua kelompok mahasiswa pria sehat yang diberikan tes beban kerja.

Kelompok pertama diberi minuman saripati setiap pagi selama satu pekan, sedangkan kelompok yang lain diberi plasebo. Pada hari ketujuh, kedua kelompok mahasiswa ini menjalani tes kemampuan dan pengukuran kadar stres.

Tes mental untuk mahasiswa ini berupa ujian aritmatika dan kemampuan daya ingat jangka pendek, yang keduanya berkaitan dengan hormon stres atau kortisol.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat kesalahan pada kelompok pertama yang diberi minuman saripati lebih rendah dibandingkan kelompok plasebo. Kelompok pertama juga mengaku lebih aktif dan tidak mudah lelah selama

mengikuti ujian. Peneliti menyimpulkan, kandungan gizi dalam saripati membantu metabolisme kortisol dalam darah dan memulihkan tubuh dari kelelahan mental.

Sumber: (<http://health.kompas.com/read/2013/12/13/1002321/Cepat.Lelah.Saat.Bekerja.Apa.Sih.Penyebabnya?>)

- (1) Setelah mencermati gambar di atas, kalian bisa menemukan ke arah mana penulis hendak menyampaikan pesan atau isi teks tersebut. Di dalamnya terdapat urutan sebab-akibat yang menggambarkan isi teks secara keseluruhan dan mencerminkan bahwa teks tersebut merupakan teks eksplanasi.
- (2) Temukan gambar lain yang memiliki tipe sama, tetapi berbeda jenis teksnya.
- (3) Gambar bisa menunjukkan keinginan penulis untuk menggiring pembaca masuk ke dalam alur pikirnya. Dengan demikian, teks yang disampaikan bisa termaknai dengan mudah oleh pembaca. Setujukah kalian dengan pendapat tersebut?

Tugas 3

Mempraktikkan Eksplanasi dalam Menceritakan Kejadian Alam

Pada tugas ini kalian diminta untuk melanjutkan teks sesuai dengan gambar yang diberikan. Beberapa kalimat awal disajikan untuk membantu kalian menyelesaikan tugas tersebut.

(1)

Penyebab Terjadinya Gunung Meletus

Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. _____

Daftar Pustaka

- Asdak, C. 1995. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chow V.T. 1989. *Hidrolika Saluran Terbuka*. Erlangga. Jakarta.
- Danardana, Agus Sri (ed.). 2011. *Ensiklopedia Sastra Riau*. Palagan Press. Pekanbaru.
- Davonar, Agnes. 2012. *Surat Kecil untuk Tuhan* (Edisi Khusus) . Agnes Davonar Publisher. Jakarta.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ersin Seyhan. 1990. *Dasar-dasar Hidrologi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kodoatie, Robert J. Ph.D. dan Sjarief Roestam, Ph.D. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Linsley, Joseph B. Franzini, Djoko Sasongko. 1994. *Teknik Sumber Daya Air, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Miharja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Laskar Aksara. Jakarta.
- Nadia, Asma. 2011. *Rumah Tanpa Jendela*.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rendra. 2013. *Seni Drama untuk Remaja*. Dunia Pustaka Jaya. Bandung.
- Soemarto, B.I.E. Dipl,H. 1987. *Hidrologi Teknik*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Soewarno. 1995. *Hidrologi Metode Statistik Untuk Analisa Data, Jilid I*. Nova. Bandung.
- Subarkah, Ir. 1980. *Hidrologi Untuk Perencanaan Bangunan Air*. Idea Dharma. Bandung.
- Suripin, M.Eng. Dr. Ir. 2004. *Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tere-Liye. 2013. *Bidadari-Bidadari Surga*. Republika. Jakarta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Hanindita Graha Widya. Yogyakarta.

Sumber Artikel dan Gambar

Gatra Nomor 43 Tahun XIX 29 Agustus-4 September 2013

Tempo 4152/ 25 Februari-3 Maret 2013

Tempo, 15 Desember 2013

<http://edsus.tempo.co/konten-berita/iptek/2013/07/08/494464/271/>

<http://health.kompas.com/read/2013/12/13/1002321/Cepat.Lelah.Saat.Bekerja.Apa.Sih.Penyebabnya?>

http://filmindonesia.or.id/movie/review/rev4d6c95235a182_dongeng-utopia-masyarakat-borjuis
diunduh tanggal 15 November 2013, pukul 10:18 WIB.

<http://baltyra.com/2013/09/18/guyonan-bersama-pementasan-teater-gandrik-gundala-gawat/>
diunduh tanggal 17 November 2013, pukul 22:55 WIB.